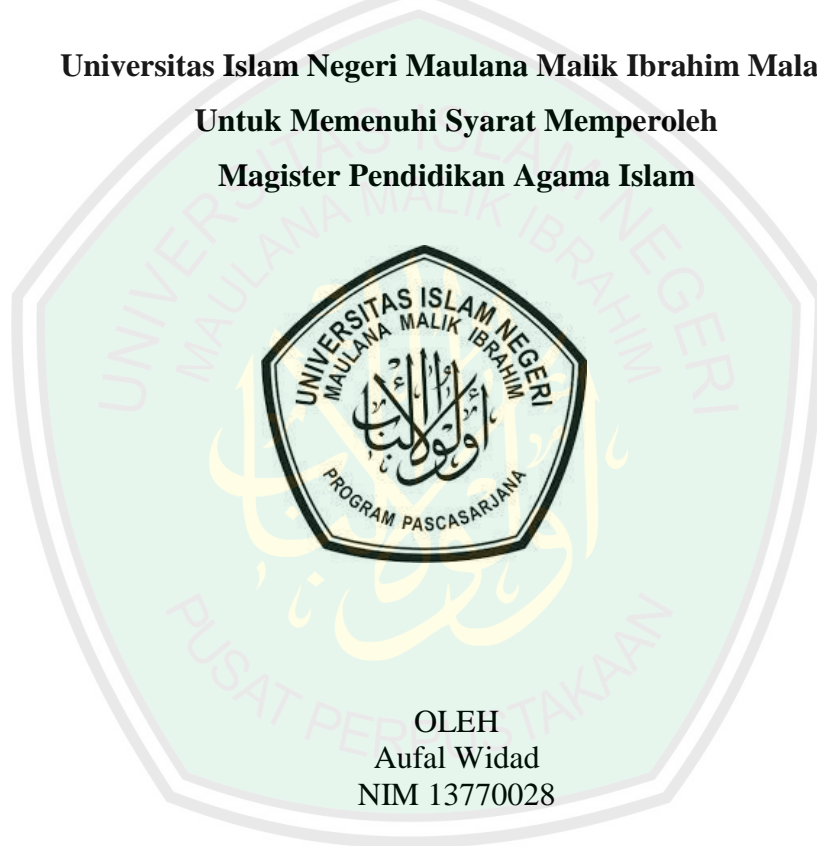


**PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL SAVI (SOMATIS, AUDITORI,
VISUAL, INTELEKTUAL) DALAM MATA PELAJARAN PAI
DI SMAN BALUNG DAN SMAN AMBULU**

TESIS

Diajukan Kepada:

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Magister Pendidikan Agama Islam**



OLEH
Aufal Widad
NIM 13770028

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

**PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL SAVI (*SOMATIS, AUDITORI,
VISUAL, INTELEKTUAL*) DALAM MATA PELAJARAN PAI
DI SMAN BALUNG DAN SMAN AMBULU**

TESIS

Diajukan Kepada:

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Magister Pendidikan Agama Islam**

OLEH:
Aufal Widad
NIM 13770028

Pembimbing

Pembimbing 1

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Muhaimin, M. A
NIP. 19561211198301005**

**Dr. Hj. Sutiah, M. Pd
NIP. 196510061993032003**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **Pembelajaran Kooperatif Model Savi (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMAN Balung Dan SMAN Ambulu** telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Muhaimin, M. A
195612111983031005

Pembimbing II

Dr. Hj. Sutiah, M. Pd
196510061993032003

Mengetahui,
Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul **Pembelajaran Kooperatif Model Savi (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMAN Balung Dan SMAN Ambulu** telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 26 November 2015

Dewan Penguji,

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag., Ketua Penguji

NIP. 19571231 198603 1 028

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I., Penguji Utama

NIP. 19561231 198303 1 032

Prof. Dr. H. Muhaimin, M. A., Anggota

NIP. 19561211 198303 1 005

Dr. Hj. Sutiah, M. Pd, Anggota

NIP. 19651006 199303 2 003

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.

NIP. 19561231 198303 1 032

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aufal Widad
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 09 Januari 1992
NIM : 13770028
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jember
Judul Penelitian : Pembelajaran Kooperatif Model Savi (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMAN Balung Dan SMAN Ambulu

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau pernah dibuat oleh orang lain, kecuali secara yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 25 Juni 2015

Hormat Saya,

Aufal Widad

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”¹ (Q.S. Al-Ma'idah: 2)



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2000), hlm:107

PERSEMBAHAN

Kepada Tuhanku ALLAH SWT. sebagai bentuk ibadahku kepada-Nya

Kepada agamaku sebagai bakti dan perjuanganku untuknya

Kepada Nabiku sebagai bukti aku mengikuti salah satu perintahnya

Kepada ilmu pengetahuan sebagai sumbangsihku baginya

Kepada orang tuaku Abi Muchtar dan Ibu Umi Qibtiyah sebagai salah satu usaha
mewujudkan impiannya

Kepada kakak dan adikku Rudi Wardana, Atiq Himma A.Yusqi Hidayat dan

Dliyaulhaq yang selalu memberikan motivasi dalam pembuatan tesis

Kepada yang terhormat Bapak Prof.Dr. H. Muhaimin, M. A dan Ibu Dr. Hj. Sutiah,
M. Pd terimakasih atas kesabaran serta keikhlasan meluangkan waktunya untuk
membimbing dan mengarahkan penulis sehingga karya ini bisa terselesaikan dengan
baik.

Kepada seluruh dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terlebih
dosen PAI, terimakasih atas limpahan ilmu serta kesabaran mendidik adinda, semoga
ilmu yang adinda dapatkan menjadi manfaat dan barokah. Amin...

Kepada teman-teman seperjuangan terimakasih atas bantuan baik doa maupun tukar
pendapat yang membuat penulis semangat dalam penyelesaian penyusunan tesis ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan langit dihiasi bulan yang menerangi kegelapan malam, menciptakan bumi dengan berbagai hasil tambang serta Rahmat, Taufiq, dan Hidayah yang telah diberikan oleh-Nya disetiap detik yang tidak terhitung. Shalawat beriringan salam marilah kita sampaikan kepada seorang pemuda padang pasir yang miskin akan hartanya tapi kaya akan ilmunya. Beliau merupakan putra kesayangan Abdullah buah hati Aminah. Pemimpin pujaan yang menjadi tauladan. Pemuda pilihan dengan akhlak yang menawan. Tak dapat terbantahkan bahwa beliau seorang pembawa risalah yang membawa amanah, dan tetap istiqamah dalam ibadah yakni Nabi besar Muhammad SAW. Selanjutnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya tesis ini, di antara mereka adalah:

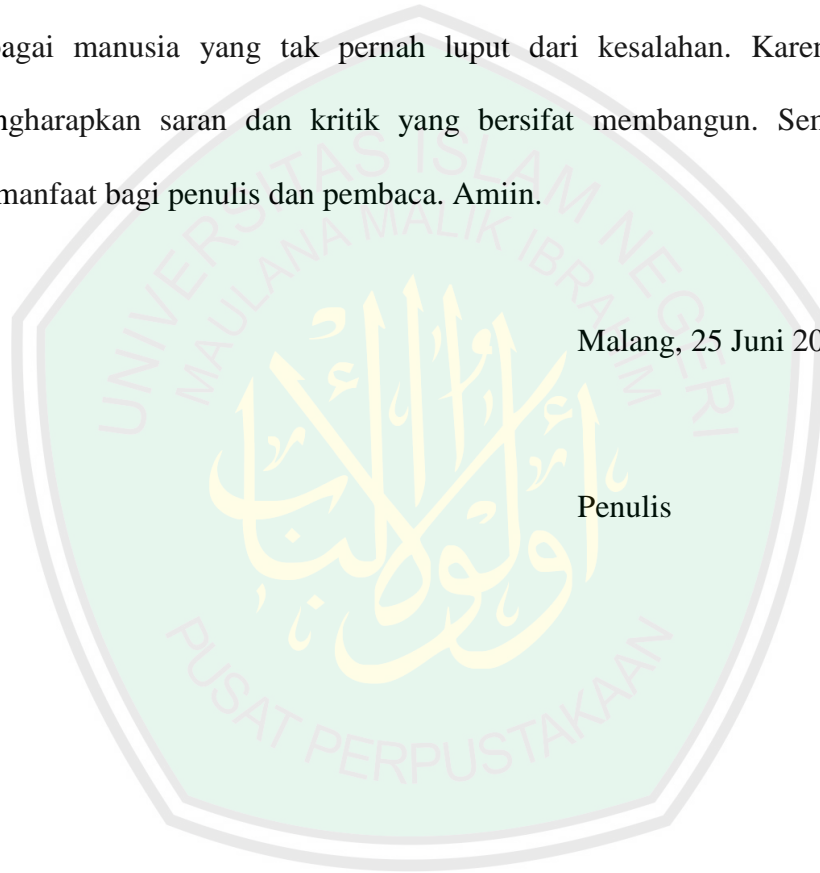
1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag, selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A dan Dr. Hj. Sutiah, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan tesis ini.
5. Abi dan Ibu tercinta yang selalu memberikan yang terbaik dan berjuang yang tak kenal lelah membantu, memberikan dukungan dan curahan motivasi tinggi

kepada penulis serta mampu membuat penulis tetap semangat untuk menyelesaikan tesis.

6. Semua guru-guru, dosen-dosen, yang selama ini memberikan ilmunya pada penulis untuk kecerahan masa depan.
7. Segenap sahabat/i dan semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan. Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, amiin. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin.

Malang, 25 Juni 2015

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------|------|
| Halaman Judul | i |
| Halaman Pengajuan | ii |
| Halaman Persetujuan | iii |
| Halaman Pengesahan | iv |
| Halaman Pernyataan | v |
| HalamanMotto..... | vi |
| Halaman Persembahan..... | vii |
| Kata Pengantar..... | viii |
| Daftar Isi | x |
| Daftar Tabel..... | xiv |
| Daftar Gambar..... | xv |
| Abstrak | xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Orisinalitas Penelitian | 8 |
| F. Definisi Istilah | 13 |
| G. Sistematika Pembahasan | 13 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Konsep Pembelajaran PAI..... | 16 |
| 1. Pengertian SAVI..... | 16 |
| 2. Unsur-unsur SAVI..... | 19 |
| 3. Prinsip-prinsip model pembelajaran SAVI..... | 22 |
| 4. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif model SAVI..... | 22 |
| 5. Kelebihan dan Kelemahan SAVI..... | 23 |

| | |
|---|----|
| B. Karakteristik Pembelajaran PAI..... | 24 |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam..... | 24 |
| 2. Tujuan PAI di Sekolah..... | 28 |
| C. Pembelajaran SAVI dalam Pembelajaran PAI..... | 31 |
| 1. Perencanaan SAVI dalam Pembelajaran PAI..... | 31 |
| 2. Penyampaian SAVI dalam Pembelajaran PAI..... | 35 |
| 3. Dampak pembelajaran koopratif model SAVI dalam Pembelajaran PAI..... | 39 |
| D. Kerangka Berfikir..... | 42 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 43 |
| B. Kehadiran Penelitian..... | 44 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 45 |
| D. Data dan Sumber Data..... | 45 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 48 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 50 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data..... | 53 |

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran umum lokasi penelitian | |
| 1. SMAN Balung..... | 56 |
| a. Sejarah dan Perkembangan Akademik..... | 56 |
| b. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah..... | 59 |
| c. Keberadaan Guru SMAN Balung..... | 60 |

| | |
|---|----|
| d. Kegiatan Penunjang SMAN Balung..... | 61 |
| B. Paparan Data | |
| 1. Perencanaan model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Balung..... | 62 |
| 2. Penyampaian model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Balung..... | 69 |
| 3. Dampak Pengelolaan model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Balung..... | 75 |
| 2. SMAN Ambulu | 79 |
| a. .Sejarah dan Perkembangan Akademik..... | 79 |
| b. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah..... | 82 |
| c. Keberadaan Guru SMAN Ambulu..... | 83 |
| d. Kegiatan Penunjang SMAN Ambulu..... | 84 |
| 3. Pembelajaran Kooperatif Model SAVI dalam Mata Pelajaran PAI..... | 84 |
| a. Perencanaan model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Ambulu..... | 84 |
| 4. Penyampaian model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Ambulu..... | 91 |
| 5. Dampak model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Ambulu..... | 96 |

C. Temuan Penelitian

| | |
|---|-----|
| 1. Pembelajaran Kooperatif Model SAVI di SMAN Balung | |
| a. Perencanaan model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Balung..... | 102 |
| b. Penyampaian model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Balung..... | 103 |
| c. Dampak model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Balung..... | 105 |
| 2. Pembelajaran Kooperatif Model SAVI di SMAN Ambulu | |
| a. Perencanaan model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Ambulu..... | 108 |
| b. Penyampaian model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Ambulu..... | 109 |
| c. Dampak model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Ambulu..... | 111 |

BAB V DISKUSI HASIL TEMUAN PENELITIAN

| | |
|--|-----|
| 1. Perencanaan model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu..... | 116 |
| 2. Penyampaian model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu | 118 |
| 3. Strategi Pengelolaan model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu..... | 121 |

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan128

B. Saran.....130

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|------|
| Tabel 1.1 | Orisinalitas Penelitian | .11 |
| Tabel 3.1 | Pengkodingan | .52 |
| Tabel 4.1 | Persiapan Pembelajaran Kooperatif | .63 |
| Tabel 4.2 | Model Perencanaan Pembelajaran SAVI SMAN Balung | .65 |
| Tabel 4.3 | Temuan Penelitian F1 SMAN Balung | .68 |
| Tabel 4.4 | Penyampaian Media Model SAVI SMAN Balung | .71 |
| Tabel 4.5 | Temuan Penelitian F2 SMAN Balung | .74 |
| Tabel 4.6 | Temuan Penelitian F3 SMAN Balung | .79 |
| Tabel 4.7 | Model Perencanaan Pembelajaran SAVI SMAN Ambulu | .85 |
| Tabel 4.8 | Temuan Penelitian F1 SMAN Ambulu | .91 |
| Tabel 4.9 | Temuan Penelitian F2 SMAN Ambulu | .96 |
| Tabel 4.10 | Temuan Penelitian F3 SMAN Ambulu | .102 |
| Tabel 4.11 | Temuan Penelitian F1,F2,dan F3 SMAN Balung dan SMAN Ambulu..... | .114 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|-----|
| Gambar 2.1 | Kerangka berfikir model pembelajaran SAVI dalam mata pelajaran PAI | 42 |
| Gambar 3.1 | Teknis Analisis Data Model Interaktif | 51 |
| Gambar 4.1 | Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMAN Balung..... | 107 |
| Gambar 4.2 | Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMAN Ambulu..... | 112 |



ABSTRAK

Widad, Aufal. 2015. *Pembelajaran Kooperatif Model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN Balung dan SMAN Ambulu* , Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, (II) Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Model SAVI, Pendidikan Agama Islam.

Keefektifan pembelajaran PAI dapat mempengaruhi keberhasilan belajar PAI di sekolah. Proses pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal melalui pendekatan kooperatif dan model pembelajaran yang efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat mensinergikan kemampuan kognitif, afektif dengan mengoptimalkan kinerja kinestetik adalah dengan model SAVI. Dengan model SAVI mampu menggugah semangat dan antusias siswa dalam belajar baik teori maupun praktek.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis model perencanaan pembelajaran SAVI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu, (2) menganalisis model penyampaian pembelajaran SAVI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu, dan (3) menganalisis dampak pembelajaran SAVI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus dengan rancangan multi situs di SMAN Balung dan SMAN Ambulu. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif (Miles&Huberman) melalui pengumpulan data, reduksi, penyajian dan kesimpulan. Pengecekan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) perencanaan model SAVI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu lebih mendahulukan unsur visual pada aspek fikih dan al-qur'an, unsur auditori dan intelektual pada aspek sejarah karena bersifat informatif, dan somatis pada aspek akidah karena berhubungan dengan sikap atau nilai kehidupan. Dengan begitu target pembelajaran kooperatif yang mensinergikan seluruh gaya belajar peserta didik dapat berjalan dengan maksimal (2) penyampaian model SAVI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu dilakukan dengan cara memanfaatkan media yang disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran dengan memanfaatkan secara totalitas baik media cetak, verbal, ataupun audiovisual. (3) dampak model SAVI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu dapat mengembangkan keterampilan bertanya, mengemukakan pendapat, memilih gagasan yang kreatif, serta mencermati dan memeragakan sesuatu. Memudahkan dalam pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta peningkatan motivasi.

ABSTRACT

Widad, Aufal. 2015. Cooperative Learning Model of SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) in Islamic Education Subject in SMAN Balung and SMAN Ambulu. Thesis, Department of Islamic Education of Magister of State Islamic University of Malang. Advisors: (I) Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, (II) Dr. Suti'ah, M.Pd

Key Words: Cooperative Learning, Model of SAVI, and Islamic Education

Effectiveness of learning PAI can effect the school's successfulness. The learning process can be implemented maximazely through cooperative approach and effective learning model. One of learning model that can synergize cognitive and affective ability by optimizing the kinesthetic performances SAVI model, that can increase student's spirit and enthusiasm to learn, both theory and practice.

This research aims (1) to analyze SAVI learning model planning in Balung and SMAN SMAN Ambulu, (2) to analyze SAVI learning model delivery instruction in SMAN Balung and SMAN Ambulu, and (3) to analyze SAVI learning model impact in SMAN Balung SAVI and SMAN Ambulu.

This research is using qualitative approach, with case study as research model and multi-site design in SMAN Balung and SMAN Ambulu. The data is collected by in-depth interviews, participant observation and documentation. The data were analyzed using an interactive model (Miles Huberman) through data collection, reduction, presentation and conclusion. Data checking was done by using triangulation of data sources and methods.

The results showed that, (1) the planning of SAVI model in SMAN Balung and SMAN Ambulu was put much effort in visual elements on Jurisprudence and Qur'an aspects, auditory and intellectual elements on historical aspects as its informativeness, and somatic elements on faith aspect as its relation to attitudes or values of life. Thus, cooperative learning targets that synergize all of learners' learning styles can be achieved maximally (2) the delivery instruction of SAVI learning model in SMAN Balung and SMAN Ambulu were utilized by learning media according to the characteristics of subject matter, whether in written, audio, or audiovisual, and (3) the impact of SAVI learning models in SMAN Balung and SMAN Ambulu showed that is models can developed asking skills, opinion expression, choosing creative idea in examination and demonstration. This model was not only made an easy way to make student's report of cognitive, affective, and psychomotoric but also increase the motivation.

الخلاصة

وداد، أوفال، 2015، الدراسة الإشرافية على منهج SAVI (الحركة، الكلام والاستماع، الارتسام، التعقلي)، في مادة التربية الإسلامية بالمدرسة العالية الحكومية بالونج والمدرسة العالية الحكومية أمبولو، برنامج التربية الإسلامية، مرحلة الدراسة العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: (1) البرويسور الدكتور الحاج مهيمين، الماجستير، (2) الدكتور الحاجة سوطيعة، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الدراسة الإشرافية، منهج SAVI (الحركة، الكلام والاستماع، الارتسام، التعقلي)، التربية الإسلامية.

تأثر التعليم الفعّالي في تعليم التربية الإسلامية على نجاح هذا التعليم في المدرسة. ستكون عملية التعليم جارية على حسب الإرادة تماما إذا استخدمنا على منهج الإشرافي ومنهج التعليم الفعّالي. وإحدى المناهج الدراسية التي توصل بين الطاقة المعرفية والسلوكية بإكمال الأعمال الحركية هي المنهج المستخدم على طريقة SAVI. بوسيلة المنهج SAVI ازدادت همة الطلبة وإرادتهم في الدراسة سواء كانت نظرية أم تطبيقية.

ومن أهداف هذا البحث (1) تحرير منهج التمهيدي التعليمي بطريقة SAVI في المدرسة العالية الحكومية بالونج والمدرسة العالية الحكومية أمبولو، (2) تحرير منهج التقديم التعليمي بطريقة SAVI في المدرسة العالية الحكومية بالونج والمدرسة العالية الحكومية أمبولو، (3) تحرير التأثير التعليمي بطريقة SAVI في المدرسة العالية الحكومية بالونج والمدرسة العالية الحكومية أمبولو.

سار هذا البحث على المنهج النوعي، وعلى البحث الجنسي عن القضايا بالتمهيد المجالي في المدرسة العالية الحكومية بالونج والمدرسة العالية الحكومية أمبولو. وفي جمع البيانات تكون الطريقة بتقديم الأسئلة عميقا واستقراء الخدام والتوثيق. وأما تحرير البيانات فاستخدم على طريقة التفاعلية (Huberman وMiles) بجمع البيانات، والتخفيض، والتقديم، والخلاصة. واستخدم تفتيش البيانات على تثليث المصادر والمناهج.

ودلت نتائج هذا البحث على (1) أن التمهيدي التعليمي بطريقة SAVI في المدرسة العالية الحكومية بالونج والمدرسة العالية الحكومية أمبولو يفضّل العناصر الارتسامية في مادة الفقه والقران، ويفضّل الكلام والاستماع والتعقلي في مادة التاريخ لاتصافه بالخبري، ويفضّل الحركة في مادة العقيدة لتعلقها بالخلق والقواعد الحيوية. فعلى هذا المنهج حصلت غايات التدريس الإشرافي المتصل بجميع الأساليب الدراسية للطلبة على النتيجة التكاملية. (2) قام تقديم الدراسة على نهج SAVI في المدرسة العالية الحكومية بالونج والمدرسة العالية الحكومية أمبولو بوسيلة الوسائل المساوية بالمادة تماما باستخدام الوسائل المطبوعية، واللفظية أو الكلام والاستماع الارتساميان. (3) تأثر نهج SAVI في المدرسة العالية الحكومية بالونج والمدرسة العالية الحكومية أمبولو على تنمية الطلبة في تقديم الأسئلة وتقديم الأراء واختيار الأقوال المتبكرة والبحث وتطبيق الأشياء. وكذلك تأثر في تسهيل كتابة البيانات عن تنمية الطلبة سواء كانت معرفية أو سلوكية أو حركية، وعن تنمية التشجيع كذلك.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar merupakan proses yang melibatkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut, biasanya terjadi jika siswa dapat merespon terhadap kegiatan pembelajaran yang diampu oleh guru seperti menjawab pertanyaan, diskusi dan menyimak dengan seksama. Dengan demikian, belajar mengajar ialah proses untuk menyerap suatu informasi dari guru dengan melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik. Gaya belajar seseorang siswa dapat dikaitkan dengan persepsi dan inderanya. Cara melihat, mendengarkan, memperhatikan, menyimak, melakukan dan meniru, gerakan tubuh selama belajar berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi. Indera siswa yang terlatih dengan baik akan mempercepat daya tangkap dan mengaktifkan jangka memori jangka panjang.

Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (student center), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak bisa bekerja sama (tidak peduli) dengan orang lain. Dalam proses pembelajaran kooperatif bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya

dengan cara saling menghargai dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapat mereka secara berkelompok.¹

Begitu juga dengan pemilihan metode pembelajaran pendidikan agama harus didasarkan pada analisis kondisi pembelajaran pendidikan agama yang ada. Hasil analisis akan menunjukkan kondisi pembelajaran yang bagaimana dan apa hasil pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan, setelah menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran akan diperoleh informasi yang lengkap mengenai kondisi riil yang ada dan hasil pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan.² Artinya seorang pendidik yang berkecimpung dalam proses belajar mengajar apabila menginginkan suatu tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka suatu penguasaan materi saja tidaklah cukup. Akan tetapi juga harus menguasai metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan kemampuan peserta didik dalam menerima suatu pelajaran atau materi yang disampaikan.

Mata pelajaran PAI cenderung mudah menurut siswa bahkan terkadang mereka meremehkannya. Atas dasar ini, jika seorang guru jarang mengaitkan pembelajaran PAI dengan hal-hal riil dalam kehidupan sehari-hari, maka materi yang disampaikan akan terasa abstrak, monoton, dan tidak menyenangkan. Dengan demikian guru perlu menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif secara fisik. Dari sinilah guru mulai mencoba menumbuhkan suasana kelas yang kondusif bagi proses pembelajaran

¹Isjoni, *Cooperative Learning. Efektifitas Belajar Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 21

²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 195

yang nyaman dan menyenangkan. Guru juga perlu menumbuhkan dalam diri siswa bahwa belajar di sekolah bukanlah suatu beban sehingga mereka tidak perlu merasa takut salah dalam melakukan sebuah tindakan.

Mendidik dengan ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran, yang hanya bisa dicerna otak siswa 20 %. Padahal informasi yang dipelajari siswa bisa saja dari membaca (10%), melihat (30%), melihat dan mendengar (50%), mengatakan (70%), mengatakan dan melakukan (90%). Hal ini sesuai dengan pendapat seorang filosof Cina Konfusius bahwa:³

“Apa yang saya dengar, saya lupa”

“ Apa yang saya lihat, saya ingat”

“ Apa yang saya lakukan, saya paham ”

Karakter individual siswa dalam menerima materi yang disampaikan memiliki perbedaan, ada siswa yang memiliki kecepatan belajar tinggi, sedang, dan rendah. Ada siswa yang menangkap pelajaran dengan cara bergerak (somatis), ada siswa yang menangkap pelajaran dengan mendengarkan (auditori), ada siswa yang cenderung ke arah penglihatan (visual), ada pula siswa yang belajar dengan cara merenung (intelektual). Idealnya, dalam pembelajaran setiap siswa memiliki keempat macam daya persepsi tersebut. Oleh karena itu, tugas guru di samping sebagai pendidik guru harus melatih serta meneruskan atau mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, guru dapat menerapkan berbagai strategi atau metode pembelajaran di kelas. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya

³Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm.23

interaksi dan transaksi di antara para siswa dalam proses pembelajaran yang memenuhi kaidah-kaidah dalam pandangan konstruktivis.

Banyak model yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif antara lain berpikir-berpasangan-berempat (*think-pair-share and think-pair-square*), berkirim salam dan soal, kepala bernomor terstruktur, *Two Stay Two Stray* (TSTS), SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dan lain-lain. Semua model pembelajaran tersebut dapat pula dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi yang paling sesuai dengan karakteristik siswa adalah model SAVI. Artinya, dengan menggunakan model SAVI, maka gaya belajar dalam menerima pelajaran yang beragam dapat dilakukan secara maksimal karena model SAVI merupakan model yang dapat menggabungkan seluruh indera yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tidak otomatis dapat meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi menggabungkan gerakan fisik dengan gerakan aktivitas intelektual dan penggunaan panca indera akan berpengaruh besar pada pembelajaran juga akan mempengaruhi hasil belajar yang baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan acuan oleh guru dalam menumbuh kembangkan kreativitas siswa ialah SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Model pembelajaran ini telah dilaksanakan di SMAN Balung dan SMAN Ambulu.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, SMAN Balung mempunyai semangat disiplin yang tinggi. Sekolah ini mampu meraih berbagai prestasi baik akademik maupun non-akademik, jiwa toleransi sudah melekat di dalam

diri peserta didik walaupun siswa di SMAN Balung terdapat beragam agama. Berdasarkan hasil penelitian juga menyebutkan bahwa dalam pembelajaran PAI yang diterapkan di SMAN Balung telah menggunakan berbagai macam model dan strategi pembelajaran yang beragam, salah satunya adalah model SAVI. Model SAVI di SMAN Balung tidak hanya diterapkan dalam pelajaran PAI saja, akan tetapi hampir semua mata pelajaran telah diwajibkan untuk menggunakan model SAVI. Kebijakan ini ditetapkan atas dasar terpenuhinya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah serta keinginan sekolah yang ingin menumbuhkembangkan semangat keunggulan di bidang akademik. Sehingga siswa SMAN Balung diharapkan memiliki cukup kemampuan dalam memecahkan berbagai problem baik dari segi teori ataupun praktek, yang tentunya dengan gaya berpikir mereka masing-masing.

Observasi selanjutnya bertempat di SMAN Ambulu. Selain terkenal sebagai sekolah favorit, SMAN Ambulu juga dikenal sebagai sekolah yang mampu mencetak siswa yang terampil sebagai modal untuk terjun di dunia kerja. Sikap religius yang dapat dicontohkan di SMAN Ambulu ialah rutinitas membaca Asmaul Husna sebelum pembacaan doa dan KBM dimulai. Sekolah ini juga sering mendapatkan kejuaraan olimpiade tingkat nasional. Tidak jauh beda dengan SMAN Balung, SMAN Ambulu juga telah menerapkan model SAVI.

Dari hasil observasi SMAN Ambulu, jika guru memanfaatkan fasilitas pembelajaran seperti LCD atau sarana yang lain maka siswa terlihat antusias akan tetapi jika tidak, maka siswa terlihat jenuh, bosan, mengantuk dan kurang

bergairah dalam mendengarkan, sehingga ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, berbicara dengan temannya pada saat guru sedang menerangkan. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan. Salah satu contoh ialah ketika guru IPA yang menerangkan dengan menggunakan buku paket tanpa didukung oleh media lainnya. Dan metode yang digunakan hanya terbatas pada ceramah saja. Sedangkan di dalam ruang laboratorium IPA juga telah disediakan LCD sebagai faktor pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran. Hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya kreatifitas seorang guru IPA untuk menggunakan model baru, sehingga dalam mengajar guru cenderung monoton tidak terstruktur dan terencana. Beruntung ketika peneliti melakukan observasi pada sebagian guru agama telah menerapkan model SAVI. Di sana terlihat guru PAI juga melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media yang tersedia dengan baik. Hal ini akan mendukung kegiatan belajar siswa dan membawa dampak positif baik dari segi keterampilan berkomunikasi, keaktifan dan kreativitas siswa ataupun dalam memahami permasalahan kontemporer.

Berdasarkan latar belakang masalah maka perlu dilakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif model SAVI dalam mata pelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengambil judul ” PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL SAVI (*SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL*) DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN Balung dan SMAN Ambulu.”

B. Fokus Permasalahan

Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu?
2. Bagaimana penyampaian model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu?
3. Bagaimana dampak pembelajaran model SAVI dalam mata pelajaran PAI di SMAN Balung di SMAN Ambulu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan, maka dapat dijelaskan tujuan pembahasan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu.
2. Mendeskripsikan penyampaian model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu.
3. Mendeskripsikan dampak pembelajaran model SAVI dalam mata pelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi peneliti, meningkatkan pemahaman, pengetahuan, wawasan, dan menambah pengalaman dalam pembelajaran kooperatif dengan model

Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru yang profesional dan berkualitas.

2. Bagi siswa, sebagai variasi dalam belajar siswa dan untuk melatih siswa bekerjasama guna meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi guru, sebagai masukan dalam perbaikan mutu pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan model *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI).
4. Bagi Universitas Islam Negeri Malang, dapat meningkatkan kemitraan dengan sekolah yang bersangkutan sehingga dapat terjalin hubungan kerjasama yang baik dan sebagai masukan untuk calon guru dalam memecahkan masalah pembelajaran.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Maria Yosiana, 2011, judul: Implementasi *Cooperative Learning* Melalui model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Kota Malang. Tesis, Program Studi Pendidikan Biologi Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan model *NHT* dalam proses penyampaian pembelajaran biologi juga memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh penggunaan model *NHT* dalam proses penyampaian mata pelajaran Biologi terhadap aktivitas belajar

siswa di SMA Negeri 9 Malang. Hal ini terbukti dengan bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan selalu berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 9 Malang terbukti dengan hasil evaluasi yang dilakukan setelah proses pembelajaran, rata-rata siswa memperoleh hasil yang memuaskan.

2. Aslan , 2011, judul: Implementasi Metode Cerita Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Ulum Matang Danau,Kecamatan Paloh,Kabupaten Sambas). Tesis: Pascasarjana, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maliki Malang. Penelitian ini membahas tentang Metode Cerita dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran SKI kontrol belajar yang dilakukan guru adalah dengan cara mendampingi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Metode cerita ini juga menumbuhkan kemajuan besar ke arah pengembangan sikap, nilai, dan tingkah laku yang memungkinkan mereka dapat berpartisipasi dalam komunitas mereka.
3. Hamidah Barid Baroroh, 2011, judul: Implementasi strategi inkuiri melalui *Lesson study* dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar biologi Kelas XI IPA Gondanglegi Malang. Tesis: Pascasarjana Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi inkuiri melalui *Lesson study* mampu membangkitkan kreatifitas guru dalam mengelola lingkungan

kelas. Selain itu, guru juga lebih aktif dan berhati-hati dalam menyusun rencana pembelajaran, pengaturan kelas pada saat proses pelaksanaan pembelajaran, mengatasi keterbatasan sarana sehingga tidak menghambat suasana pembelajaran, serta membuat tugas untuk dikerjakan siswa bersama kelompoknya. Hal ini juga memberikan efek untuk hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi yang terus meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai pada raport.

4. Riski Sari Utami, 2009, judul: Penggunaan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Dalam Aktivitas Pembelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri 9 Malang. Tesis : Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Malang (UM). Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan model SAVI dalam proses penyampaian materi gaya pada mata pelajaran IPA dalam aktivitas pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 9 Malang adalah adanya pengaruh yang signifikan dibanding dengan metode konvensional yang sebelumnya diterapkan. Dengan model SAVI ini siswa dapat mendapatkan pengetahuan baru yang lebih banyak, tidak hanya dari sebuah buku, guru melainkan dari pemikiran dari teman-temannya dan keadaan sekitar. Model SAVI juga membuktikan dapat membantu aktivitas siswa dalam menyelesaikan sebuah masalah, mengeluarkan ide, serta membantu membuat keputusan yang bijak dalam menghadapi berbagai kemungkinan dan tantangan.

Untuk memperjelas posisi penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini menjadi

penting untuk dapat mengungkapkan titik-titik celah persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut.

1.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

| NO | Nama Peneliti , Judul dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|---|---|--|---|
| 1. | Maria Yosiana, 2011, Implementasi <i>Cooperative Learning</i> Model <i>Numbered Heads Together</i> dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Kelas X SMA Negeri 9 Malang. Tesis: Program Studi Pendidikan Biologi Pascasarjana Universitas Negeri Malang. | <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran kooperatif | <ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian yang hendak diteliti lebih banyak | <ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian pada Sekolah Umum dan Madrasah di Kabupaten Jember (SMAN Balung dan SMAN Ambulu) • Fokus penelitian pada perencanaan model SAVI, penyampaian model SAVI, dan dampak model SAVI dalam mata pelajaran PAI. |
| 2. | Aslan, 2011 Implementasi Metode Cerita Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Ulum Matang Danau, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas) Tesis: Pascasarjana, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maliki Malang. | <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan strategi pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> • Mata pelajaran yang diambil • Studi kasus dengan melibatkan beberapa situs. | |

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| 3. | Hamidah Barid Baroroh, 2011 Implementasi strategi inkuiri melalui Lesson study dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar biologi Kelas XI IPA Gondanglegi Malang. Tesis: Pascasarjana Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang. | <ul style="list-style-type: none"> • Berhubungan dengan strategi atau metode pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> • Mata pelajaran yang diambil • Objek yang dikaji | |
| 4. | Riski Sari Utami, 2009, judul: Penggunaan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dalam Aktivitas Pembelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri 9 Malang. Tesis : Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Malang (UM). | <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Cooperative Learning • Penggunaan pendekatan SAVI dalam kegiatan pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> • Mata pelajaran yang diambil • Hanya satu sekolah saja | |

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian tersebut mengamati berbagai macam kejadian yang berhubungan dengan metode atau strategi pembelajaran. Penulis dalam penelitian ini menggunakan model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu. Penelitian ini sangat penting dikaji karena dengan terlaksananya model SAVI diharapkan akan dapat menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, baik dari segi teori ataupun praktek. Dari hasil perbandingan tersebut kemudian dicari persamaannya. Sehingga ditemukan kesimpulan tentang pembelajaran model SAVI dalam mata pelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman kajian penelitian ini dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan definisi istilah-istilah tersebut. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kooperatif: model pembelajaran yang banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (student center), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak bisa bekerja sama (tidak peduli) dengan orang lain.
2. Model SAVI: gaya belajar yang menggabungkan seluruh indera yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran.
3. PAI: usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang dapat dimengerti dan menyeluruh mengenai isi dalam tesis ini, secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut.

Bab pertama merupakan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika penelitian.

Bab kedua memuat kajian teori yang terdiri dari subbab konsep pembelajaran PAI yang meliputi pengertian SAVI, unsur-unsur SAVI, prinsip-prinsip SAVI, langkah-langkah pembelajaran SAVI, serta kelebihan dan kelemahan model SAVI. Subbab kedua membahas karakteristik pembelajaran PAI meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Subbab ketiga yaitu pembelajaran model SAVI dalam pembelajaran PAI meliputi, perencanaan model SAVI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penyampaian model SAVI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta dampak pembelajaran model SAVI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

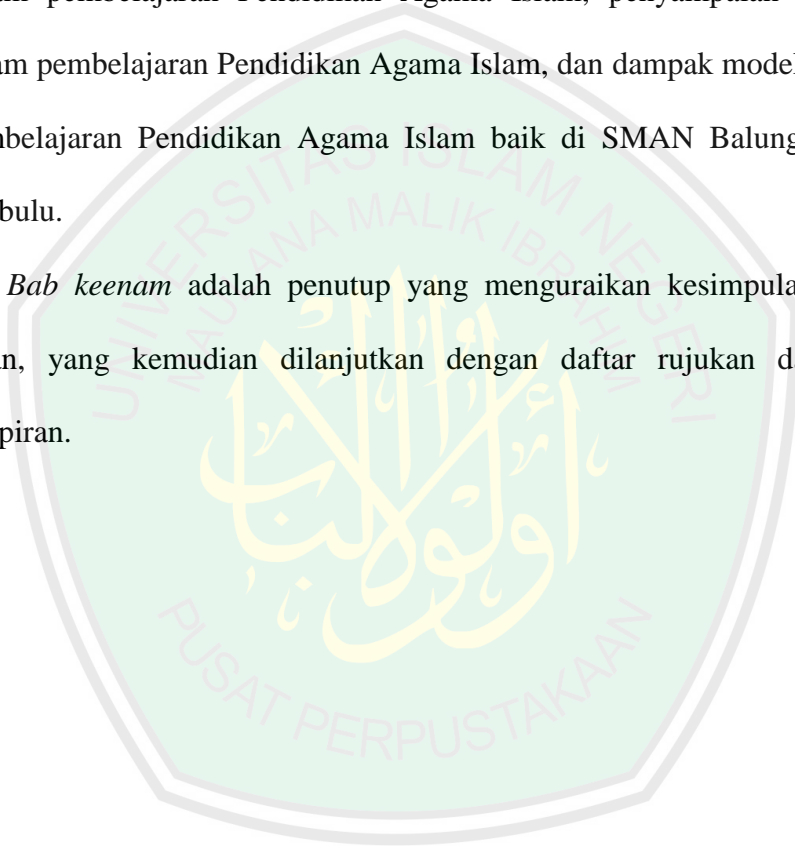
Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang mengurai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat memaparkan data-data penelitian tentang gambaran umum lokasi penelitian SMAN Balung dan SMAN Ambulu yang meliputi latar belakang sejarah, visi dan misi, asas, dasar dan tujuan, kegiatan ekstrakurikuler, keberadaan guru, siswa, serta sarana dan prasarana. Subbab kedua memaparkan data hasil penelitian dari masing-masing kasus individu di SMAN Balung dan SMAN Ambulu. Subbab ketiga memaparkan temuan

penelitian dalam lingkup perencanaan model SAVI dalam pembelajaran PAI, penyampaian model SAVI dalam pembelajaran PAI dan dampak model SAVI dalam pembelajaran PAI pada masing-masing kasus kemudian membahas analisis data lintas kasus sehingga terlihat persamaan serta perbedaannya.

Bab kelima membahas hasil penelitian terkait perencanaan model SAVI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penyampaian model SAVI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan dampak model SAVI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik di SMAN Balung dan SMAN Ambulu.

Bab keenam adalah penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran-saran, yang kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pembelajaran PAI

1. Pengertian SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)

Model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) atau pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada proses pembelajaran. Model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Dave Meier salah seorang Direktur Center for Accelerated Learning di Lake Geneva mengartikan SAVI sebagai penggabungan gerakan fisik dengan gerakan aktivitas intelektual dan penggunaan panca indera akan berpengaruh besar pada pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat dijadikan acuan oleh guru mata pelajaran dalam menumbuhkan kembangkan kreativitas siswa baik dalam hal praktek belajar, memahami materi, menciptakan suatu karya dan memecahkan suatu permasalahan.

Model SAVI merupakan model yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk aktif dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan

masalah yang sedang dipelajari, di samping itu untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisik peserta didik.⁴

Model SAVI dapat memberikan pemahaman yang lebih bagi siswa dengan harapan siswa mampu berperan aktif untuk mengekspresikan gagasannya, aktif dalam berdiskusi, memusatkan perhatiannya pada materi dan kelompok serta gerakan fisik lebih banyak sehingga siswa merasa senang. Dengan model SAVI diharapkan dunia pendidikan akan semakin maju ke depannya, serta diharapkan mampu menggugah semangat dan antusias siswa dalam belajar baik teori maupun praktek. Oleh karena itu, guru harus bisa berusaha membuat suasana kelas menyenangkan dengan menunjukkan ekspresi wajah yang ceria dan memberikan respon positif terhadap hasil positif yang dilakukan siswa. Selain itu, guru juga dianjurkan selalu berusaha menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.

Menurut Kunandar, pembelajaran dapat diterima dan ditangkap dalam jangka memori yang panjang, jika dalam proses pembelajaran dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut:⁵

- 1) Pembelajaran harus menekankan kepada praktik, baik di laboratorium maupun di masyarakat dan dunia kerja (dunia

⁴Collin Rose, *Accelerated Learning Abad 21*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2003), hlm. 75

⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 287-288

usaha). Oleh karena itu, guru harus mampu memilih serta menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan apa-apa yang dipelajarinya.

- 2) Pembelajaran harus dapat menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat. Oleh karena itu, setiap guru harus mampu dan jeli melihat berbagai potensi masyarakat yang bisa didaya gunakan sebagai sumber belajar, dan menjadi penghubung antara sekolah dan lingkungannya.
- 3) Perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang demokratis dan terbuka melalui pembelajaran terpadu, partisipatif, dan sejenisnya.
- 4) Pembelajaran perlu lebih ditekankan pada masalah-masalah aktual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada dimasyarakat.
- 5) Perlu dikembangkan suatu model pembelajaran, untuk setiap bidang studi, dan kelas merupakan laboratorium untuk masing-masing bidang studi sehingga dalam satu kelas dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan dalam pembelajaran serta peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat dan kemampuan.

Oleh karena itu, siswa yang sedikit melakukan aktivitas fisik dan tidak beranjak dari tempat duduk, seperti hanya duduk

mendengarkan penjelasan dari guru, membaca materi-materi, mencatat di meja, maka perasaan bosan dan cepat lelah akan cepat menghampirinya.

2. Unsur-unsur SAVI

Adapun unsur-unsur yang ada pada SAVI:⁶

- 1) Somatis berasal dari bahasa Yunani yaitu tubuh-soma. Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat. Sehingga pembelajaran somatic adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan anggota tubuh (indera peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung).

Somatis berarti bangkit dari tempat duduk dan bertindak aktif secara fisik selama proses belajar. Berdiri dan bergerak ke sana kemari meningkatkan sirkulasi dalam tubuh dan oleh karena itu mendatangkan energi segar dalam otak. Dalam belajar somatis ini tubuh dan pikiran itu satu, di mana dalam penelitian neurologis telah menemukan bahwa pikiran tersebar di seluruh tubuh. Melibatkan tubuh untuk merangsang hubungan pikiran dan tubuh maka harus tercipta suasana belajar yang dapat membuat orang bangkit dan berdiri dari tempat duduk dan aktif secara fisik dari waktu ke waktu.

⁶ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook* Penerjemah Rahmani Astuti, (Bandung: Kaifa, 2005), hlm. 90-95

2) Auditori adalah belajar dengan berbicara dan mendengar.

Pikiran kita lebih kuat dari pada yang kita sadari, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. Hal ini dapat diartikan dalam pembelajaran, hendaknya mengajak siswa membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, menerjemahkan pengalaman siswa dengan suara. Mengajak mereka berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja, menguasai keterampilan, membuat tinjauan pengalaman belajar, atau menciptakan makna-maknan pribadi bagi diri mereka sendiri.

3) Visual adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan.

Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual dari pada semua indera yang lain. Setiap siswa yang menggunakan visualnya, akan lebih mudah belajar jika ia dapat melihat apa yang sedang dibicarakan orang lain atau sebuah buku. Secara khususnya pembelajar visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata. Ketajaman penglihatan setiap orang itu kuat. Hal ini disebabkan oleh fikiran manusia lebih merupakan prosesor citra dari prosesor kata. Citra karena konkret sehingga mudah untuk diingat dan kata karena abstrak sehingga sulit untuk disimpan.

4) Intelektual adalah belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, dan memecahkan masalah.

Pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda. Mengaitkan sesuatu dengan hakikat realitas yang kreatif dan hidup.

Misalnya saja, seorang siswa dapat belajar dengan menyaksikan sebagian dari teman-temannya presentasi, tetapi ia juga dapat belajar jauh lebih banyak jika dapat melakukan sesuatu ketika presentasi berlangsung, dengan membicarakan apa yang mereka pelajari, menanggapi argument dari teman-temannya atau memikirkan cara-cara penyelesaian masalah dari hasil presentasi yang disajikan. Itu semua merupakan suatu kegiatan belajar yang menekankan pada penyatuan aktivitas fisik dan pikiran, penggunaan indera, kreativitas, dan kemandirian.

3. Prinsip-Prinsip model pembelajaran SAVI

Dikarenakan pembelajaran SAVI sejalan dengan gerakan Accelerated Learning (AL), maka prinsipnya juga sejalan dengan Accelerated Learning (AL), Meier (2002) juga menyebutkan bahwa guru harus paham prinsip-prinsip SAVI sehingga mampu menjalankan model pembelajaran dengan tepat. Prinsip tersebut adalah:⁷

- 1) Belajar melibatkan seluruh tubuh dan pikiran.
- 2) Belajar adalah berkreasi, bukan mengonsumsi.
- 3) Kerjasama membantu proses belajar.
- 4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan.
- 5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri.
- 6) Emosi positif sangat membantu pembelajaran.
- 7) Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

4. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif model SAVI

- a. Mengelompokkan siswa dalam kelompok beranggotakan empat orang.
- b. Meminta siswa memperagakan konsep yang dipelajari sambil mengucapkan secara terperinci.
- c. Setiap kelompok diberi soal-soal yang telah disiapkan oleh guru.

⁷ Suyatno, *Aneka Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Unesa, 2007), Hlm. 33-34.

- d. Setiap siswa diminta mendiskusikan tentang soal-soal yang diberikan berkelompok (auditori, visual dan intelektual).
- e. Selama diskusi berlangsung guru mengamati kerja setiap kelompok secara bergantian dan mengarahkan atau membantu siswa atau kelompok yang kesulitan.
- f. Pada akhir kerja kelompok, setiap kelompok diminta perwakilan untuk mengerjakan soal-soal yang telah diberikan di papan tulis. Sedangkan siswa yang lain menanggapi (somatis, auditori, visual dan intelektual).

5. Kelebihan dan Kelemahan SAVI

Menurut teori dan hasil penelitian, ada beberapa kelebihan dari Model pembelajaran SAVI antara lain:⁸

- 1) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
- 2) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif.
- 3) Mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.
- 4) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual.
- 5) Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.

⁸Dave Meier, *Op.cit.*, hlm. 98-99

6) Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.

Selain itu Model pembelajaran SAVI juga memiliki kekurangan, antara lain:

- 1) Pembelajaran ini sangat menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh.
- 2) Penerapan model ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhan. Hal ini dapat terpenuhi dengan pengadaan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar yang canggih dan menarik, biasanya hanya pada sekolah-sekolah maju.

B. Karakteristik Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

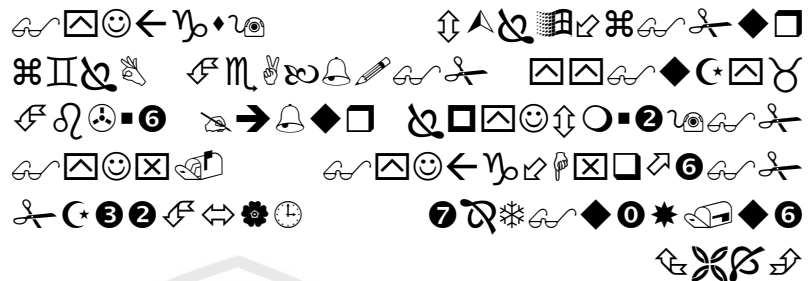
Kata pendidikan dalam bahasa Yunani dikenal dengan nama *paedagogos* yang berarti penuntun anak. Paedagogos berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing).⁹ Dalam wacana Islam, pendidikan lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib* dan *riyadhah*. Istilah-istilah tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1) *Tarbiyah*

Tarbiyah mengandung arti memelihara, membesarkan, mendidik, memelihara, merawat dan lain sebagainya.

⁹ Djumransjah, *Filsafat Pendidikan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), hlm. 22

Tarbiyah dari kata kerja *rabba*, yang mana kata ini termaktub dalam firman Allah.



Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".¹⁰

Menurut Fahr al-Razi, istilah *rabbayani* tidak hanya mencakup ranah kognitif, tetapi juga afektif. Sementara Syed Quthub menafsirkan istilah tersebut sebagai pemeliharaan jasmani anak dan menumbuhkembangkan kematangan mentalnya.¹¹

Dalam pengertian yang sederhana, makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.¹²

2) *Ta'lim*

¹⁰ Q. S Al-Isra'/17: 24

¹¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 12

¹² Djumransjah, *Op. Cit.*, hlm 22

Ta'lim merupakan *mashdar* (kata benda buatan) yang berasal dari akar kata *allama*. Sebagian para ahli menerjemahkan istilah *ta'lim* dengan pengajaran yang lebih cenderung mengarah pada aspek kognitif saja. Muhammad Rasyid Ridha mengartikan *ta'lim* dengan proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.¹³

3) *Ta'dib*

Ta'dib pada umumnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata krama, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika.¹⁴ *Ta'dib* yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan peradaban dan kebudayaan.

Menurut Naquib al-Attas,

Ta'dib berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.¹⁵

Istilah ini menunjukkan bahwa pendidikan mengarahkan pada pembentukan sosok manusia yang memiliki tata krama serta akhlak mulia, memiliki adab kepada Allah, sesama manusia dan lingkungannya.

¹³ Abdul Mujib, *Op.Cit.*, hlm 17

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, hlm. 149

¹⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *op.cit.*, hlm. 21

4) *Riyadhah*

Riyadhah secara bahasa diartikan dengan pengajaran dan pelatihan. Menurut al-Bastani dalam konteks pendidikan berarti mendidik jiwa anak dengan akhlak yang mulia. Sedangkan menurut al-Ghazali, mengartikan pelatihan dan pendidikan kepada anak yang lebih menekankan pada aspek psikomotorik dengan cara melatih. Pelatihan memiliki arti pembiasaan dan masa kanak-kanak adalah masa yang paling cocok dengan metode pembiasaan ini.¹⁶

Terdapat beberapa perbedaan istilah Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh pakar pendidikan. Pendidikan Agama Islam sebagaimana diungkapkan Zakiah Daradjat yaitu,¹⁷

“(1) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*); (2) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. (3) pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama

¹⁶ *Ibid* 22

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 15

Islam yang telah diyakininya, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.”

Sahilun A. Nasir merumuskan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut.

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.”¹⁸

Sedangkan Arifin mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (*fitrah*) dan kemampuan ajarannya.¹⁹

Dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup yang diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Tujuan PAI di Sekolah

Pendidikan agama (Islam) di sekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran *moral action* yakni agar peserta didik

¹⁸ Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 15

¹⁹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1994), hlm. 14

tidak hanya berhenti pada tataran kompeten tetapisampai memiliki kemauan, dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Dalam konsep Islam yang termuat dalam GBPP Pendidikan Agama di sekolah umum dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain. Menurut hakikatnya tujuan Pendidikan Agama Islam di rumuskan dari nilai-nilai filosofis yang kerangka dasarnya termuat dalam Filsafat Pendidikan Islam. Seperti halnya dasar pendidikannya maka tujuan pendidikan Islam juga identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Hal ini sempat menimbulkan pandangan yang konvensional dari pada ahli didik terhadap pendidikan Islam, seakan mereka kurang dapat mkenerima penjelasan yang diterima. Berikut ini adalah beberapa pendapat tentang tujuan Pendidikan Agama Islam sebenarnya.

Adapun visi pendidikan agama Islam di madrasah adalah terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan misinya adalah menciptakan lembaga yang islami dan berkualitas, menjabarkan

²⁰ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta, Rajawali Press, 2009), cet.1, hlm. 33-34

kurikulum yang mampu memahami kebutuhan anak didik dan masyarakat, menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

Adapun karakteristik mata pelajaran PAI dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam. PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen dan tidak bisa dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- 2) Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran yang diarahkan menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, mendorong peserta didik unruk kreatif dan inovatif, serta menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- 3) Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektf dan psikomotoriknya.
- 4) Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan yang ada dalam dua sumber ajaran islam, Al-Qur'an dan Hadits. Di samping itu juga diperkarya dengan hasil-hasil

istinbath atau ijtihad para ulama' sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetil.

- 5) Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar yakni aqidah, syari'ah dan akhlak yang kemudian dikembangkan menjadi berbagai kajian keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu teknologi, seni dan budaya.
- 6) Out put pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur).

C. Pembelajaran Model SAVI dalam Pembelajaran PAI

1. Perencanaan SAVI dalam Pembelajaran PAI

a. Pengertian konsep perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹ Perencanaan bermakna sangat kompleks. Perencanaan didefinisikan dalam berbagai macam ragam tergantung dari sudut pandang mana melihat, serta latar belakang apa yang mempengaruhi orang tersebut dalam merumuskan definisi. Konsep perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:²²

²¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 2

²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm.16-17

- a. Perencanaan pembelajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem pengajaran.
- b. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan sistem pengajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan itu.
- c. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhentikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut.
- d. Perencanaan pembelajaran sebagai sains (*science*) adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya.
- e. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses adalah mengembangkan pengajaran secara sistematis yang

digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktifitas-aktifitas sistematis.

- f. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah realitas adalah ide pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan perencana dengan mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.

b. Manfaat dan langkah-langkah perencanaan pembelajaran

Langkah perencanaan yang di buat oleh McAshan adalah mewujudkan pernyataan misi dan tujuan-tujuan, mengumpulkan informasi, menganalisa kebutuhan, menentukan prioritas, menspesifikasi tujuan-tujuan, membuat strategi (maksudnya alternatif-alternatif), menentukan budget, dan mengadakan evaluasi. Dengan demikian, langkah-langkah perencanaan atau

proses perencanaan adalah melalui tahapan-tahap sebagai berikut:²³

- a) Menentukan kebutuhan atas dasar antisipasi terhadap perubahan lingkungan atau masalah yang muncul.
- b) Melakukan forecasting atau ramalan, menentukan program, tujuan, misi perencanaan.
- c) Menspesifikasi tujuan.
- d) Membentuk atau menentukan standar performan.
- e) Menentukan alat atau metode atau alternatif pemecahan.
- f) Melakukan implementasi dan menilai.
- g) Mengadakan review.

Keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya. Apabila perencanaan suatu kegiatan dirancang dengan baik, maka kegiatan akan lebih mudah dilaksanakan, terarah serta terkendali. Demikian pula halnya dalam proses belajar mengajar, agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik. Perencanaan pembelajaran berperan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien. Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran oleh karena itu perencanaan pembelajaran hendaknya fleksibel dan

²³Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), hlm. 101-102

memberikan kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran sesungguhnya.

c. Perencanaan pembelajaran model SAVI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu

Berdasarkan beberapa teori serta langkah-langkah perencanaan pembelajaran, dapat diketahui bahwa dalam sebuah pembelajaran guru harus melakukan suatu perencanaan yang harus disesuaikan dengan target pendidikan. Dalam kegiatan program pembelajaran, seorang guru harus menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

2. Penyampaian model SAVI dalam Pembelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu

Strategi penyampaian pembelajaran adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini.²⁴

Dengan kata lain penyampaian pembelajaran merupakan

²⁴I Nyoman Sudana Degeng. *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel*. (Jakarta: Depdikbud, DIKTI Proyek LPTK.,1989), hlm. 15

implementasi dari penyusunan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi penyampaian pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Strategi ini memiliki dua fungsi yaitu, menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa dan menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja, seperti latihan dan tes.

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa orang, alat maupun bahan. Martin dan Briggs (1986) mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melaksanakan komunikasi dengan siswa. Hal tersebut dapat berupa perangkat keras misalnya, komputer televisi, proyektor dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut. Dengan menggunakan batasan ini guru juga merupakan media pembelajaran. Dengan demikian guru juga merupakan kajian strategi penyampaian pembelajaran.²⁵

Esseft J.P. Dan Esseft M.S. menyebutkan tiga kriteria dasar yang dapat digunakan untuk menyeleksi media yaitu:²⁶

- a. Kemampuan interaksi media dalam;

²⁵ *Ibid*, hlm. 142

²⁶ Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1986), hlm. 98

- menyajikan informasi kepada siswa
 - menyajikan respon siswa
 - mengevaluasi respon siswa
- b. Implikasi biaya atau biaya awal meliputi:
- Biaya peralatan
 - Biaya material (tape, film, dll.)
 - Jumlah jam yang diperlukan
 - Jumlah siswa yang menerima pembelajaran
 - Jumlah jam yang diperlukan untuk pelatihan
- c. Persyaratan yang mendukung atau biaya operasional.
2. Interaksi siswa dengan media

Interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu pada kegiatan yang dilakukan siswa dan bagaimana peran media dalam merangsang kegiatan belajar.²⁷

Bentuk interaksi siswa dengan media merupakan komponen penting yang kedua untuk mempreskripsikan strategi penyampaian. Komponen ini penting karena strategi penyampaian tidaklah lengkap tanpa memberi gambaran tentang pengaruh apa yang dapat ditimbulkan oleh suatu media pada kegiatan belajar siswa. Oleh sebab itu komponen ini lebih menaruh perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar apa

²⁷ Ibid, hlm. 150

yang dilakukan siswa dan bagaimana peranan media untuk merangsang kegiatan pembelajaran.²⁸

3. Bentuk Pembelajaran

Adapun bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada hal apakah siswa dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan atau mandiri.²⁹

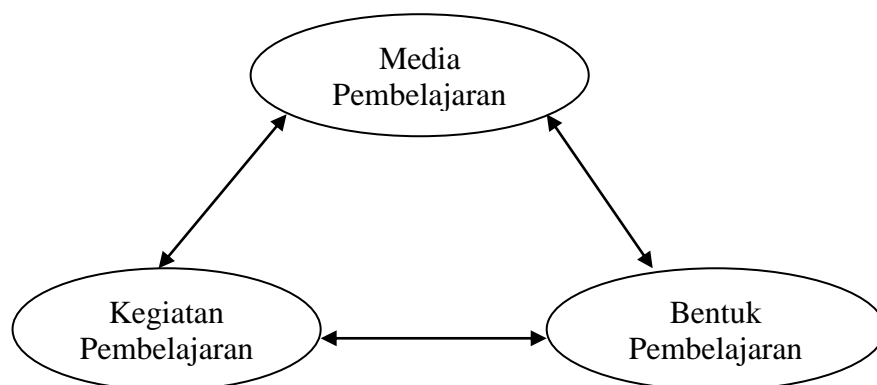
Gagne (1985) mengemukakan bahwa “*instruction designed for effective learning may be delivered in a number of ways and may use a variety of media*”. Cara-cara untuk menyampaikan pembelajaran ini lebih mengacu pada komponen yang kedua dan ketiga dari strategi penyampaian. Penyampaian pembelajaran melalui ceramah, misalnya menuntut penggunaan media guru dan dapat diselenggarakan dalam kelas besar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa seringkali lebih banyak tergantung pada rangsangan guru.³⁰ Bagaimanapun juga penyampaian pembelajaran dalam kelas besar menuntut penggunaan jenis media yang berbeda dari kelas kecil, demikian juga untuk pembelajaran perseorangan dan belajar mandiri.

Berikut hubungan antara media pembelajaran, kegiatan belajar dan bentuk dari belajar mengajar:

²⁸ *Ibid*, hlm. 138

²⁹ *Ibid*, hlm. 139

³⁰ *Ibid*, hlm. 151



Gambar 4. 1

Hubungan komponen dalam strategi penyampaian pembelajaran³¹.

3. Dampak Pembelajaran Kooperatif Model SAVI dalam Pembelajaran PAI

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh yang mendatangkan akibat baik negatif atau positif.³² Dampak pembelajaran merupakan efek yang dihasilkan dari proses belajar mengajar. Belajar menjadi bermakna apabila seorang guru mampu memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam program kegiatan tertentu. Belajar juga akan lebih menantang apabila peserta didik memahami prinsip penilaian. Oleh karena itu, guru perlu memberitahukan kriteria keberhasilan atau kegagalan belajar.

Model SAVI merupakan model yang dapat membantu kegiatan proses belajar mengajar menjadi lebih variatif, karena model SAVI dapat melibatkan semua alat indera peserta didik. Semakin banyak

³¹ *Ibid*, hlm. 119

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia,

alat indera yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi (isi pelajaran), semakin besar kemungkinan isi pelajaran tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan peserta didik. Jadi agar pesan-pesan dalam materi yang disajikan dapat diterima dengan mudah dan pembelajaran berhasil dengan baik, maka seorang guru harus berupaya menampilkan stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indera peserta didik.

Dari penjelasan tersebut, model SAVI juga dapat memberikan dampak terhadap beberapa hal, diantaranya:

1. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa

Penting sekali bagi keperluan pengambilan keputusan-keputusan yang terkait dengan strategi pengelolaan. Hal ini berarti bahwa keputusan apapun yang diambil haruslah didasarkan pada informasi yang lengkap mengenai kemajuan belajar siswa. Apakah suatu analogi memang benar diperlukan untuk menambah pemahaman siswa tentang suatu konsep, prosedur atau prinsip-prinsip. Bila menggunakan pengorganisasian dengan hierarki belajar, keputusan yang tepat mengenai unsur-unsur mana saja yang ada dalam hierarki yang diajarkan, perlu diambil. Semua ini bisa dilakukan hanya apabila ada catatan yang lengkap mengenai kemajuan belajar siswa.³³

³³ *Ibid*, hlm.155

2. Pengelolaan motivasional

Merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran. Kegunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagian besar bidang kajian studi sebenarnya memiliki daya tarik untuk dipelajari namun pembelajaran gagal menggunakannya sebagai alat motivasional. Akibatnya bidang studi kehilangan daya tariknya dan yang tinggal hanya kumpulan fakta, konsep, prosedur atau prinsip yang tidak bermakna.³⁴

3. Kontrol belajar

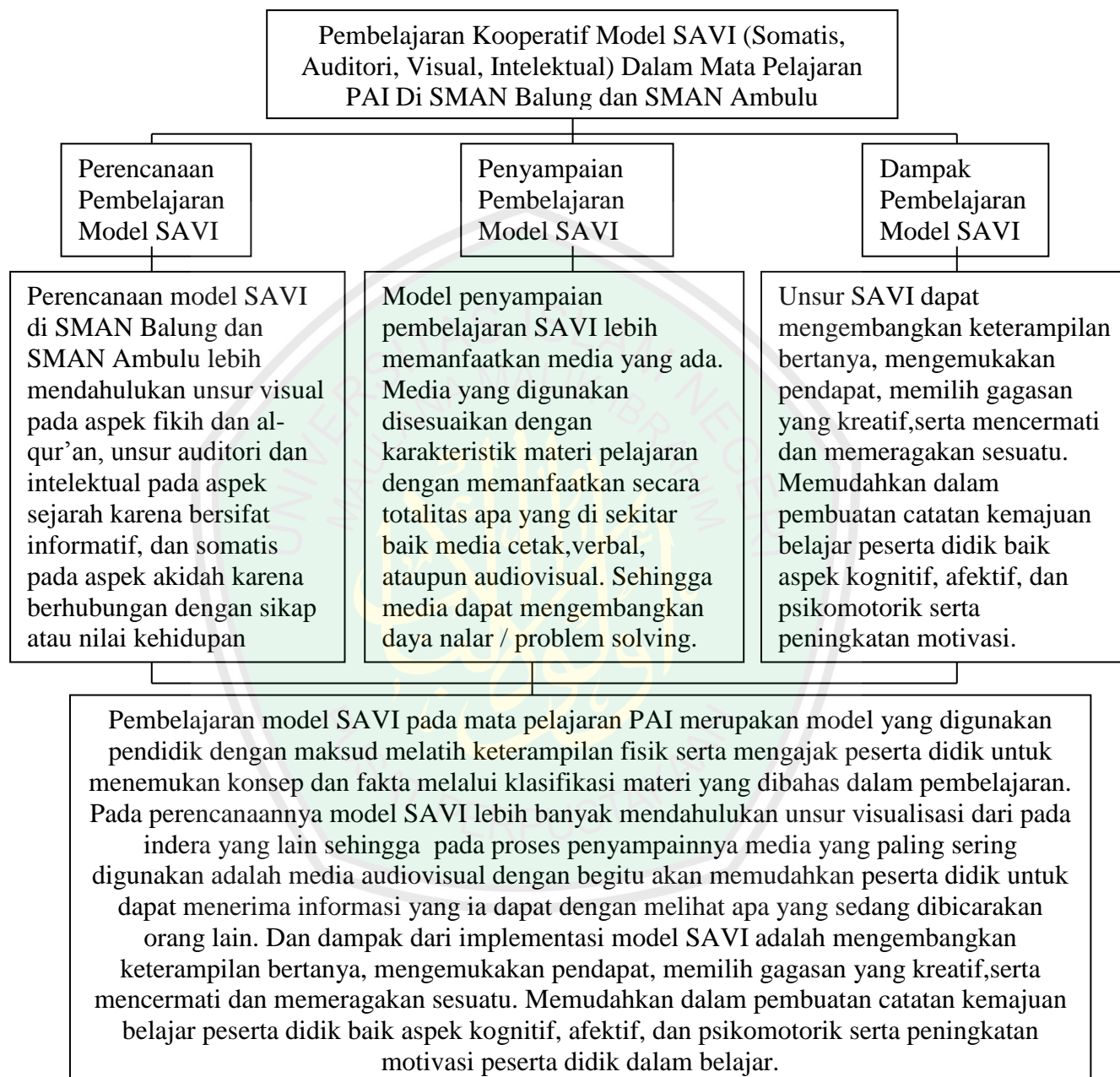
Variabel kontrol belajar merupakan bagian penting untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan pengajaran. Kegunaannya adalah untuk menetapkan agar pengajaran benar-benar sesuai dengan karakteristik perseorang siswa. Variabel ini mengacu kepada kebebasan siswa melakukan pilihan pada bagian isi yang dipelajari, kecepatan belajar, komponen strategi pengajaran yang dipakai, dan strategi kognitif yang digunakan. Keempat aspek ini dapat memberi petunjuk bagaimana cara mengelola pengajaran.³⁵

³⁴ *Ibid*, hlm.156

³⁵ *Ibid*, hlm.157

D. Kerangka Berfikir

Penelitian tentang pembelajaran kooperatif model SAVI dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena pembelajaran kooperatif model SAVI yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu. Fenomena pembelajaran ini akan digambarkan secara alami sampai tuntas sehingga dapat mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku. Untuk itu diperlukan pendekatan kualitatif atau menggunakan metode deskriptif. Hal ini berarti data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu atau organisasi atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai suatu keutuhan.³⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Jenis dan ragam kasus menurut Lingfood yang dikutip Maidatul Jannah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat tiga macam studi kasus, yaitu studi kasus tunggal, studi multi kasus atau situs, dan studi kasus

³⁰ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: Uin Press, 2010), hlm. 4

perbandingan.³¹ Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs yang dimaksudkan untuk mengetahui pembelajaran model SAVI dalam mata pelajaran PAI siswa SMAN Balung dan SMAN Ambulu.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Selain itu peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.³²

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Peneliti haruslah responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan permasalahan. Peneliti juga harus dapat menghindari pengaruh subyektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial terjadi sebagaimana biasanya.

Hal di atas dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkrit melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) sebelum memasuki medan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah dengan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan, (2) mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian

³¹ Maidatul Jannah, Manajemen Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru: Studi Kasus di MTsN 1 Malang, *Tesis*, pada Program Magister MPI Universitas Islam Negeri Malang, 2004, hlm. 58

³² Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 168

sebenarnya, (3) membuat jadwal penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subyek penelitian, (4) melakukan pengumpulan data di sekolah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti terjun langsung ke lapangan terhitung sejak peneliti melakukan konfirmasi dan survey pertama kali pada saat penyusunan proposal tesis yaitu pada tanggal 19 Januari 2015 di SMAN Ambulu dan pada tanggal 9 Pebruari 2015 di SMAN Balung.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMAN Balung dan SMAN Ambulu sebagai lokasi penelitian. SMAN Balung terletak di Jl. PB Sudirman 126 Balung-Kabupaten Jember . Sedangkan letak SMAN Ambulu terletak di Jl. Candradimuka 42 Ambulu-Jember. Alasan peneliti memilih SMAN Balung karena walaupun SMAN Balung berada di salah satu desa di kabupaten Jember, sekolah ini mampu meraih berbagai prestasi baik akademik maupun non-akademik, jiwa toleransi sudah melekat di dalam diri peserta didik walaupun siswa di SMAN Balung terdapat dari beragam agama.

SMAN Ambulu juga termasuk sebagai lokasi penelitian. Selain terkenal sebagai sekolah favorit, SMAN Ambulu juga dikenal sebagai sekolah yang mampu mencetak siswa yang terampil sebagai modal untuk terjun di dunia kerja. Sikap religius yang dapat dicontohkan di SMAN Ambulu ialah rutinitas membaca Asmaul Husna sebelum pembacaan doa dan KBM dimulai. Sekolah ini juga sering mendapatkan kejuaraan olimpiade tingkat nasional.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta, dokumen yang sesuai dengan fokus

penelitian. Informasi dari subjek penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen.³³

Menurut cara memperolehnya data dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti data sumber pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi dan jurnal.³⁴

Data primer dalam penelitian ini adalah informasi verbal yang berasal dari hasil wawancara dengan para informan, yang kemudian dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman *video/audio tapes* serta pengambilan foto. Sedangkan data yang berasal dari hasil pengamatan langsung peneliti dan catatan lapangan, dapat diperoleh setelah melakukan observasi terhadap subjek penelitian yang terkait dengan model pembelajaran SAVI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu. Data sekunder diperoleh peneliti dari informasi dari pihak lain yang disajikan dalam bentuk publikasi atau jurnal terkait subjek penelitian.

Data berbeda dengan sumber data, meskipun kedua hal tersebut saling berhubungan. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁵ Hubungan peneliti dan informan sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan dan keterampilan komunikasi yang dibina peneliti sejak awal menjajaki lokasi penelitian. Adapun sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru

³³ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Malang-Press, 2005), hlm. 63

³⁴ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 73

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

Pendidikan Agama Islam. Sebagai sumber utama, peneliti banyak melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru PAI untuk mendapatkan informasi yang luas dan komprehensif. Hal ini dikarenakan Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah sehingga pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah. Sedangkan guru mata pelajaran memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran dan interaksinya dengan siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Selain itu informan pendukung yaitu siswa. Siswa juga berperan penting dalam kegiatan pembelajaran bersama guru. Model pembelajaran yang digunakan juga harus disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi siswa sebagai peserta didik. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru PAI serta siswa diolah dan dikumpulkan dengan dokumen-dokumen sekolah khususnya dokumen-dokumen guru PAI yang berupa perangkat pembelajaran serta hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI baik di dalam maupun di luar kelas.

Dalam proses pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang yang terpilih, betul-betul menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.³⁶ Peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Kehadiran peneliti di lapangan dalam rangka menggali informasi menggunakan tahapan sebagai berikut:

³⁶ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 98

- a. Pemilihan informan awal, peneliti memilih informan yang menurut peneliti memiliki informasi memadai berkenaan dengan pembelajaran model SAVI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu, yaitu Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran PAI, dan siswa.
- b. Pemilihan informan lanjutan, peneliti ingin memperluas informasi yang berhubungan dengan pembelajaran model SAVI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu. Apabila sudah tidak ada lagi informasi baru yang relevan dengan informasi sebelumnya maka hal ini tidak dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu (1) wawancara mendalam (*indepth interview*); (2) observasi; (3) dokumentasi. Pembahasan tentang ragam teknik pengumpulan data dipaparkan sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dengan informan guna memperoleh data atau informasi untuk kepentingan tertentu wawancara mendalam merupakan suatu cara memperoleh data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.³⁷ Dengan kata lain bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang utama. Isi wawancaranya mengenai; (1) pengalaman informan, yakni apa yang dikerjakan, (2) pendapat, pandangan, tanggapan, tafsiran atau

³⁷ Burhan Bungin (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 157

pikirannya tentang sesuatu, (3) perasaan, (4) pengetahuan, fakta-fakta yang diketahui, (5) penginderaan, apa yang dilihat, didengar dan diraba, (6) latar belakang pendidikan, pekerjaan dan tempat tinggal.

Wawancara mendalam sering disebut dengan wawancara tidak terstruktur yang menerapkan metode interview secara lebih mendalam, luas dan terbuka dibandingkan wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi dan pengalaman seseorang. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, guru PAI serta informan pendukung yaitu siswa. Alasan peneliti memilih informan tersebut karena peneliti beranggapan mereka mengetahui berbagai informasi tentang pembelajaran model SAVI di sekolah, sehingga lebih representatif untuk memberikan informasi secara akurat.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.³⁸ Hal-hal yang diamati antara lain sebagai berikut:

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220

1. Keadaan Fisik, meliputi situasi lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana yang menunjang untuk pembelajaran PAI.
2. Proses pembelajaran PAI dengan model SAVI baik di SMAN Balung dan SMAN Ambulu.
3. Kegiatan penunjang, yaitu kegiatan non akademik atau ekstrakurikuler di lingkungan SMAN Balung dan SMAN Ambulu yang berpengaruh terhadap pembelajaran PAI.

c. Dokumentasi

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. Data-data yang bersumber dari non-manusia merupakan sesuatu yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen ada dua macam yaitu dokumen pribadi (buku harian, surat pribadi, dan autobiografi) dan dokumen resmi (memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, majalah, buletin, pernyataan dan berita yang disiarkan oleh media massa).³⁹

Peneliti menghimpun dokumen-dokumen antara lain profil sekolah, struktur organisasi, data guru, sarana prasarana, denah sekolah, serta data-data lain yang mendukung. Selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumen foto kegiatan penelitian selama di SMAN Balung dan SMAN Ambulu.

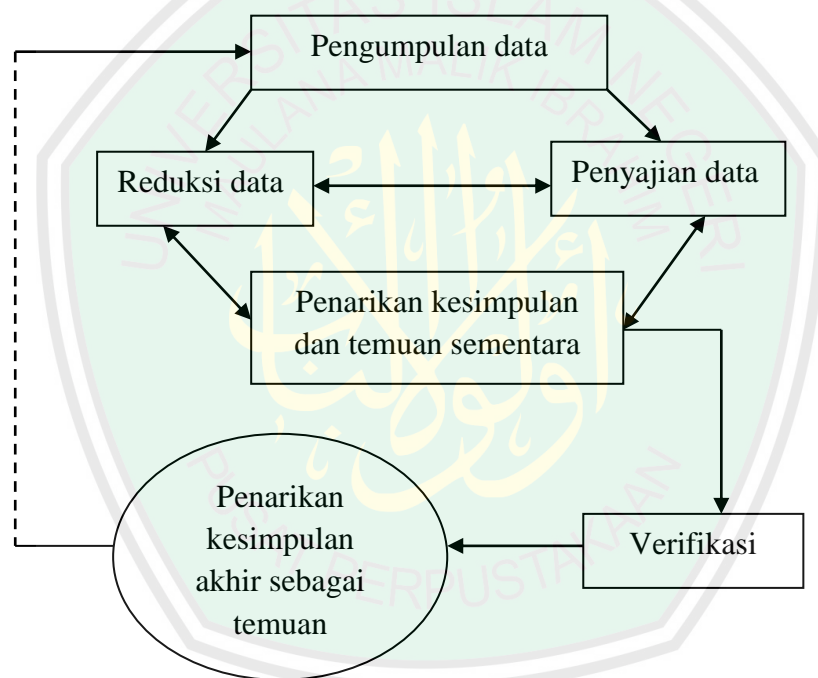
F. Teknis Analisis Data

Moleong mengklasifikasikan tiga model analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu, (1) metode perbandingan konstan (*constant comparative*),

³⁹ Lexi Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 216

seperti yang dikemukakan oleh Glaser & Strauss, (2) metode analisis data menurut Spradley, dan (3) metode analisis data menurut Miles & Haberman.⁴⁰

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis data menurut Miles & Huberman yaitu analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Teknik Analisis Data Model Interaktif⁴¹

Teknik analisis data model interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagaimana langkah-langkah berikut:

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 15

⁴¹ M.B miles & A.M Huberman, *analisa data Kualitatif*, (Penerjemah: Rohidi, R. T). (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 89

1. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan sejak peneliti memasuki lokasi penelitian sampai semua data yang diperlukan terkumpul. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi partisipan, dan dokumen.

2. Reduksi Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data dan mengkode data. Dalam pengkodean data digunakan tiga kolom yang terdiri dari nomor, aspek pengkodean, dan kode. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel 3.1
Pengkodingan

| No. | Aspek Pengkodean | Kode |
|-----|--|-------|
| 1. | Teknik Pengumpulan Data | |
| | a. Wawancara | Ww |
| | b. Observasi | Obs |
| | c. Dokumentasi | Dok |
| 2. | Sumber Data | |
| | a. Kepala Sekolah | KS |
| | b. Wakil Kurikulum | WK |
| | c. Guru PAI | G.PAI |
| | d. Siswa | Sw |
| 3. | Fokus Penelitian | |
| | a. Perencanaan model pembelajaran SAVI | F1 |
| | b. Penyampaian model pembelajaran SAVI | F2 |
| | c. Dampak model pembelajaran SAVI | F3 |

3. Penyajian Data

Pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan secara terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang lain tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data

dirangkum dan disajikan secara terpadu. Proses ini dilakukan dengan cara membuat bagan, tabel dan diagram sehingga data yang ditemukan lebih sistematis.

4. Kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini dapat diketahui arti dari data yang telah diperoleh baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Kesimpulan akhir diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Menurut Yin, analisis data dalam studi multi kasus dapat dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis kasus individu (*individual cases analysis*), dan analisis lintas kasus (*cross cases analysis*).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data.

Menurut Moleong terdapat empat kriteria untuk menjaga keabsahan data yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan, kapasitas, dependabilitas atau kebergantungan dan konfirmabilitas atau kepastian.⁴² Dan dalam penelitian ini, menggunakan metode ketiganya. Kriteria-kriteria tersebut digunakan dalam penelitian sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

a. Kredibilitas

Terdapat beberapa teknik pemeriksaan dalam kriteria kredibilitas, yaitu, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan

⁴² Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 324

sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.⁴³

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan dan validitasnya, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁴ Denzim sebagaimana dikutip Moleong, ada empat macam triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan teknik ini dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari pihak lembaga dengan data hasil pengamatan, data hasil wawancara dengan dengan dokumen yang berkaitan, serta data hasil pengamatan dengan dokumen yang berkaitan. Hal ini dilakukan untuk menguji validitas data serta mengetahui hubungan antara berbagai data sehingga kesalahan analisis data dapat dihindari. Peneliti berusaha membandingkan hasil wawancara dari informan yaitu, guru PAI, siswa, serta dokumen-dokumen yang terkait.

⁴³ *Ibid*, hlm. 327

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 330

b. Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan tehnik ini dengan cara melakukan pengecekan derajat kepercayaan (kredibilitas) beberapa sumber data, yang dalam hal ini adalah informan, dengan metode yang sama. Peneliti mengumpulkan dan membandingkan data yang yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya, setelah peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru PAI serta siswa, kemudian hasil wawancara tersebut dikonfirmasi.

b. Dependabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kemungkinan kesalahan tersebut banyak disebabkan oleh manusia terutama peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu diperlukan auditor terhadap penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai auditor peneliti adalah Prof. Dr. H. Muhaimin, MA dan Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd selaku pembimbing tesis.

c. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Metode konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya ini digunakan untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh dari informan, yaitu guru PAI dan siswa, diperoleh secara obyektif, bermakna dan dapat dipercaya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. SMAN Balung

a. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Akademik

SMA Negeri Balung adalah sekolah Unit Gedung Baru (UGB) yang dibuka pada tahun 1997. SMA Negeri Balung berlokasi di Desa Balugkulon Kecamatan Balung, Kabupaten Jember suatu lokasi yang agak jauh dari sarana transportasi. Pada mulanya SMA Negeri Balung ini adalah Sekolah UGB yang menjadi binaan SMA Negeri Rambipuji yang saat itu Kepala Sekolahnya Drs. SAHUDI, M.Pd. Pada tahun pertama SMA Negeri Balung menerima siswa sebanyak 4 Rombel. Dalam proses pembelajarannya Kepala SMA Negeri Rambipuji sebagai pembina menunjuk Drs. SUPARNO, M.Si, WAKAKUR SMA Negeri Rambipuji sebagai pelaksana harian di SMA Negeri Balung. Pada akhir semester pertama, tahun pertama, telah hadir seorang Kepala Sekolah definitif bernama Drs. SARBINI yang ditugaskan untuk menjadi Kepala sekolah di SMA Negeri Balung. Mengingat sampai akhir semester genap tahun pertama itu kondisi Sarana dan Prasarana tidak ada penambahan termasuk Ruang Teori yang hanya 4 ruang kelas, maka pada tahun ajaran 1998 - 1999, SMA Negeri

Balung hanya menerima siswa baru sebanyak 3 Rombel dan itupun harus masuk sore hari. Sampai pada tahun keempat baru ada tambahan RKB sebanyak 4 ruang kelas, sehingga jumlah ruang kelas semuanya berjumlah 8 ruang kelas dengan jumlah rombel 9 rombongan belajar. Untuk dapat masuk pagi semua terpaksa satu rombel menggunakan ruang Laboratorium IPA yang memang belum dimanfaatkan sebagaimana fungsinya karena belum ada satupun alat-alat lab. IPA yang tersedia. Kondisi ini berjalan sampai tahun ajaran 2003/2004, pada tahun ajaran 2004/2005 terjadi mutasi Kepala Sekolah di lingkungan SMA Negeri di Kabupaten Jember. Kepala SMA Negeri Balung Drs. SARBINI digantikan oleh Drs. SUPARNO, M.Si.

Mengingat jumlah pendaftar murid baru yang selalu meningkat maka pada tahun 2004/2005 SMA Negeri Balung menambah Pagu PSB dari 3 Rombel menjadi 4 Rombel (mampu menampung 40% dari jumlah pendaftar). Untuk pemenuhan kebutuhan ruang teori, sekolah setiap tahun mengajukan tambahan ruang kelas baru pada pemerintah dan dana sharing dari Komite Sekolah hingga akhirnya pada tahun 2007/2008 jumlah ruang teori berjumlah 12 ruang untuk 12 rombel. Pada tahun ajaran 2008/2009 sekolah berupaya untuk bisa menampung pendaftar yang lebih banyak lagi dengan menambah Pagu PSB dari 4 Rombel menjadi 5 Rombel. Untuk kebutuhan ruang teori sekolah berusaha untuk

mendapatkan bantuan tambahan ruang teori dari pemerintah melalui Block Grand.

Untuk mengikuti perkembangan teknologi dan meningkatkan kualitas pembelajaran SMA Negeri Balung di bawah kepemimpinan Drs. SUPARNO, M.Si sebagai Kepala Sekolah dan dukungan penuh dari Komite Sekolah, maka SMA Negeri Balung mencari trobosan untuk mendapat bantuan dari pusat hingga akhirnya pada tahun 2005/2006 SMA Negeri Balung mendapatkan bantuan Laboratorium Komputer Multimedia dengan jumlah komputer 21 unit lengkap dengan peralatannya (1 ruang). Selanjutnya pada tahun 2007/2008 dapat bantuan laboratorium multimedia dengan peralatannya. Dan pada tahun 2007/2008 juga telah dibangun dengan biaya Swadaya Sekolah (komite sekolah) Ruang Internet lengkap dengan jaringan dan peralatannya serta ruang keterampilan dengan peralatannya, Mulai tahun ajaran 2008/2009 SMA Negeri Balung telah di tunjuk sebagai Sekolah Rintisan SSN.

Dalam perjalanan 4 tahun terakhir SMA Negeri Balung telah menunjukkan prestasinya baik di bidang akademis maupun non akademis. Sebagai sekolah pinggiran prestasi ini cukup membanggakan, Dalam bidang akademis selama 4 tahun berturut-turut SMA Negeri Balung dapat lulus UAN 100% dan selalu masuk peringkat 10 besar hasil UAN SMA se-Kabupaten Jember. Dalam bidang Non Akademis bidang seni, SMA Negeri Balung

pada tahun 2003 telah mendapat prestasi sebagai 10 besar penyaji terbaik ekskul Teater dalam rangka Pekan Seni Pelajar Tingkat Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2007 juga mejadi juara I Festival Teater Pelajar Sejatim dan Bali. Pada tahun 2009 SMA Negeri Balung juga meraih prestasi sebagai peserta terbaik Festival Karya Seni Geguritan Pitutur Budi Pekerti Tingkat Provinsi Jawa Timur yang di laksanakan pada tanggal 10 - 12 Maret 2009 di Surabaya. Di samping prestasi di bidang Ekskul Seni, di bidang Ekskul KKI juga sering meraih prestasi di tingkat Provinsi, dan tingkat Nasional.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka SMAN Balung juga memiliki visi, misi serta tujuan. Adapun diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Visi Sekolah : Menciptakan sekolah yang berkualitas serta mengedepankan pendidikan seirama dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Misi Sekolah :
 1. Mengoptimalkan pembelajaran sehingga target yang diharapkan bisa tercapai.

2. Mendorong dan membantu siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
3. Menerapkan manajemen partisipatif dan strategis dalam pengelolaan pembelajaran
4. Meningkatkan kegiatan imtaq siswa melalui kegiatan intra maupun ekstra kurikuler
5. Menumbuhkan karakter yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan mengembangkan budi pekerti luhur
6. Mengembangkan sikap hidup mandiri demi kebutuhan kehidupannya di masa yang akan datang

c. Tujuan Sekolah :

1. Memberikan kemampuan minimal bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan dan hidup dalam bermasyarakat
2. Mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal ke arah yang positif
3. Menciptakan generasi penerus yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat
4. Membangun mental siswa sesuai dengan norma di masyarakat dan negara
5. Meningkatkan sarana prasarana untuk menunjang proses KBM

3. Keberadaan Guru SMAN Balung

Guru merupakan ujung tombak dalam sebuah proses pembelajaran. Baik buruknya sebuah proses pembelajaran sangat

ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru yang mengabdikan dirinya di SMAN Balung seluruhnya berjumlah 62 terdiri dari 44 orang guru dan 18 beberapa karyawan. Dalam proses perekrutannya disesuaikan dengan kapasitas dan intelektualitas yang dimilikinya. Selain itu guru dituntut untuk komitmen dan kompeten, karena pendidikan Negeri selalu meningkatkan pelayanan kepada peserta didik sekaligus untuk memperbaiki SDM melalui pemberdayaan semua fasilitas yang telah disediakan.

4. Kegiatan Penunjang SMAN Balung

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran pokok dengan tujuan memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan berbagai pelajaran, penyaluran minat dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan sebagai manusia seutuhnya. Setiap orang memiliki bakat yang terpendam, oleh karena itu bakat tersebut perlu digali dan dikembangkan secara maksimal. Dalam kegiatan ini siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya. Kegiatan ini diarahkan untuk memantapkan pembentukan pribadi siswa melalui pengembangan, pelatihan, penerapan dan pembiasaan agar menjadi manusia seutuhnya.

b. Pembelajaran Kooperatif Model SAVI dalam Mata Pelajaran PAI

1. Perencanaan model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN

Balung

Pembelajaran SAVI di SMAN Balung dapat direncanakan melalui empat tahap antara lain:

a) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan oleh wakil kurikulum SMAN Balung, Bapak Isnin Murtadlo S.Pd :

“Perencanaan model SAVI ini dapat diawali dengan melakukan analisis standar isi untuk mengetahui SK/KD yang diajarkan kepada peserta didik. Dilanjutkan dengan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar serta memahami kondisi peserta didik”¹

Sehingga pada tahap awal ini, selain memberikan sugesi positif pada peserta didik untuk mampu merumuskan pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa juga guru harus mampu menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Secara garis besar guru telah membuat persiapan sebelum kegiatan pembelajaran model SAVI dilakukan. Salah satu hal yang dapat dilakukan

¹ Ww/W.K/SMABA-I.M/F1/30-03-2015 [07:30]

oleh guru adalah membuat rancangan alur pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Persiapan pembelajaran Kooperatif

| Tahap | Tingkah Laku Guru |
|---|---|
| Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa |
| Tahap 2 Menyajikan informasi | Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan. |
| Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. |
| Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. |
| Tahap 5 Evaluasi | Guru mengevaluasi tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. |
| Tahap 6 Memberikan penghargaan | Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok |

b) Tahap Pelaksanaan (kegiatan inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara menari, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, dan cocok untuk semua gaya belajar.

“Pelaksanaan model SAVI ini dapat dilaksanakan dengan metode yang bervariasi tentunya disesuaikan dengan seluruh gaya belajar peserta didik. Hal ini tidak luput dari pengalaman belajar mereka di dunia nyata yang kontekstual dan dilanjutkan dengan pelatihan memecahkan masalah”²

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, guru dapat melakukan usaha aktif atau umpan balik terhadap peserta didik, permainan dalam belajar, aktivitas pemecahan masalah, ataupun dengan dialog berpasangan atau berkelompok. Pada tahap pelaksanaan ini akan terlihat bagaimana peran pembelajaran SAVI dalam aktifitas pembelajaran PAI yang dilaksanakan sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Model perencanaan pembelajaran SAVI dapat dilihat pada tabel berikut ini.

² Ww/W.K/SMABA-I.M/F1/30-03-2015

Tabel 4.2
Model Perencanaan Pembelajaran SAVI

| Standar Kompetensi | Gaya Belajar dan Aktifitas dalam Pembelajaran |
|--|--|
| Aspek Al-Qur'an 7. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup | 1. Visual : siswa mengamati penjelasan guru tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup 2. Auditori :siswa mendengarkan penjelasan materi dan menirukan guru membaca QS Al Rum: 41-42, QS Al A'raf: 56-58 dan QS Ash Shad: 27 3. Somatis : guru dapat menunjuk siswa menulis ayat tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup 4. Intelektual : siswa mampu menanggapi suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. |
| Aspek Akidah 8. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah | 1. Visual : menyaksikan kelompok lain presentasi di depan kelas 2. Auditori : - kelompok lain dapat berdiskusi dengan kelompoknya sendiri dengan membicarakan apa yang sedang dipresentasikan oleh temannya - bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi 3. Somatis : siswa mencatat point penting tentang hasil diskusi 4. Intelektual : - mampu menanggapi suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam kegiatan diskusi - Mampu merumuskan beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada kelompok lain |
| Aspek Fiqih 9. Membiasakan perilaku terpuji. | 1. Visual :siswa mengamati video yang diberikan guru ketika di dalam kelas 2. Auditori :siswa membicarakan secara terperinci tentang apa yang baru saja mereka pelajari dari video 3. Somatis : sebagian kelompok melakukan sosiodrama seputar perilaku terpuji dengan menghargai karya orang lain. 4. Intelektual : siswa dapat menjawab pertanyaan seputar perilaku terpuji yang diberikan guru. |
| Aspek Fiqih 10. Menghindari perilaku tercela. | 1. Visual :siswa mengamati video yang diberikan guru ketika di dalam kelas 2. Auditori :- siswa membicarakan secara terperinci tentang apa yang baru saja mereka pelajari dari video - siswa dapat menyebutkan macam-macam dosa besar |

| | |
|--|--|
| | <p>3. Somatis: sebagian kelompok melakukan sosiodrama seputar perbuatan dosa dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4. Intelektual:- siswa dapat menjawab pertanyaan seputar dosa besar dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>- siswa dapat memberikan jalan keluar untuk menghindari dosa besar.</p> |
| <p>Aspek Fiqih</p> <p>11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah</p> | <p>1. Visual :siswa mengamati bahasa tubuh guru dalam menjelaskan pengurusan jenazah</p> <p>2. Auditori :siswa menyebutkan kewajiban seorang muslim terhadap orang yang telah meninggal dan tata cara pengurusan jenazah dengan tepat</p> <p>3. Somatis: siswa bersama dengan masing-masing kelompoknya secara bergantian melakukan praktek seputar pengurusan jenazah dengan alat bantu peraga</p> <p>4. Intelektual: siswa dapat memecahkan permasalahan mengenai pengurusan jenazah yang mati syahid organ jenazah tidak lengkap.</p> |
| <p>Aspek Fiqih</p> <p>12. Memahami khutbah, tabligh dan dakwah</p> | <p>1. Auditori :- siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai perbedaan khutbah, tabligh dan dakwah</p> <p>- Guru mengajak siswa membaca keras buku ajar PAI mengenai tata cara khutbah, tabligh dan dakwah</p> <p>2. Somatis :tiap kelompok secara bergantian mengajukan delegasi untuk mempragakan khutbah, tabligh dan dakwah</p> <p>3. Visual: siswa mengamati kelompok lain yang sedang mempragakan khutbah, tabligh dan dakwah</p> <p>4. Intelektual: siswa dapat menerapkan gagasan baru mengenai tata cara khutbah, tabligh dan dakwah sehingga lebih optimal.</p> |
| <p>Aspek Tarih</p> <p>13. Memahami Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</p> | <p>1. Auditori: siswa mampu bercerita mengenai kejadian penting dalam perkembangan Islam pada masa modern</p> <p>2. Visual :siswa mengamati penjelasan guru mengenai perkembangan Islam pada masa modern</p> <p>3. Intelektual: siswa mampu menyaring informasi apa yang telah dijelaskan oleh guru</p> <p>4. Somatis: siswa melakukan kajian lapangan di masa kini yang dikaitkan dengan tema perkembangan Islam pada masa modern</p> |

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan model SAVI dalam proses pembelajaran PAI dapat digunakan ke dalam empat aspek baik aspek akidah, fikih, al-Qur'an, dan tarikh. Akan tetapi model SAVI lebih dikembangkan pada aspek fikih dan al-Qur'an. Hal ini dikarenakan aspek tersebut lebih bersifat konseptual sehingga lebih mendahulukan unsur visualisasinya. Setiap peserta didik yang menggunakan visualisasinya akan lebih mudah pemahamannya serta mempraktekkan jika ia dapat melihat apa yang sedang dibicarakan guru atau teman bahkan dari buku. Sedangkan pada aspek tarikh akan mendahulukan unsur auditori karena sejarah bersifat informatif tetapi peserta didik juga dituntut untuk menggunakan intelektualnya dalam menerima informasi tersebut. Dan akidah akan lebih mudah diterapkan jika menggunakan unsur somatis kerana berhubungan dengan sikap atau nilai kehidupan.

c) Tahap penampilan hasil (kegiatan penutup)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

“Penampilan hasil yang dimaksudkan di sini adalah bagaimana seorang pendidik atau guru mampu mencetak peserta didik yang dapat mengsinkronkan antara teori dan fakta. Sehingga tidak hanya dapat merencanakan apa yang akan dikerjakan atau dipelajari tetapi mampu melaksanakan rencana aksi di dunia nyata. Hal ini dapat dilakukan dengan pelatihan

yang terus menerus, dukungan antar teman, menciptakan perubahan lingkungan yang mendukung”³

Dengan kata lain, kegiatan penampilan hasil ini merupakan tinjauan atas rencana pelaksanaan tindakan yang telah dijalankan baik selama proses pembelajaran maupun setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Sehingga dapat diketahui bahwa model SAVI dapat memperbaiki masalah dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut ini merupakan temuan penelitian F.1 (model perencanaan pembelajaran SAVI) di SMAN Balung.

Tabel. 4.3

Temuan Penelitian Model Perencanaan Pembelajaran SAVI

| Fokus Penelitian | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data | Temuan Penelitian |
|---|-----------------|-------------------------|--|
| Perencanaan model SAVI pada mata pelajaran PAI di SMAN Balung | Wakil Kurikulum | Wawancara | Perencanaan model SAVI dalam proses pembelajaran PAI dapat digunakan ke dalam empat aspek baik aspek akidah, fikih, al-Qur'an, dan sejarah. Unsur visual dalam model SAVI lebih dikembangkan pada aspek fikih dan al-Qur'an. Hal ini dikarenakan aspek tersebut lebih bersifat konseptual. Sedangkan pada aspek tarikh akan mendahulukan unsur auditori karena sejarah bersifat informatif tetapi peserta didik juga dituntut untuk menggunakan intelektualnya dalam menerima informasi tersebut. Dan akidah akan lebih mudah diterapkan jika menggunakan unsur somatis kerana berhubungan dengan nilai kehidupan. |

³ Ww/W.K/SMABA-I.M/F1/30-03-2015

2. Penyampaian model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Balung

Sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam begitu juga pada saat akhir pembelajaran. Guru juga tidak segan untuk menanyakan kabar siswa atau peserta didiknya saat itu sebelum pembelajaran dimulai. Efek positif kegiatan tersebut adalah dapat menambah motivasi peserta didik untuk belajar karena kenyamanan berinteraksi dengan gurunya. Hal ini merupakan gambaran proses pembelajaran yang terlihat dalam catatan lapangan peneliti atas pembelajaran PAI yang dibimbing oleh Bapak Muchtar.⁴ Sehingga peserta didik merasa bahwa adanya perhatian guru terhadap belajarnya.

Kegiatan pembelajaran PAI di kelas dimulai dengan mengingat kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, kemudian guru menjelaskan materi yang akan diajarkan pada pertemuan saat itu. Dalam hal penggunaan media, guru membuat uraian singkat terkait materi yang dipelajari pada power point kemudian memberikan penjelasan rinci secara verbal. Hal itu dilakukan guru ketika melakukan pembelajaran dalam kelompok besar. Penggunaan media tentu saja berbeda lagi ketika kelompok kecil, maupun individu.

⁴ Obs/SMABA-KLS.2IPS1/M/02-04-2015

Berdasarkan pengamatan peneliti di dalam kelas, pembelajaran PAI yang menggunakan model SAVI didukung dengan berbagai media yaitu guru, papan tulis, power point, LCD, dan bahan ajar berupa buku paket PAI untuk setiap tingkatan.⁵

Hasil pengamatan peneliti ini juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Fitriyah, S.Ag

“Saya mempresentasikan materi biasanya dengan ceramah. Karena meski tujuannya untuk siswa aktif menurut saya penjelasan verbal dari seorang gurupun masih dibutuhkan. Mengenai media yang saya gunakan berupa power point. Biasanya anak-anak paling suka jika menggunakan gambar-gambar yang menarik. Biasanya saya sudah menyiapkan sebelum mengajar dan bisa digunakan untuk mengajar beberapa kelas”.⁶

Media pembelajaran yang digunakan berupa power point dengan alat bantu LCD dan alat peraga jika dibutuhkan telah dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Hal ini merupakan upaya untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat belajar dengan berbuat dan bergerak sesuai dengan gaya belajarnya yang menjadikannya aktif dan tidak merasa jenuh.

Peneliti juga melihat dalam proses pembelajaran di kelas dengan bimbingan Bapak Muchtar sesekali memaparkan penjelasan secara singkat dengan membuat peta konsep di papan tulis, sehingga peserta didik bisa lebih mudah memahami dan mendalami materi yang dipelajari. Misalnya, ketika guru menjelaskan materi

⁵ Obs/SMABA-KLS.1/F/02-04-2015

⁶ Ww/G.PAI/SMABA-F/F2/02-04-2015

tentang ruang lingkup agama yang merupakan sistem kepercayaan yang terdiri dari tata keyakinan, tata peribadatan, dan tata nilai atau aturan. Penjelasan tersebut dirangkum dalam sajian peta konsep sehingga kerangka berpikir peserta didik menjadi lebih mudah. Guru juga sering memberikan selingan berupa pertanyaan kepada peserta didik. Pada tahap akhir setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.⁷ Penyampaian media dengan model SAVI di SMAN Balung dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Penyampaian Media Model SAVI SMAN Balung

| Kompetensi Dasar | Media dan Pembentukan Pola Kelas |
|--|--|
| <p>Aspek Al-Qur'an</p> <p>7.1 Membaca QS Al Rum: 41-42, QS Al A'raf: 56-58 dan QS Ash Shad: 27</p> <p>7.2 Menjelaskan arti QS Al Rum: 41-42, QS Al A'raf: 56-58 dan QS Ash Shad: 27</p> <p>7.2 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan seperti terkandung dalam QS Al Rum: 41-42, QS Al A'raf: 56-58 dan QS Ash Shad: 27</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Media Cetak: Buku - Media Verbal : Penjelasan guru - Pembelajaran PAI dilaksanakan dalam bentuk individual. |
| <p>Aspek Akidah</p> <p>8.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah</p> <p>8.2 Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah</p> <p>8.3 Menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah</p> <p>8.4 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Media Cetak : Buku - Media Elektronik : Audiovisual - Pembelajaran PAI dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil untuk berdiskusi |

⁷ Obs/SMABA-KLS/M/03-04-2015

| | |
|--|---|
| <p>Aspek Fiqih</p> <p>9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.</p> <p>9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.</p> <p>9.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Media Cetak : Buku - Multimedia : <i>Powerpoint, film</i> - Pembelajaran PAI dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil untuk berdiskusi |
| <p><i>Aspek Fiqih</i></p> <p>10.1 Menjelaskan pengertian dosa besar</p> <p>10.2 Menyebutkan contoh-contoh perbuatan dosa besar</p> <p>10.3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Media Cetak : Buku - Multimedia : <i>Powerpoint, film</i> - Pembelajaran PAI dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil |
| <p>Aspek Fiqih</p> <p>11.1 Menjelaskan tatacara pengurusan janazah</p> <p>11.2 Menjelaskan kewajiban orang muslim terhadap jenazah</p> <p>11.3 Memperagakan tatacara pengurusan janazah</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Media Cetak : Buku - Media Elektronik : Audiovisual, video - Alat Peraga - Pembelajaran PAI dilaksanakan dalam bentuk kelompok besar |
| <p>Aspek Fiqih</p> <p>12.1. Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh dan dakwah</p> <p>12.2 Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh dan dakwah</p> <p>12.3 Memperagakan khutbah, tabligh dan dakwah</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Media Cetak : Buku - Multimedia : <i>powerpoint, video</i> - Alat Peraga - Pembelajaran PAI dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil |
| <p>Aspek Tarih</p> <p>13.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern</p> <p>13.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam masa modern</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Media Cetak : Buku, peta konsep - Multimedia : <i>powerpoint, video</i> - Pembelajaran PAI dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil |

Bapak Muchtar juga menegaskan bahwa untuk berinteraksi dengan peserta didik sehingga dapat melaksanakan pembelajaran

yang menarik tentu saja guru harus melihat kondisi peserta didiknya. Seperti petikan wawancara berikut.

“Yang terpenting adalah melihat kondisi anak-anak. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif di dalam kelas ya tergantung bagaimana gurunya membuat siswanya aktif. Jadi mau memakai metode apapun itu juga harus tau latar kepribadian dari siswanya. Oleh karenanya sekolah menganjurkan menggunakan pendekatan SAVI untuk lebih mudah mengenal kepribadian tiap siswa. Terlepas dari itu, semua kembali lagi ke guru. Biasanya di sela-sela saya menjelaskan materi, saya selingi dengan *guyon*, terkadang saya analogikan materi dengan hal-hal yang menarik bagi mereka.”⁸

Hal ini dapat dipahami bahwa strategi penyampaian dalam pembelajaran tentu saja sangat bergantung pada kondisi peserta didik dan juga karakteristik materi itu sendiri. Selain itu juga yang paling penting adalah bagaimana ciri khas masing-masing guru dalam penyampaian pembelajaran sehingga peserta didik dapat menangkap pesan pembelajaran dengan baik. Seperti halnya diungkapkan juga oleh Bapak Bahaauddin berikut.

“Strategi mengajar masing-masing guru tentu saja berbeda, tergantung seninya. Bagaimana guru tersebut dapat menyampaikan materi sehingga anak-anak dapat memahaminya sekaligus mengamalkannya. Dan saya kira model SAVI ini cukup membantu untuk lebih kreatif baik untuk guru ataupun murid-murid saya.”⁹

Salah satu siswa juga menyatakan bahwa dirinya lebih senang dengan pembelajaran yang sekarang, dengan alasan lebih paham dengan apa yang disampaikan oleh guru dan mudah untuk

⁸ Ww/G.PAI/SMABA-M/F2/03-04-2015

⁹ Ww/K.S/SMABA-SH/F2/06-04-2015

mencerna serta menyenangkan. Seperti yang diungkapkan siswa bernama lengkap Ahmada Nabil Mahda:

“Intinya SAVI itu menyenangkan, tidak mudah ngantuk waktu di kelas, teman-teman juga *enjoy* dan aktif ketika diskusi apalagi kalau *pas* praktek, fisik juga ikut kerja jadi lebih mudah *nyantol*”

Kelancaran dalam penyampaian pembelajaran bukan hanya tanggung jawab guru saja, tetapi keaktifan siswa juga mempengaruhi proses pembelajaran. Sehingga kerjasama antara guru dan siswa diperlukan agar pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang telah direncanakan. Berikut ini merupakan temuan penelitian F.2 (model penyampaian pembelajaran SAVI) di SMAN Balung.

Tabel 4.5

Temuan Penelitian Model Penyampaian Pembelajaran SAVI

| Fokus Penelitian | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data | Temuan Penelitian |
|---|-------------|-------------------------|---|
| Penyampaian model SAVI pada mata pelajaran PAI di SMAN Balung | Guru PAI | Wawancara | Model penyampaian pembelajaran SAVI lebih memanfaatkan media yang ada. Media yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran dengan memanfaatkan secara totalitas apa yang di sekitar baik media cetak, verbal, ataupun audiovisual. |

3. Dampak pembelajaran Kooperatif Model SAVI dalam Pembelajaran PAI di SMAN Balung

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, saat proses pembelajaran di kelas, terlihat dari penerapan pembelajaran model SAVI di SMAN Balung ini membawa perubahan perilaku peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari antusias para peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan banyak mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang dipelajari. Upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa diantaranya dilakukan dengan stimulus yang selalu disampaikan oleh guru bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan akan diberikan tambahan nilai.¹⁰ Seperti juga yang diungkapkan oleh Ibu Fitriyah, S. Ag berikut.

“Saya selalu memberikan stimulus kepada para siswa untuk selalu aktif dengan memberikan poin tambahan ketika sering bertanya, dan itu tugasnya ketua kelas meng-copy absen dan bagi teman-temannya yang bertanya diberi tanda. Kemudian saya merekapnya di akhir semester, karena kebetulan saya adalah wali kelas dari kelas X-A. Kalau tidak dibegitukan anak-anak tidak akan punya keberanian untuk bertanya. Tapi alhamdulillah cara ini cukup membuahkan hasil”.¹¹

Selain itu, pada saat pengamatan berlangsung peneliti mengikuti pembelajaran di kelas bersama Bapak Bahauddin, di tengah-tengah penjelasan materi, guru sesekali menyampaikan kepada para peserta didik bahwa tujuan dari mata pelajaran

¹⁰ Obs/SMABA-KLS/F/06-04-2015

¹¹ Ww/G.PAI/SMABA-F/F2/07-04-2015

Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam beragama. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk mempertahankan motivasi para peserta didik.¹²

Selain melaksanakan pembelajaran di kelas, sesekali guru juga memberikan penugasan-penugasan kepada peserta didik secara individu maupun kelompok untuk membuat sebuah artikel mengenai materi atau kompetensi dasar (KD) yang telah ditempuh. Dan jika waktunya memungkinkan terkadang juga dilakukan sebuah praktek sehingga dapat mengasah kemampuan peserta didik dari ranah psikomotorik. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Ibu Fitriyah, S. Ag kepada peneliti.

“Dalam mengajar saya selalu memberikan ulasan sedikit banyak tentang materi yang akan dipelajari. Dan setiap guru pasti memiliki strategi tersendiri dalam mensiasati pelajaran yang dikuasainya. Saya pribadi untuk minggu ini saya saya gunakan metode ceramah dan tanya jawab dan materi minggu selanjutnya terkadang anak-anak yang saya suruh mencari sebuah artikel atau sesuatu yang berkaitan dengan materi tersebut dan mempresentasikannya di dalam kelas”.¹³

Model pembelajaran SAVI juga dapat memberikan efek tersendiri dalam kegiatan penilaian kemajuan belajar peserta didik. Dalam hal ini guru dapat menilai peserta didik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotrik. Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Fitriyah, S. Ag berikut.

“Kalau bentuk evaluasi mata pelajaran PAI di sini selain mengambil dari tugas-tugas yang saya berikan, penilaiannya juga

¹² Obs/SMABA-KLS/B/07-04-2015

¹³ Ww/G.PAI/SMABA-F/F3/08-04-2015

meliputi keterlibatan siswa di dalam atau di luar kelas, seperti praktek misalnya. Selain itu juga dari argumen-argumen yang dilontarkan ketika mereka di dalam kelas. Jadi tiga ranah pokok dalam pembelajaran harus dapat dicapai secara maksimal sesuai tujuan”.¹⁴

Kontrol belajar yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri Balung dilakukan di dalam dan di luar kelas. Hal ini juga tampak pada penjelasan dari Ibu Fitriyah, S. Ag.

“Saya selalu mengabsen untuk mengecek kehadiran siswa tujuannya hanya untuk melatih kedisiplinan mereka agar tidak *kluayuran* kelas ketika mata pelajaran PAI berlangsung. Biasanya jika ada yang terlambat atau tidak mengikuti mata pelajaran saya, maka akan saya beri tugas tambahan seperti menghafal atau tugas-tugas lain yang masih bersifat edukatif”.¹⁵

Kontrol belajar peserta didik di dalam kelas dimulai dengan penanaman kedisiplinan yang dilakukan oleh tiap-tiap guru mata pelajaran. Sehingga apabila pembelajaran diawali dengan sikap disiplin maka akan berpengaruh pada kenyamanan proses pembelajaran. Guru juga mengontrol belajar peserta didik secara langsung di dalam kelas dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Fitriyah, S. Ag berikut ini.

“Saya melakukan pendekatan terhadap anak-anak, terkadang ketika mereka saya suruh berdiskusi atau mengerjakan tugas saya jalan-jalan ke seluruh penjuru kelas. Saya hanya ingin dekat secara emosional dengan mereka sehingga terlihat seberapa besar kesungguhan mereka dalam belajar ketika mata pelajaran saya. Hal

¹⁴ Ww/G.PAI/SMABA-F/F3/08-04-2015

¹⁵ Ww/G.PAI/SMABA-F/F3/08-04-2015

ini juga dapat bertujuan agar anak-anak itu tetap fokus pada materi yang saya sampaikan”.¹⁶

Lebih lanjut paparan Ibu Fitriyah, S. Ag tentang kontrol pembelajaran di luar kelas sebagai berikut.

“Mereka juga sudah bisa mengakses internet, karena terkadang saya mengajak mereka untuk ke lab. Komputer untuk mencari pengetahuan atau bahan pendukung di luar buku paket yang diberikan oleh sekolah. Akan tetapi tidak hanya sekedar mencari bahan saja tetapi mereka saya tugaskan untuk membuat sedikit ulasan tentang apa yang mereka baca atau mereka dapatkan yang berkaitan dengan materi yang dibahas.”¹⁷

Jadi, model SAVI ini memudahkan seorang guru dalam melaksanakan kontrol belajar. Hal ini dikarenakan model SAVI tidak hanya dapat digunakan ketika di dalam kelas dengan mempelajari beberapa materi saja, akan tetapi di luar kelas juga dapat menggunakan SAVI misalnya dengan mengadakan beberapa kegiatan praktek yang dilakukan guru di luar pembelajaran formal sehingga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat masing-masing, dan mempermudah mereka dalam memahami materi. Berikut ini merupakan temuan penelitian F.3 (dampak pembelajaran SAVI dalam pembelajaran PAI) di SMAN Balung.

¹⁶ Ww/G.PAI/SMABA-F/F3/08-04-2015

¹⁷ Ww/G.PAI/SMABA-F/F3/08-04-2015

Tabel. 4.6

Temuan Penelitian Dampak Model SAVI dalam Pembelajaran PAI

| Fokus Penelitian | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data | Temuan Penelitian |
|--|-------------|-------------------------|---|
| 1. Dampak pembelajaran Kooperatif Model SAVI dalam Pembelajaran PAI di SMAN Balung | Guru PAI | Wawancara | 1. Unsur SAVI dapat mengembangkan keterampilan bertanya, mengemukakan pendapat, memilih gagasan yang kreatif,sertamencermati dan memeragakan sesuatu. 2. SAVI memudahkan dalam pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. 3. Peningkatan motivasi karena didukung dengan keadaan yang positif dan adanya minat dalam diri peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan pembelajaran. |

2. SMAN Ambulu

a. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Akademik

SMA Negeri Ambulu adalah salah satu sekolah negeri di wilayah Jember selatan. Meskipun berada di pinggiran prestasi SMA Negeri Ambulu tidak kalah dari sekolah-sekolah negeri yang ada di kota. Sekolah yang sudah berdiri sejak tanggal 3 September 1979 ini telah meluluskan ribuan siswa yang masuk ke dalam perguruan tinggi termuka dengan berbagai peranan dan manfaatnya.

Terhitung mulai 9 April 2003 s/d 7 April 2006 SMAN Ambulu dipimpin oleh Bpk. Drs. I Wayan Wesa A, M.Si. Peningkatan mutu pendidikan lebih ditingkatkan lagi dengan adanya sistem pembelajaran pakai Audio Visual, juga pemasangan Jaringan Internet, sehingga dengan kelengkapan Sarana Prasarana yang cukup memadai ini SMAN Ambulu mencetak lulusan ahli dalam bidang informatika dan komunikasi bertaraf Nasional bahkan Internasional.

Terhitung mulai tanggal 7 April 2006 dilanjutkan dengan mengupayakan lebih peningkatan kualitas pendidikan sampai dengan sekarang yang dibawah pimpinan Bapak Drs.Sukantomo, M.Si. Pada Tahun Pelajaran 2006-2007 gedung SMAN Ambulu seluas 10.996 m² ini terdiri dari 25 ruang kelas/ belajar , 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang tamu, 1 ruang guru, 1 ruang BP / BK, 1 ruang Kesiswaan, 1 ruang Sarpras, 5 laboratorium (Fisika, Biologi, Kimia dan Bahasa serta Komputer), 1 ruang Klinik Kesehatan, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang KOPSIS, 2 ruang ekskul Pramuka dan Sismadapala , 1 ruang OSIS, 1 ruang Dapur, 1 ruang Prisma, 1 ruang Musholla , 1 Ruang Multi Media, 1 ruang Aula, 1 ruang gudang penyimpanan barang.¹⁸

Untuk selanjutnya pada tahun 2007 dibangun gudang olahraga ukuran 15 m², tahun 2008 dibangun 2 ruang belajar di lantai II seluas 112 m², Ruang Lab. Komputer seluas 98 m² , tahun

¹⁸ Data ini diambil dari profil SMAN Ambulu

2009 dibangun di lantai dua 4 ruang kelas seluas 279 m², pembangunan lapangan basket ukuran 22 m² x 53,3 m² , dengan surat ijin bangunan No.503.640/495/35.09.416/2010 tanggal 5 Juli 2010 oleh Kepala Dinas PU Cipta Karya dibangun Lab. Bahasa ukuran 9 m² X 8 m², ruang kesenian ukuran 9 m² X 11 m², ruang BK ukuran 9 m² X 8 m² , ruang waka kesiswaan ukuran 9 m² X 10 m² , Waka Sarpras dan Bendahara DSP3 Insidental ukuran 9 m² X 6 m², kamar mandi siswa enam ruang ukuran 2 m² X 10,8 m² seluas 21,6 m², pagar tembok halaman depan 2,5m² X 9 m² = 236 m² , 1 ruang Pos SATPAM seluas 6,6 m² , kemudian tahun 2011 telah dibangun 1 ruang guru seluas 173,72 m², ruang waka kurikulum seluas 55 m² X 73m² ,teras ruang guru seluas 22,3 m², kamar mandi & WC guru seluas 6,72 m² ,ruang operator seluas 7,2 m², ruang dapur 8,4 m², lab Kimia ukuran 135,78 m² , ruang ISO 49,29 m² , dibangunnya di lantai dua yaitu Lab Kimia ukuran 14,6 m² x 9,3 m², Ruang TRRC (Teacher Resource Research Centre) ukuran 9,3 m² X 6,4 m², Ruang ISO seluas 49,29 m² juga sebuah Aula Serba Guna di lantai bawah belakang ruang guru ukuran 36 m² X 19 m², dan Masjid Baabussalam dalam proses penyelesaian dan selanjutnya tmt 27 Juli 2012 dibawah kepemimpinan Bapak Hariyono, S.TP meresmikan Masjid Babussalam pada tanggal 2 Februari 2013 serta mulai 29 Nov 2013 s.d 27 Maret 2014 merehab lapangan Basket , mulai 1 Februari 2014, rehab ruang

Kepala Sekolah, Ruang TU, sampai lantai 2 (tampilan muka sekolah) dalam proses penyelesaian.¹⁹

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Pengelolaan sekolah yang tidak profesional akan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal. Agar pengelolaan sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan rencana strategis sebagai suatu upaya untuk mengendalikan organisasi sekolah secara efektif dan efisien, sehingga tujuan dan sasarannya dapat tercapai. Adapun komponen dalam perencanaan strategis paling tidak terdiri dari visi, misi, dan tujuan sekolah.

SMAN Ambulu juga memiliki visi, misi serta tujuan agar sehingga memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya suatu tujuan tertentu. Adapun diantaranya ialah sebagai berikut:

- a) Visi Sekolah: Unggul melalui keseimbangan Moral, Intelektual, Seni Budaya Bertaraf Nasional dan Internasional.
- b) Misi Sekolah:
 1. Meningkatkan profesionalisme pelayanan dalam proses pembelajaran berbasis ICT

¹⁹ Data ini diambil dari profil SMAN Ambulu

2. Mewujudkan keunggulan IMTAQ, IPTEK dan Seni Budaya bertaraf Nasional dan Internasional
3. Mengoptimalkan kegiatan kurikuler berbasis Tehnologi dan Informasi secara Global
4. Meningkatkan kualitas keagamaan dikalangan siswa

c) Tujuan Sekolah:

1. Meningkatkan mutu lulusan Bertaraf Nasional Maupun Internasional
2. Membekali peserta didik dengan IMTAQ dan IPTEK agar mampu berkompetisi dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik dalam maupun luar Negeri
3. Mengembangkan kerja keras dalam proses pembelajaran untuk mencapai prestasi yang optimal
4. Menjalin hubungan harmonis antarwarga sekolah dengan masyarakat
5. Menjalin kerjasama dengan lembaga atau instansi dan masyarakat dalam mengembangkan program pendidikan yang berbasis keunggulan Lokal, Nasional dan Internasional

3. Keberadaan Guru SMAN Ambulu

Untuk keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi sekolah, guru memiliki peran penting untuk mewujudkannya. Guru dan staf sekolah memiliki unsur pokok dalam organisasi pendidikan karena mereka yang akan mengantar dan mengatur peserta didik untuk menjadi manusia yang

memiliki IPTEK dan IMTAK. sehingga, proses belajar mengajar tidak terlepas dari guru, begitu juga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru agama memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan ajaran agama islam dan bertanggung jawab kepada Allah SWT. Adapun Guru di SMAN Ambulu berjumlah 39 orang dan beberapa karyawan. Faizah Bibi, M. M dan Tohari, M. Pd adalah guru agama di SMAN Ambulu.

4. Kegiatan Penunjang SMAN Ambulu

Setiap orang memiliki bakat yang terpendam. Oleh karena itu bakat tersebut perlu digali dan dikembangkan semaksimal mungkin. Berkaitan dengan minat dan bakat siswa SMAN Ambulu dalam pengembangan kurikulum PAI dapat disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan dari pihak sekolah maupun siswa-siswi untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini dapat berbentuk pada kegiatan seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan para peserta didik itu sendiri.

b. Pembelajaran Kooperatif Model SAVI dalam Mata Pelajaran PAI

1. Perencanaan model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Ambulu

Perencanaan pembelajaran merupakan pedoman operasional pelaksanaan pembelajaran, yang secara teknis dalam proses

pembuatannya selalu merujuk pada kurikulum yang berlaku. Materi yang diberikan juga disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK). Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat kemudian diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil dari pembelajaran tersebut adalah dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik. Untuk lebih jelasnya, model perencanaan pembelajaran PAI di SMAN Ambulu ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7

Model Perencanaan Pembelajaran SAVI di SMAN Ambulu

| Standar Kompetensi | Gaya Belajar dan Aktifitas dalam Pembelajaran |
|---|---|
| <p>Aspek Al-Qur'an</p> <p>7. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup</p> | <p>1. Auditori :siswa mendengarkan penjelasan materi dan menirukan guru membaca QS Al Rum: 41-42, QS Al A'raf: 56-58 dan QS Ash Shad: 27</p> <p>2. Somatis:- guru menyuruh siswa mengambil kotoran atau sampah yang ada di bawah tempat duduk mereka karena itu merupakan salah satu bentuk menjaga kelestarian lingkungan hidup - siswa menulis ayat tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup</p> <p>3. Visual : siswa mengamati penjelasan guru tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup</p> <p>4. Intelektual: siswa mampu menganalisis pengalaman pribadi mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan</p> |
| <p>Aspek Akidah</p> <p>8. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah</p> | <p>1. Visual: menyaksikan kelompok lain presentasi di depan kelas</p> <p>2. Auditori: - tiap kelompok berdiskusi membicarakan apa yang sedang dipresentasikan</p> <p>3. Somatis: siswa membuat peta konsep tentang hasil diskusi dan merefleksikannya</p> <p>4. Intelektual: siswa mampu merumuskan beberapa pertanyaan seputar perilaku terpuji yang sedang dibahas dalam kegiatan diskusi.</p> |

| | |
|--|---|
| <p><i>Aspek Fiqih</i></p> <p>9. Membiasakan perilaku terpuji.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Visual :siswa mengamati video yang diberikan guru ketika di dalam kelas 2. Auditori :siswa membicarakan secara terperinci tentang apa yang baru saja mereka pelajari dari video 3. Somatis: sebagian kelompok melakukan simulasi seputar perilaku terpuji 4. Intelektual: - siswa menanggapi suatu permasalahan seputar perilaku terpuji yang diberikan guru. - menjawab kuis yang dibuat oleh guru |
| <p><i>Aspek Fiqih</i></p> <p>10. Menghindari perilaku tercela.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Visual :siswa mengamati video yang diberikan guru ketika di dalam kelas 2. Auditori :- siswa mampu menunjukkan kisah-kisah yang mengandung materi yang terkandung dalam video yang mereka pelajari - siswa dapat menyebutkan macam-macam dosa besar 3. Somatis: sebagian kelompok melakukan sosiodrama seputar perbuatan dosa dalam kehidupan sehari-hari 4. Intelektual: siswa dapat memilih gagasan yang kreatif untuk menghindari dosa besar dalam kehidupannya. |
| <p><i>Aspek Fiqih</i></p> <p>11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Visual :siswa mengamati bahasa tubuh guru dalam menjelaskan pengurusan jenazah 2. Auditori :siswa menyebutkan kewajiban seorang muslim terhadap orang yang telah meninggal dan tata cara pengurusan jenazah dengan tepat 3. Somatis: siswa melakukan praktek pengurusan jenazah dengan menggunakan ikon alat bantu kerja 4. Intelektual: siswa dapat meramalkan implikasi dari sebuah gagasan tentang pengurusan jenazah. |
| <p><i>Aspek Fiqih</i></p> <p>12. Memahami khutbah, tabligh dan dakwah</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Auditori : siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai perbedaan khutbah, tabligh dan dakwah 2. Somatis : tiap kelompok menjalankan pelatihan belajar aktif untuk memperagakan khutbah, tabligh dan dakwah 3. Visual: siswa mengamati kelompok lain yang sedang memperagakan khutbah, tabligh dan dakwah 4. Intelektual:- siswa dapat menganalisis pengalamannya sendiri setelah melakukan praktek khutbah, tabligh dan dakwah sehingga lebih optimal |

| | |
|---|---|
| | - siswa mampu mengerjakan perencanaan yang lebih strategis agar lebih mudah untuk melakukan khutbah, tabligh dan dakwah |
| Aspek Tarih 13. Memahami Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Somatis : siswa mencari atau membuat sebuah artikel mengenai perkembangan Islam pada masa modern 2. Auditori: siswa mampu menjelaskan artikel miliknya mengenai perkembangan Islam pada masa modern 3. Visual :siswa mengamati penjelasan teman yang lain mengenai perkembangan Islam pada masa modern 4. Intelektual: siswa mampu menyaring informasi apa yang telah dijelaskan oleh temannya. |

Agar perencanaan pembelajaran yang dibuat dapat dijadikan pedoman yang jelas dan akurat, maka dalam perencanaan pembelajaran di SMAN Ambulu membuat rancangan pembelajaran, antara lain.²⁰

1) Guru harus mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas.

Tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah kemampuan yang didapat untuk menentukan apa yang dilakukan oleh anak didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga memungkinkan target penyampaian materi yang berdasarkan Standar Kompetensi akan tercapai secara optimal, bahkan memungkinkan siswa lulus ujian dengan skor yang terbaik.

Hal ini seperti diungkapkan oleh Bapak Edi Suyanto sebagai waka kurikulum di SMAN Ambulu, berikut.

“Setiap guru harus mempertimbangkan secara mendalam tentang rumusan tujuan umum tersebut dengan mempertimbangkan karakteristik bidang studi, siswa dan kondisi lapangan. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara spesifik

²⁰ Obs. SMA-AMB/E.S/F1/31-03-2015

dan jelas akan memberikan keuntungan kepada siswa dan guru itu sendiri.²¹

- 2) Guru harus menguasai materi yang akan disampaikan dengan baik dan cara penyampaiannya.

Materi merupakan rangkaian, isi, dan poin-poin tertentu dalam suatu pelajaran. Setiap materi pelajaran mempunyai buku panduan yang akan membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan. Banyak sekali muncul materi pelajaran dari berbagai macam penerbit yang dilakukan guna mempermudah siswa untuk memahami isi dari buku tersebut dan membantu guru dalam menyampaikan isi dari materi buku tersebut. Sedangkan menguasai materi merupakan hal yang mutlak dan merupakan standar yang nyata bagi seorang guru untuk dapat mencerdaskan anak bangsa. Selain menguasai materi guru juga dituntut untuk kreatif dalam penyampaiannya karena guru harus bisa membawa semua peserta didik baik yang mempunyai kemampuan tinggi maupun kemampuan yang rendah agar dapat memahami materi pelajaran atau mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama.

Hal ini seperti diungkapkan oleh Bapak Edi Suyanto sebagai waka kurikulum di SMAN Ambulu,

“Bahan ajar ini mencakup isi dan informasi yang akan digunakan peserta didik untuk mencapai tujuan sehingga dapat memudahkan atau memandu kemajuan peserta didik selama pembelajaran. Dalam penyampaian materi ini guru dituntut untuk

²¹ Ww/W.K/SMA-AMB/E.S/F1/31-03-2015

benar-benar kreatif dan menguasai materi. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kesenjangan antara teori dan praktek dalam kehidupan nyata para siswa. Sehingga dengan model SAVI ini diharapkan anak-anak dapat mengasah baik kemampuan intelektual mereka atau kinestetiknya”.²²

3) Guru mempunyai metode yang tepat

Guru merupakan komponen sangat penting. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari membenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah bagaimana merancang dan mengembangkan suatu metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai.

“Metode pembelajaran dapat dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa. Mengapa demikian? karena metode yang dikembangkan pada akhirnya dimaksudkan untuk membantu siswa agar memperoleh kemudahan dalam belajar. Termasuk model SAVI sendiri. Dengan model SAVI, guru dapat menggunakan berbagai macam metode dan strategi dengan harapan seluruh peserta didik di dalam kelas itu dapat menerima materi sesuai karakter mereka masing-masing”.²³

4) Guru harus memiliki pemilihan media yang tepat.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan dalam komunikasi antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dan pembelajaran. Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (murid). Pemakaian atau pemilihan media pembelajaran yang

²² Ww/SMAN-AMB/W.Kur-ES/F1

²³ Ww/W.K/SMA-AMB/E.S/F1/31-03-2015

tepat dalam proses belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

5) Guru memiliki standar jelas dalam memberikan evaluasi

Evaluasi adalah salah satu langkah dalam mengembangkan desain pembelajaran yang berfungsi untuk perbaikan pembelajaran. Bagi peserta didik pelaksanaan penilaian salah satunya untuk mengukur tingkat pemahaman materi yang telah diajarkan. Sedangkan bagi pendidik evaluasi berguna untuk mengetahui relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan dengan tujuan yang hendak dicapai.

“Evaluasi atau tes ini merupakan latihan menjawab soal yang diberikan kepada peserta didik. Biasanya dapat dilakukan setelah selesai jam pelajaran guna mengetahui apakah tujuan pembelajaran kali ini sudah tercapai atau belum. Dengan tes ini nantinya juga akan ditemukan berbagai kekurangan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran sehingga dari kekurangan tersebut dapat diperbaiki.”²⁴

Evaluasi diarahkan pada keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, yang diperlihatkan oleh unjuk kerja siswa. Apabila semua tujuan sudah dapat dicapai, efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu dianggap berhasil dan baik. Dan jika dalam pembelajaran memberlakukan strategi yang baik, aktivitas belajar siswa meningkat, maka dari segi keberhasilan pada daya

²⁴ Ww/W.K/SMA-AMB/E.S/F1/31-03-2015

tarik pengajaran dapat dipakai. Berikut ini merupakan temuan penelitian F.1 (model perencanaan pembelajaran SAVI) di SMAN Ambulu.

Tabel 4.8

Temuan Penelitian Model Perencanaan Pembelajaran SAVI di SMAN Ambulu

| Fokus Penelitian | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data | Temuan Penelitian |
|---|----------------|-------------------------|--|
| Perencanaan model SAVI pada mata pelajaran PAI di SMAN Ambulu | Waka Kurikulum | Wawancara | Perencanaan model SAVI dalam proses pembelajaran PAI dapat digunakan ke dalam empat aspek baik aspek akidah, fikih, al-Qur'an, dan sejarah. Unsur visual dalam model SAVI lebih dikembangkan pada aspek fikih dan al-Qur'an. Hal ini dikarenakan aspek tersebut lebih bersifat konseptual. Sedangkan pada aspek tarikh akan mendahulukan unsur auditori karena sejarah bersifat informatif tetapi peserta didik juga dituntut untuk menggunakan intelektualnya dalam menerima informasi tersebut. Dan akidah akan lebih mudah diterapkan jika menggunakan unsur somatis kerana berhubungan dengan nilai kehidupan. |

2. Penyampaian model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN

Ambulu

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai penyampaian pembelajaran di SMAN Ambulu terdapat berbagai media pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran PAI, meliputi media tradisional berupa pernyataan

verbal dari guru, papan tulis, *power point*, LCD, video dan media cetak berupa buku dasar PAI yang sudah ditentukan.²⁵

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Tohari, M.Pd berikut.

“Dalam setiap pelajaran PAI, saya selalu mengupayakan untuk menggunakan LCD, entah nanti saya hanya menunjukkan sebuah video film atau sekedar slide semata yang penting sebisa mungkin saya memanfaatkan media yang tersedia ketika pelajaran berlangsung. Sembari memakai LCD saya juga selalu memberikan penjelasan sesuai dengan buku paket yang sudah mereka dapatkan dari sekolah yang kadang evaluasinya saya ambil dari tugas-tugas yang tercantum setiap akhir bab pada buku”.²⁶

Pembelajaran PAI di SMAN Ambulu yang pertama dengan menggunakan media tradisional yaitu media verbal berupa penjelasan dari guru. Selain menggunakan media verbal guru juga memanfaatkan media berbasis multimedia berupa *power point* dengan alat bantu LCD. Begitu pula ketika guru menginginkan adanya diskusi di dalam kelas akan lebih menarik dan tidak membosankan jika menggunakan media audiovisual. Selain itu media cetak berupa buku paket PAI juga dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran.

Terkait penggunaan media berbasis manusia, kiranya merupakan hal yang paling utama khususnya dalam pembelajaran PAI. Karena faktor pendekatan juga sangat mempengaruhi peserta

²⁵ Obs/SMA-AMB-K1s/F1/09/04-2015

²⁶ Ww/SMA-AMB/G.PAI-T/F2/09/04-2015

didik dalam proses belajar dan aplikasinya. Hal ini seperti diungkapkan oleh Bapak Tohari, M.Pd.

“Saya sangat sepekat dengan ungkapan KH. Zakasyi dari Gontor yang menyatakan “*al-Muallim ahammu min al-maddah*” yang artinya bahwa guru atau pendidik itu lebih penting dari pada materi. Saya tidak mengatakan bahwa materi itu tidaklah penting, namun yang dapat memberikan pengaruh besar dalam pembelajaran atau perubahan tingkah laku seorang peserta didik itu adalah pendidiknya bukan *content* atau isi materinya. Materi di sini merupakan pendukung dai pada apa yang akan dsampaikan pendidik karena bisa saja materi yang diajarkan sama, anamun hasilnya dapat berbeda-beda. Hal ini dikarenakan strategi yang digunakan oleh para pendidik tidaklah sama”.²⁷

Interaksi antara guru dan peserta didik akan terjadi ketika guru memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didiknya di sela-sela penjelasan materi berlangsung. Bisa juga terjadi ketika terdapat peserta didik yang mengajukan pertanyaan atas penjelasan dari guru yang dirasa belum mereka pahami. Berdasarkan catatan pengamatan peneliti, hal ini dilakukan baik di sela-sela pembelajaran ataupun di akhir pembelajaran. Guru tidak membatasi peserta didiknya yang mengajukan pertanyaan.²⁸

Interaksi pesera didik terhadap pesan pembelajaran dalam bentuk peserta didik yang tampil aktif dalam pembelajaran, memperhatikan uraian materi dan mencatat bagian yang dianggap penting di bukunya masing-masing. Interaksi juga terlihat ketika peserta didik mau untuk membaca ataupun mempelajari bahan

²⁷ Ww/SMA-AMB/G.PAI-T/F2/09-04-2015

²⁸ Obs/SMA-AMB-K1s/.T/09-04-2015

materi yang sedang dibahas. Interaksi dengan teknik pembelajaran juga tampak misalnya pada saat peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok jika diperlukan.²⁹

Interaksi dengan peserta didik lebih dapat terjalin karena latar pembelajaran yang hanya berada di dalam kelas. Berikut pernyataan dari Bapak Tohari M.Pd kepada peneliti.

“Saya terkadang merasa kesulitan untuk dapat melakukan pembelajaran di luar kelas, misalnya dengan pembelajaran kontekstual, peserta didik diajak melihat konteks kehidupan secara *real*. Hal ini dikarenakan jadwal mata pelajaran PAI yang bisa dibilang cukup terbatas sehingga saya rasa tidak memungkinkan untuk belajar di luar kelas. Cukup dengan *setting* tetap di dalam kelas, namun apa yang kita bahas itulah yang kontekstual”.³⁰

Pembelajaran dengan latar di luar kelas memang tidak memungkinkan untuk dilakukan dikarenakan ada faktor-faktor yang kurang mendukung seperti halnya waktu yang tidak cukup, jadwal tiap pergantian jam pelajaran. Sehingga disiasati dengan tetap melakukan pembelajaran di dalam kelas namun apa yang akan dibahasnya adalah hal-hal yang bersifat kontekstual.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMAN Ambulu adalah dalam bentuk kelompok besar (klasikal), kelompok kecil maupun individual. Pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas dalam bentuk klasikal terjadi saat guru memberikan penjelasan materi PAI.

²⁹ Obs/SMA-AMB-K1s/.T/09-04-2015

³⁰ Ww/SMA-AMB/G.PAI-T/F2/09-04-2015

Pembelajaran klasikal dilaksanakan di dalam kelas dengan jumlah siswa yang mencapai 30-35 orang. Bentuk kelompok kecil ketika guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi. Bentuk individu dilakukan guru dengan memberikan tugas-tugas individu kepada peserta didik untuk membuat ringkasan materi atau memberikan argumen tentang artikel terkait materi yang dibahas.³¹

Berikut penjelasan dari Ibu Faizah Bibi, M.Pd.

“Setiap pembelajaran dimulai saya selalu membimbing belajar siswa cenderung dengan ceramah. Karena model SAVI merupakan satu kesatuan dari pada proses belajar mengajar maka setelah saya terangkan, jika memungkinkan untuk membuat kelompok kecil maka penggunaan media dalam pembelajaran serta strategi ataupun berbagai metode dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Bahkan jika perlu adanya praktek maka sebisa mungkin ya kita melakukan praktek kondisional. Jika dapat dilakukan di luar jam pelajaran maka kita lakukan, kalau tidak bisa maka kita ganti minggu depan ketika mata pelajaran PAI di situ lah diadakan praktek”.³²

Hasil pengamatan lain dari peneliti, bentuk pembelajaran klasikal diterapkan pada kegiatan ceramah yang dilakukan guru di dalam kelas, sedangkan bentuk kelompok kecil selain melakukan diskusi juga tampak pada kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an yang masing-masing kelompok berjumlah kurang lebih 5 orang dengan penempatan secara terpisah antara laki-laki dan perempuan dengan sistem monitoring. Sedangkan bentuk pembelajaran

³¹ Obs/SMA-AMB-K1s/.FB/10-04-2015

³² Ww/SMA-AMB/G.PAI-FB/F2/10-04-2015

individu, berupa penugasan tiap peserta didik dapat memberikan *resume* dari apa yang telah disampaikan ketika pembelajaran klasikal dilaksanakan.³³ Berikut ini merupakan temuan penelitian F.2 (model penyampaian pembelajaran SAVI) di SMAN Ambulu.

Tabel 4.9

Temuan Penelitian Model Penyampaian Pembelajaran SAVI di SMAN Ambulu

| Fokus Penelitian | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data | Temuan Penelitian |
|---|-------------|-------------------------|--|
| Penyampaian model SAVI pada mata pelajaran PAI di SMAN Ambulu | Guru PAI | Wawancara | Model penyampaian pembelajaran SAVI lebih memanfaatkan media cetak, verbal, ataupun audiovisual. Media yang digunakan adalah media yang dapat menuntun peserta didik untuk dapat mengikuti SK atau KD yang sedang ditempuh. Sehingga interaksi antara peserta didik baik dalam kegiatan diskusi kelompok ataupun individu, media dan guru akan terjadi secara optimal. |

3. Dampak Pembelajaran Kooperatif Model SAVI dalam Pembelajaran PAI di SMAN Ambulu

Berdasarkan catatan peneliti, dampak yang dapat diberikan dari pembelajaran kooperatif model SAVI ini juga terlihat pada penilaian kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan guru dilakukan dalam segala aspek, baik aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotorik. Hal ini terlihat dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak Tohari, M.Pd berikut.

³³ Obs/SMA-AMB-K1s/.T/13-04-2015

“Untuk mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik, saya lakukan dalam bentuk yang bermacam-macam, bisa berupa tugas yang tercantum di setiap akhir bab, terkadang berupa tugas laporan tertentu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa atau bisa juga dari keaktifan mereka di dalam kelas. Selain itu, penilaian juga diambil dari kehadiran siswa, tugas kelompok atau individu, aspek akhlak dalam berbusana dan berperilaku di sekolah, kemampuan membaca Al-Qur’an serta nilai UTS dan nilai UAS mereka”.³⁴

Penilaian pada aspek kognitif terlihat dari adanya kegiatan evaluasi berupa pemberian tugas-tugas tertulis dari guru terkait materi setiap bab, UTS, UAS dan juga berupa laporan serta evaluasi lisan berupa pertanyaan-pertanyaan langsung yang diberikan guru kepada siswa.

Dalam penilaian afektif, guru mengamati dan mengevaluasi akhlak peserta didiknya terutama dalam berperilaku. Hal ini terkait bagaimana perilaku peserta didik yang menyangkut kesopansantunan dalam kehidupan bersama. Meskipun latar belakang sekolah adalah sekolah umum, tampak mayoritas siswa SMA Ambulu banyak yang memakai jilbab untuk yang perempuan.³⁵

Pada aspek psikomotorik guru sering melakukan evaluasi dengan menunjuk beberapa peserta didik untuk mempraktikkan membaca Al-Qur’an, membaca dan menghafal surat-surat yang berkaitan dengan materi yang dibahas ataupun sekedar menghafal

³⁴ Ww/SMA-AMB/G.PAI-T/F3/13-04-2015

³⁵ Obs/SMA-AMB-KIs/.T/13-04-2015

bacaan-bacaan sholat. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran di kelas.³⁶

Namun dalam keseluruhan aspek tersebut, ternyata ada penekanan lebih terhadap salah satu aspek penilaian yaitu aspek afektif. Lebih lanjut pemaparan Ibu Faizah Bibi, M.Pd

“Saya lebih banyak memberikan penekanan pada aspek perilaku siswa mbak, karena bagaimanapun juga saya menginginkan apa yang saya ajarkan tidak hanya dimengerti dan dihafal saja akan tetapi perubahan perilakulah yang paling penting. Seperti halnya sikap antar siswa, siswa dengan guru dan yang lain”.³⁷

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMAN Ambulu yang diberikan kepada peserta didik selain bertujuan untuk memahami konsep atau materi PAI dan aktualisasinya, ternyata PAI di SMA Ambulu lebih menekankan pada perubahan tingkah laku atau cenderung pada aspek afektif, di mana peserta didik dapat menunjukkan perilaku yang baik dalam menjalankan ajaran-ajaran islam, serta dalam kehidupan sehari-hari.

Pengelolaan motivasi oleh guru, salah satunya dilakukan dengan mengarahkan tingkah laku peserta didik, dengan menunjukkan peserta didik pada hal-hal yang lebih positif. Selain itu, di dalam kelas juga tampak pada kegiatan pembimbingan belajar dalam bentuk diskusi kelompok. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Tohari, M.Pd berikut.

³⁶ Obs/SMA-AMB-K1s/.T/13-04-2015

³⁷ Ww/SMA-AMB/G.PAI-FB/F3/13-04-2015

“Dalam diskusi kelompok, saya sendiri yang menjadi moderatornya, terkadang ketika pembahasan sudah mulai melebar atau dari penyampai tidak dapat memberikan jalan keluar terhadap apa yang dibahas, maka saya masuk dalam diskusi dan mengarahkan pembahasan mereka juga memberikan pengetahuan yang belum ter-*cover* dalam benak mereka. Sehingga selain mereka mendapatkan pengetahuan baru yang dapat mereka ambil, diskusi juga bisa dilanjutkan dan lebih hidup”³⁸

Dampak pembelajaran kooperatif model SAVI ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar. Pengelolaan motivasi dapat dilakukan dalam banyak cara, diantaranya adalah pengarahan guru pada perilaku peserta didik yang lebih baik dan pembimbingan yang intensif dalam proses pembelajaran. Sehingga akan mempengaruhi peserta didik untuk memacu semangat belajar mereka. Menurut catatan lapangan, peneliti juga menemukan motivasi yang diberikan guru ketika menjelaskan materi tertentu dengan memberitahukan kepada peserta didiknya bahwa materi tersebut merupakan materi yang akan keluar pada salah satu item soal ujian yang akan datang. Tentunya hal ini akan memotivasi peserta didik untuk lebih memperhatikan dan berusaha memahami materi tersebut dengan baik.³⁹

Kontrol belajar yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN Ambulu ini dilakukan di luar dan di dalam kelas. Guru melakukan kontrol belajar diantaranya melalui pembimbingan diskusi di dalam kelas. Seperti yang diungkapkan oleh beliau, bahwa pembimbingan

³⁸ Ww/SMA-AMB/G.PAI-T/F23/13-04-2015

³⁹ Obs/SMA-AMB-K1s/F3/T/13-04-2015

tersebut dimaksudkan agar peserta didik tetap fokus dengan materi yang disampaikan oleh temannya sendiri dan juga memberikan pengetahuan lainnya yang belum disampaikan pada diskusi. Sehingga pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari lebih komprehensif. Hal tersebut juga menimbulkan dampak kenyamanan peserta didik dalam belajar dikarenakan adanya kebebasan masing-masing untuk ikut andil dalam pembelajaran dengan memberikan komentar terkait materi yang disampaikan.⁴⁰

Hal ini senada dengan paparan bapak Tohari, M.Pd berikut.

“Saya tetap memberikan bimbingan dan arahan kepada mereka agar mereka terbiasa untuk melakukan diskusi bersama ketika misalnya saya berhalangan hadir mereka juga bebas mau ngapain aja di kelas asalkan ketika saya atau ada temannya yang sedang menjelaskan materi untuk tetap dihargai dan diperhatikan. Arahan ini juga berfungsi agar ketika dalam berdiskusi anak-anak tetap dalam cakupan materi yang dibahas sehingga tidak *melayambar* ke mana-mana”.⁴¹

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik diberikan kebebasan bagaimana cara mereka menerima materi yang disampaikan. Namun, tentunya hal tersebut tidak sampai mengganggu aktifitas belajar peserta didik dan teman yang lain. Hal ini seiring dengan pengamatan peneliti, bahwa dalam pembelajaran di kelas tampak seorang peserta didik dalam keadaan santai dan serius dalam memperhatikan penjelasan dari guru yang

⁴⁰ Obs/SMA-AMB-K1s/F3/T/13-04-2015

⁴¹ Ww/SMA-AMB/G.PAI-T/F3/13-04-2015

diselingi dengan canda. Sehingga hal ini tidak membuat peserta didik menjadi tegang dan rileks dalam proses pembelajaran.⁴²

Selain dilakukan di dalam kelas, kontrol belajar peserta didik juga dilakukan di luar kelas. Berikut seperti yang dipaparkan oleh Ibu Faizah Bibi, M. Pd kepada peneliti.

“Kalau di dalam kelas saya mungkin bisa mengontrol cara belajar mereka satu per satu, namun ketika di luar kelas mereka semua terlihat berbeda dari yang awalnya serius bisa juga jadi seperti anak-anak yang lain. Karena untuk PAI ini yang dibutuhkan tidak hanya sekedar memahami secara materi saja akan tetapi juga penanaman akhlak, maka di sini saya dapat melakukan kontrol belajar mereka dengan menggunakan salah seorang informan yang berasal dari kelas mereka sendiri, saya memilih yang menurut saya dapat memgang amanah dari saya misalnya saya menunjuk ketua kelas untuk mengamati perilaku dari teman-temannya baik ketika pelajaran di luar dalam artian praktek atau di luar jam mata pelajaran”⁴³

Diantara bentuk kontrol belajar peserta didik di luar kelas adalah dengan menggunakan salah seorang informan, sehingga dapat diketahui perilaku peserta didinya ketika di luar jam pelajaran atau di luar kelas. Hal ini menghindari sikap peserta didik yang baik perilakunya di dalam kelas, namun bertingkah sebaliknya ketika di luar kelas yang nantinya akan menimbulkan kesenjangan antara teori dan praktek. Berikut ini merupakan temuan penelitian F.3 (dampak model pembelajaran SAVI dalam mata pelajaran PAI) di SMAN Ambulu.

⁴² Obs/SMA-AMB-KLS/F3/T/13-04-2015

⁴³ Ww/SMA-AMB/F3/G.PAI-FB/13-04-2015

Tabel 4.10

Temuan Penelitian Dampak Pembelajaran Kooperatif Model SAVI

| Fokus Penelitian | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data | Temuan Penelitian |
|--|-------------|-------------------------|--|
| Dampak pembelajaran kooperatif model SAVI dalam pelajaran PAI di SMAN Ambulu | Guru PAI | Wawancara | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik dilakukan dalam segala aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. 2. Pengelolaan motivasional dengan mengarahkan tingkah laku peserta didik dan bimbingan intensif dari guru dalam pembelajaran. 3. Kontrol belajar dilakukan di dalam kelas (diskusi kelompok) dan di luar kelas (bantuan informan) |

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Balung

Pembelajaran SAVI di SMAN Balung dapat direncanakan melalui empat tahap antara lain:

a) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada tahap ini selain menyiapkan perangkat pembelajaran, analisis materi, serta menyiapkan alternatif pemecahan masalah. Guru harus mampu membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.

b) Tahap Pelaksanaan (kegiatan inti)

Pelaksanaan model SAVI diharapkan dapat membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara menari, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, dan cocok untuk semua gaya belajar mereka. Sehingga membantu peserta didik mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.

c) Tahap penampilan hasil (kegiatan penutup)

Guru hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru, sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal ini dapat dilakukan guru dengan menyiapkan berbagai macam latihan. Sehingga apa yang sudah terencana dapat tercapai sesuai dengan kualitas pembelajaran.

2. Penyampaian model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Balung

Penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Balung memperhatikan beberapa komponen sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pengaturan penyampaian pembelajaran di dalam kelas dimulai dengan mengingat kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, kemudian guru menjelaskan materi yang akan diajarkan pada pertemuan saat itu. Pada saat guru menjelaskan materi, guru sering memberikan selingan berupa pertanyaan kepada peserta didik. Pada tahap akhir setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya. Komponen yang harus diperhatikan yang paling utama adalah media pembelajaran, serta didukung oleh bentuk pembelajaran peserta didik.

Dalam pembelajaran PAI di SMAN Balung memanfaatkan berbagai media, baik media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual dan media berbasis multimedia. Media berbasis manusia atau guru sendiri yang menjelaskan materi kepada peserta didik. Selain hanya mengandalkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi, media berbasis teknologi juga membantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dalam bentuk ini, yaitu power point dengan alat bantu LCD telah beliau persiapkan sebelum pembelajaran. Penggunaan media visual yaitu ketika guru memaparkan penjelasan secara singkat dengan membuat peta konsep di papan tulis, sehingga peserta didik bisa lebih memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Media berbasis cetakan berupa buku dasar PAI, ataupun artikel yang berkaitan dengan materi.

Interaksi peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran terjadi dalam bentuk komunikasi langsung dan tak langsung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, interaksi peserta didik dengan guru terlihat dari fokus perhatian dan antusias peserta didik terhadap penjelasan materi oleh guru. Peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, serta membuat catatan singkat di buku masing-masing. Interaksi juga terjadi ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik di sela-sela ceramahnya. Ataupun sebaliknya, peserta didik yang mengajukan pertanyaan atas penjelasan guru yang dirasa belum dipahami.

Interaksi peserta didik dengan pesan pembelajaran tampak saat peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, serta mencermati pesan pembelajaran yang ditunjukkan melalui *power point*. Interaksi peserta

didik dengan bahan pembelajaran yaitu peserta didik mempelajari buku dasar Pendidikan Agama Islam sesuai dengan arahan guru.

Interaksi peserta didik dengan model pembelajaran, tampak pada saat peserta didik menjawab pertanyaan dari guru ataupun mengajukan pertanyaan kepada guru, dan saat berlangsungnya kegiatan diskusi kelompok ataupun praktek. Selain itu juga tampak ketika peserta didik berinteraksi dengan teknik penugasan mandiri yang diberikan oleh guru. Sehingga bentuk interaksi peserta didik terhadap model pembelajaran, bergantung pada teknik guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Interaksi peserta didik dengan latar pembelajaran lebih sering dilakukan di dalam kelas, hal ini berarti dalam pembelajaran PAI peserta didik berinteraksi dengan latar kelas sehingga guru lebih banyak melakukan pembelajaran.

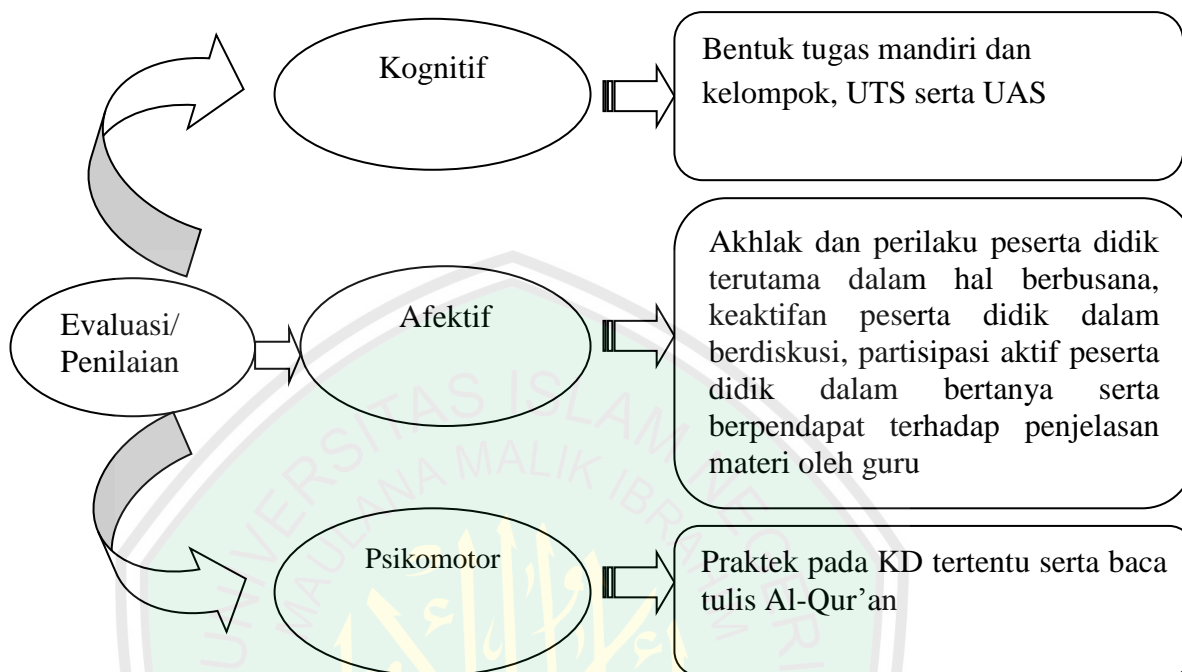
Bentuk pembelajaran PAI di SMAN Balung dilaksanakan dalam kelompok besar, kelompok kecil dan individu. Sesuai dengan pengamatan peneliti, pembelajaran dalam kelompok besar dilaksanakan di dalam kelas dengan jumlah peserta didik mencapai 30-35 orang. Pembelajaran kelompok-kelompok kecil terlihat dari kelompok kecil diskusi peserta didik. Yang terakhir adalah pembelajaran individu dilaksanakan oleh peserta didik secara mandiri, bentuknya bisa berupa pemberian tugas mencari artikel kemudian peserta didik memberikan komentar terhadap artikel tersebut.

3. Dampak pembelajaran kooperatif model SAVI dalam pembelajaran PAI di SMAN Balung

Dampak pembelajaran model SAVI dapat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik cukup tinggi. Hal ini terlihat dari antusias peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan banyak mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang dipelajari. Upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik diantaranya dilakukan dengan stimulus yang selalu disampaikan oleh guru bahwa peserta didik yang aktif dalam pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan akan diberikan tambahan nilai. Dampak lainnya adalah pengelolaan motivasional dalam pembelajaran PAI. Hal ini ditunjukkan guru pada saat mengucapkan salam serta mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran serta pada saat akhir pembelajaran. Guru juga tidak segan untuk menanyakan kabar peserta didik saat itu sebelum pembelajaran di mulai. Hal ini tentu saja menambah motivasi peserta didik untuk belajar karena kenyamanan berinteraksi dengan gurunya.

Selain itu, model SAVI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan dalam pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan saat proses dan akhir pembelajaran. Penilaian kemajuan belajar peserta didik dilakukan guru dalam beberapa aspek. Penilaian terhadap belajar peserta didik juga dilaksanakan dengan pemberian tugas individu, yang mana berupa mencari artikel yang disesuaikan dengan materi kemudian masing-masing peserta didik memberikan komentar terhadap artikel tersebut. Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik dilakukan guru dalam segala aspek dan dalam bentuk penilaian yang bervariasi sesuai dengan karakteristik materi

dan kondisi peserta didik. Pencatatan kemajuan belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1

Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMAN Balung

Salah satu sikap PAI yang dapat ditunjukkan dengan adanya model SAVI adalah kedisiplinan. Kontrol belajar peserta didik di dalam kelas dimulai dengan penanaman kedisiplinan oleh guru. Sehingga apabila pembelajaran diawali dengan sikap disiplin maka akan berpengaruh pada kenyamanan proses pembelajaran. Guru juga mengontrol belajar peserta didik secara langsung di dalam kelas dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada peserta didik. Terkait pembelajaran di luar kelas, peserta didik diberikan kebebasan oleh guru dalam memilih materi, menentukan kecepatan belajar ataupun menentukan gaya belajar masing-masing.

4. Perencanaan model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Ambulu

Adanya perencanaan akan memudahkan tercapainya tujuan suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini tidak lepas dari program dan kegiatan yang dilaksanakan harus dirancang dan dilaksanakan dengan maksimal. Adapun perencanaan pembelajaran model SAVI di SMAN Ambulu antara lain:

a) Guru harus mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas

Tujuan yang dimaksud dalam perencanaan ini merupakan target penyampaian materi yang berdasarkan Standar Kompetensi akan tercapai secara optimal, bahkan memungkinkan siswa lulus ujian dengan skor yang terbaik.

b) Guru harus menguasai materi yang akan disampaikan dengan baik dan cara penyampaiannya.

Menguasai materi merupakan hal yang mutlak dan merupakan standar yang nyata bagi seorang guru untuk dapat mencerdaskan anak bangsa. Selain menguasai materi guru juga dituntut untuk kreatif dalam penyampaiannya karena guru harus bisa membawa semua peserta didik baik yang mempunyai kemampuan tinggi maupun kemampuan yang rendah agar dapat memahami materi pelajaran atau mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama.

c) Guru mempunyai metode yang tepat

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah bagaimana merancang dan mengembangkan suatu metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai.

d) Guru harus memiliki pemilihan media yang tepat

Media merupakan pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (murid). Pemilihan media yang tepat akan membawa suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

e) Guru memiliki standar jelas dalam memberikan evaluasi

Evaluasi diarahkan pada keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, yang diperlihatkan oleh unjuk kerja siswa. Apabila semua tujuan sudah dapat dicapai, efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu dianggap berhasil dan baik. Dan jika dalam pembelajaran memberlakukan strategi yang baik, aktivitas belajar siswa meningkat, maka dari segi keberhasilan pada daya tarik pengajaran dapat dipakai.

5. Penyampaian model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Ambulu

Pembelajaran PAI di SMAN Ambulu yang pertama dengan menggunakan media tradisional yaitu media verbal berupa penjelasan materi oleh guru. Selain menggunakan media verbal, guru juga memanfaatkan media berbasis multimedia berupa power point dengan alat bantu LCD. Begitu pula ketika peserta didik yang melakukan presentasi juga memanfaatkan media tersebut sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Media cetak berupa buku paket mata pelajaran PAI juga membantu peserta didik dalam pembelajaran.

Terkait penggunaan media berbasis manusia, kiranya merupakan hal yang paling utama khususnya dalam pembelajaran PAI. Karena faktor

pendekatan akan sangat mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar dan aplikasinya.

Interaksi peserta didik dengan guru terjadi diantaranya ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik di sela-sela ceramahnya. Ataupun sebaliknya, peserta didik yang mengajukan pertanyaan atas penjelasan guru yang dirasa belum dipahami. Interaksi dengan teknik pembelajaran juga tampak misalnya pada saat peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

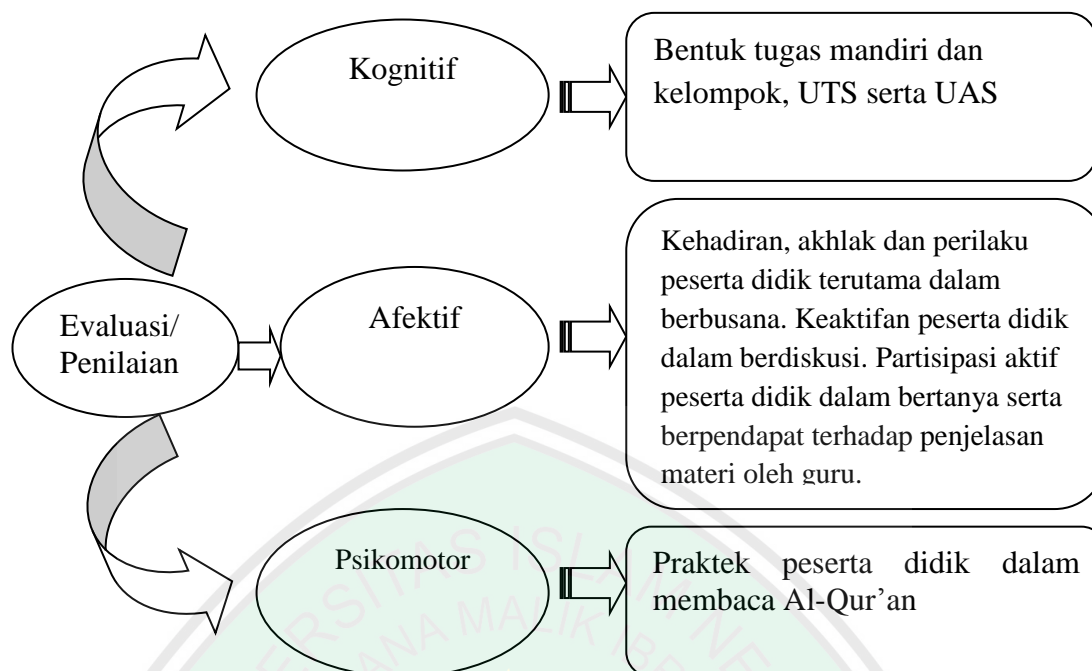
Sedangkan interaksi peserta didik dengan latar pembelajaran hanyalah berada di dalam kelas. Pembelajaran dengan latar di luar kelas memang tidak dimungkinkan untuk dilakukan, dikarenakan waktunya tidak cukup, jadwalnya peserta didik yang cukup ketat pergantian jam pelajarannya. Sehingga disiasati dengan tetap melakukan pembelajaran di dalam kelas namun apa yang dibahas adalah hal-hal yang kontekstual.

Pembelajaran mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di SMAN Ambulu adalah dalam bentuk kelompok besar (klasikal), kelompok kecil maupun individual. Pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas dalam bentuk klasikal terjadi saat guru memberikan penjelasan materi PAI. Pembelajaran klasikal dilaksanakan di dalam kelas dengan jumlah peserta didik mencapai 30-35 orang. Bentuk kelompok kecil ketika guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi. Bentuk individu dilakukan guru dengan memberikan tugas individu kepada peserta didik untuk membuat laporan studi.

6. Dampak Model SAVI dalam pembelajaran PAI di SMAN Ambulu

Dampak pembelajaran model SAVI dapat berpengaruh penilaian kemajuan belajar peserta didik dilakukan guru dalam segala aspek, baik aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotorik. Penilaian pada aspek kognitif terlihat dari adanya kegiatan evaluasi berupa pemberian tugas-tugas tertulis dari guru terkait materi setiap bab, dan juga berupa laporan observasi serta evaluasi lisan berupa pertanyaan-pertanyaan langsung yang diberikan guru kepada peserta didik. Dalam penilaian afektif, guru mengamati dan mengevaluasi akhlak peserta didik terutama dalam kebaikan perilaku serta dalam berbusana. Hal ini terkait bagaimana perilaku peserta didik yang menyangkut kesopansantunan dalam kehidupan bersama, serta bagaimana cara peserta didik berbusana yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pada aspek psikomotorik, guru sering melakukan evaluasi dengan menunjuk peserta didik untuk mempraktikkan membaca al- Quran serta membimbingnya.

Temuan penelitian tentang pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik di SMAN Ambulu dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2

Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMAN Ambulu

Pengelolaan motivasi oleh guru, salah satunya dilakukan dengan mengarahkan tingkah laku peserta didik, dengan menunjukkan pada peserta didik pada hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta mereka melakukan secara baik. Hal itu menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru lebih merujuk pada fungsi mengarahkan peserta didik untuk berperilaku yang lebih baik dari sebelumnya, misalnya peserta didik yang sebelumnya tidak berjilbab setelah mendengarkan penjelasan guru tentang keutamaan menutup aurat, peserta didik tersebut kemudian memakai jilbab. Pengelolaan motivasi juga tampak pada kegiatan pembimbingan belajar peserta didik dalam bentuk diskusi kelompok. Pengelolaan motivasi dapat dilakukan dalam banyak cara, diantaranya adalah pengarahan guru pada

perilaku peserta didik yang lebih baik dan pembimbingan intensif dari guru dalam pembelajaran. Sehingga akan mempengaruhi peserta didik untuk memacu semangat belajar mereka.

Kontrol belajar yang dilakukan guru PAI di SMAN Ambulu dilakukan di dalam dan di luar kelas. Guru melakukan kontrol belajar peserta didik diantaranya melalui pembimbingan diskusi kelompok di dalam kelas. Pembimbingan tersebut dimaksudkan agar peserta didik tetap fokus dengan materi yang disampaikan oleh temannya sendiri dan juga memberikan pengetahuan lainnya yang belum disampaikan pada diskusi. Sehingga pemahaman peserta didik terkait materi yang dipelajari lebih komprehensif. Hal tersebut juga menimbulkan dampak kenyamanan peserta didik dalam belajar, dikarenakan adanya kebebasan masing-masing untuk ikut andil dalam pembelajaran dengan memberikan komentar terkait materi yang disampaikan.

Diantara bentuk kontrol belajar peserta didik di luar kelas adalah dengan menggunakan bantuan informan, sehingga dapat diketahui perilaku peserta didik di luar kelas. Hal itu menghindari sikap peserta didik yang baik perilakunya di dalam kelas, namun berperilaku sebaliknya ketika di luar kelas. Berikut ini merupakan temuan penelitian F.1, F.2, dan F.3 (model perencanaan, model penyampaian serta dampak pembelajaran kooperatif model SAVI dalam mata pelajaran PAI) di SMAN Balung dan SMAN Ambulu.

Tabel 4.11

Temuan Penelitian di SMAN Balung dan SMAN Ambulu

| Fokus Penelitian | SMAN BALUNG | SMAN AMBULU |
|---|--|---|
| 1. Perencanaan model SAVI dalam Mata Pelajaran PAI | Perencanaan model SAVI di SMAN Balung lebih mendahulukan unsur visual pada aspek fikih dan al-qur'an, unsur auditori dan intelektual pada aspek sejarah karena bersifat informatif, dan somatis pada aspek akidah karena berhubungan dengan sikap atau nilai kehidupan. | Perencanaan model SAVI di SMAN Ambulu lebih mendahulukan unsur visual pada aspek fikih dan al-qur'an, unsur auditori dan intelektual pada aspek sejarah karena bersifat informatif, dan somatis pada aspek akidah karena berhubungan dengan sikap atau nilai kehidupan. |
| 2. Penyampaian model SAVI dalam Mata Pelajaran PAI | Model penyampaian pembelajaran SAVI lebih memanfaatkan media yang ada. Media yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran dengan memanfaatkan secara totalitas apa yang di sekitar baik media cetak, verbal, ataupun audiovisual. Sehingga media dapat mengembangkan daya nalar ataupun problem solving. | Model penyampaian pembelajaran SAVI lebih condong pada pemanfaatan media yang dapat menuntun peserta didik untuk dapat mengikuti SK atau KD yang sedang ditempuh. Seperti media verbal berupa penjelasan materi oleh guru dan media berbasis multimedia berupa power point dengan alat bantu LCD serta alat peraga Sehingga interaksi antara peserta didik baik dalam kegiatan diskusi kelompok ataupun individu, media dan guru akan terjadi secara optimal. |
| 3. Dampak pembelajaran kooperatif Model SAVI dalam Mata Pelajaran PAI | Unsur SAVI dapat mengembangkan keterampilan bertanya, mengemukakan pendapat, memilih gagasan yang kreatif, serta mencermati dan memeragakan sesuatu. | Model SAVI memberi efek pada pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik baik segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, pengelolaan motivasional dengan |

| | | |
|--|--|--|
| | Memudahkan dalam pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta peningkatan motivasi. | mengarahkan tingkah laku peserta didik dan bimbingan intensif dari guru dalam pembelajaran. Serta kontrol belajar yang dapat dilakukan di dalam kelas (diskusi kelompok) dan di luar kelas (bantuan informan). |
|--|--|--|



BAB V

DISKUSI DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Perencanaan model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu

Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses adalah mengembangkan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktifitas-aktifitas sistematis.¹

Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan model SAVI dalam proses pembelajaran PAI dapat digunakan ke dalam empat aspek baik aspek akidah, fikih, al-Qur'an, dan tarikh. Akan tetapi model SAVI lebih dikembangkan pada aspek fikih dan al-Qur'an. Hal ini dikarenakan aspek tersebut lebih bersifat konseptual sehingga lebih mendahulukan unsur visualisasinya. Setiap peserta didik yang menggunakan visualisasinya akan lebih mudah pemahamannya serta mempraktekkan jika ia dapat melihat apa yang sedang dibicarakan guru atau teman bahkan dari buku. Sedangkan pada

¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm.17

aspek tarikh akan mendahulukan unsur auditori kerana sejarah bersifat informatif tetapi peserta didik juga dituntut untuk menggunakan intelektualnya dalam menerima informasi tersebut. Dan akidah akan lebih mudah diterapkan jika menggunakan unsur somatis kerana berhubungan dengan sikap atau nilai kehidupan.

Secara umum, proses mempersiapkan kegiatan perencanaan model SAVI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu tersebut dapat dilakukan secara sistematis tersebut melalui tahap berikut ini.

- a) Guru mampu memahami tujuan pembelajaran secara utuh, menganalisis materi, mampu membangkitkan minat peserta didik, serta memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang.
- b) Mengidentifikasi karakteristik peserta didik, membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan seluruh pancaindera yang berpengaruh besar terhadap pembelajaran. Sehingga selain membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran, guru juga dapat mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.
- c) Adanya evaluasi yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan atau keterampilan peserta didik serta mengukur tingkat pemahaman materi yang telah diajarkan dengan menyiapkan berbagai macam latihan-latihan kepada peserta didik. Sehingga apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan fungsi evaluasi bagi guru sebagai

pengembang desain pembelajaran adalah untuk perbaikan pembelajaran sehingga dapat diketahui tingkat relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan dengan tujuan yang hendak dicapai.

B. Penyampaian model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu

1. Pemanfaatan media pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.² Media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang ingin disampaikan.

Guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga merupakan media pembelajaran. Di samping itu, guru sebagai sumber belajar memiliki kompetensi yang menentukan aspek pendidikan. Media ini bermanfaat khususnya jika tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan belajar peserta didik.³ Terkait penggunaan media berbasis manusia, kiranya merupakan hal yang paling utama khususnya dalam pembelajaran PAI. Karena faktor pendekatan akan sangat mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar dan aplikasinya. Hal ini sesuai dengan Dale, bahwa bahan-bahan audio-visual dapat

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 79

³ *Ibid*, hlm 80

memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hubungan guru dan peserta didik tetap merupakan elemen dalam pembelajaran.⁴

Adapun jenis media yang digunakan pada pembelajaran PAI oleh guru SMAN Balung dan SMAN Ambulu yaitu media verbal berupa penjelasan materi oleh guru. Selain menggunakan media verbal, guru juga memanfaatkan media berbasis multimedia berupa power point dengan alat bantu LCD. Begitu pula ketika peserta didik yang melakukan presentasi juga memanfaatkan media tersebut sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Media cetak berupa buku paket mata pelajaran PAI juga membantu peserta didik dalam pembelajaran.

2. Interaksi peserta didik dengan media pembelajaran

Pengaturan interaksi peserta didik dengan media pembelajaran dapat dilakukan dengan baik salah satunya tidak terlepas dari faktor guru itu sendiri. Guru merupakan salah satu faktor penentu, bagaimanakah membangun pola interaksi peserta didik dengan media yang digunakan sehingga pesan pembelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Bentuk interaksi pembelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu, antara peserta didik dengan guru terjadi diantaranya ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didiknya di sela-sela ceramahnya. Ataupun sebaliknya, ketika peserta didik yang mengajukan

⁴ *Ibid*, hlm 24

pertanyaan atas penjelasan guru yang dirasa belum dipahami. Interaksi peserta didik terhadap pesan pembelajaran dalam bentuk peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran, memperhatikan uraian materi dan mencatatnya di buku masing-masing. Interaksi juga tampak ketika peserta didik membaca ataupun mempelajari bahan materi yang dipelajari. Interaksi dengan teknik pembelajaran juga tampak misalnya pada saat peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

Sedangkan interaksi peserta didik dengan latar pembelajaran hanyalah berada di dalam kelas. Pembelajaran dengan latar di luar kelas memang jarang sekali untuk dilakukan, dikarenakan waktunya tidak cukup, jadwal peserta didik yang cukup ketat pergantian jam pelajarannya. Menurut peneliti, kiranya hal ini haruslah bisa diatur sedemikian rupa oleh guru karena bagaimanapun juga latar pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran dan motivasi peserta didik untuk belajar.

3. Bentuk belajar mengajar

Berdasarkan rasio pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran dalam sekelompok besar, pembelajaran dengan sekelompok kecil, dan pembelajaran individu. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran PAI secara maksimal, harus digunakan metode-metode yang tepat pada tiap-tiap karakteristik materi dan kondisi peserta didik, serta didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana.

Model SAVI dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan berbagai metode. Adapun metode-metode pembelajaran PAI menurut

Mulyasa, antara lain: metode demonstrasi, metode inquiri, metode eksperimen, metode pemecahan masalah, metode karya wisata, metode perolehan konsep, metode penugasan, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi.⁵

Bentuk pembelajaran PAI SMAN Balung dan SMAN Ambulu dilakukan baik dalam kelompok besar, kelompok kecil, maupun individual. Pemilihan bentuk pembelajaran berkaitan dengan pemilihan metode yang digunakan. Misalnya pada penyampaian materi dengan ceramah, menuntut penggunaan media guru, dan dapat diselenggarakan secara klasikal (kelompok besar). Namun, pada pembelajaran individu bentuk belajar dengan metode penugasan mandiri menjadi lebih sesuai.

Bagaimanapun juga untuk membentuk strategi penyampaian pembelajaran yang efektif, komponen apapun yang ditetapkan pertama kali harus berpijak pada tujuan, karakteristik isi, karakteristik peserta didiknya.

C. Dampak pembelajaran kooperatif model SAVI dalam mata pelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu

Dampak pembelajaran merupakan efek yang dihasilkan dari proses belajar mengajar. Oleh karenanya, guru perlu memberitahukan kriteria keberhasilan atau kegagalan belajar. Model SAVI merupakan model yang dapat membantu kegiatan proses belajar mengajar menjadi lebih variatif, karena model SAVI dapat melibatkan semua alat indera peserta didik. Efek yang dapat ditunjukkan oleh model SAVI adalah:

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 107-116

1. Pembuatan catatan kemajuan belajar

Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik dilakukan pada saat proses pembelajaran. Hal ini dilakukan guru dengan cara memperhatikan, mengamati partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Partisipasi peserta didik tersebut dalam bentuk mengajukan pertanyaan kepada guru maupun saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta peran aktif dalam kegiatan diskusi. Sementara catatan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan di luar kelas, adalah guru melakukan pemeriksaan terhadap laporan kegiatan yang telah ditugaskan baik secara individu maupun kelompok.

Sebagai langkah untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik, guru PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu melakukan evaluasi pembelajaran pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Muhaimin bahwasanya evaluasi PAI dilakukan pada tiga wilayah kompetensi, yaitu ranah kognitif (*knowledge*), afektif (*attitude*), dan psikomotor (*skill*).⁶ Adapun bentuk evaluasi di SMAN Balung dan SMAN Ambulu pada aspek kognitif dilakukan dengan adanya penugasan-penugasan, berupa laporan observasi serta evaluasi lisan berupa pertanyaan-pertanyaan langsung yang diberikan guru kepada peserta didik, UTS, dan UAS. Evaluasi afektif yang mencakup penilaian terhadap sikap dimulai dari kedisiplinan dan keaktifan kehadiran peserta didik, keaktifan peserta didik ketika berdiskusi, dan akhlak peserta didik terutama dalam kebaikan

⁶ Muhaimin dkk., *Op.Cit.*, hlm. 31

perilaku serta dalam berbusana. Hal ini terkait bagaimana perilaku peserta didik yang menyangkut kesopansantunan dalam kehidupan bersama. Evaluasi psikomotor digunakan ketrampilan praktek membaca al-Quran atau praktek-praktek kegiatan lain yang berhubungan dengan materi pelajaran dengan bimbingan guru.

Penilaian pembelajaran PAI pada peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dimaksudkan agar peserta didik dapat menunjukkan perilaku yang baik dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam, serta dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sejalan, bahwa evaluasi haruslah dilaksanakan secara menyeluruh ditinjau dari berbagai segi. Seperti yang diungkapkan Abdul Majid, bahwa dalam pelaksanaan evaluasi Pendidikan Islam harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.⁷

a. Prinsip Kesenambungan (Kontinuitas)

Evaluasi dilakukan secara terus menerus, mulai dari proses pembelajaran sambil memperhatikan keadaan peserta didik, hingga peserta didik tersebut selesai mempelajari seluruh materi.

b. Prinsip menyeluruh (komprehensif)

Prinsip ini melihat semua aspek, meliputi kepribadian, pemahaman, ketulusan, kerajinan, sikap kerjasana, tanggungjawab dan sebagainya.

c. Prinsip Obyektif

⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Op.Cit.*, hlm. 214

Dalam memberikan penilaian kepada peserta didik harus berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak boleh dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat emosional dan irasional.

2. Pegelolaan motivasional

Motivasi merupakan faktor kunci bagi kesuksesan pembelajaran. Pemberian motivasi dalam proses pembelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu dilakukan dalam beberapa bentuk yaitu ungkapan verbal dan nonverbal dalam setiap tahap pembelajaran baik pembukaan, inti penyajian, maupun penutupan pembelajaran.

Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi, DeCecco dan Grawford menunjukkan 4 fungsi guru sebagai pengajar, yaitu sebagai berikut.⁸

a. Menggairahkan peserta didik

Dalam pembelajaran di kelas dosen harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan.

b. Memberikan harapan realistis kepada peserta didik

c. Memberikan insentif pada peserta didik

Guru bisa memberikan hadiah kepada peserta didik atas keberhasilan belajarnya bisa berupa pujian, angka yang baik dan lain sebagainya.

Pujian verbal merupakan suatu penguat yang relatif konsisten.

d. Mengarahkan peserta didik.

⁸ Slameto. *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hlm.175-177

Guru dapat mengarahkan pemahaman peserta didik atas suatu materi dengan beberapa cara, salah satunya adalah menerapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa, agar peserta didik dapat lebih terlibat.

Sesuai dengan hal tersebut, upaya guru SMAN Balung dan SMAN Ambulu dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik diantaranya dilakukan dengan stimulus yang selalu disampaikan oleh guru bahwa peserta didik yang aktif dalam pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan akan diberikan tambahan nilai. Unsur-unsur pengelolaan motivasional dalam pembelajaran PAI juga dilakukan guru pada saat mengucapkan salam serta mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran serta pada saat akhir pembelajaran. Guru juga tidak segan untuk menanyakan kabar peserta didik saat itu sebelum pembelajaran di mulai. Hal ini tentu saja menambah motivasi peserta didik untuk belajar karena kenyamanan berinteraksi dengan gurunya.

Hal ini dilakukan oleh guru PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu dengan menciptakan suasana religius dalam pembelajaran, seperti memberikan keteladanan, dan pendekatan persuasif untuk mengajak peserta didik berperilaku yang baik.

3. Kontrol belajar

Variabel kontrol belajar merupakan bagian penting untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. kegunaannya adalah untuk menetapkan agar pembelajaran benar-benar sesuai dengan

karakteristik perseorangan peserta didik.⁹ Hal ini penting untuk diperhatikan seorang pendidik dalam melakukan kontrol belajar. Terkait dengan tujuan kontrol belajar adalah untuk menetapkan agar pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka perlu memberikan kebebasan peserta didik untuk memilih sendiri strategi pembelajaran yang ingin ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kontrol belajar oleh guru PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Guru melakukan kontrol belajar peserta didik diantaranya melalui pembimbingan diskusi kelompok di dalam kelas. Pembimbingan tersebut dimaksudkan agar peserta didik tetap fokus dengan materi yang disampaikan oleh temannya sendiri dan juga memberikan pengetahuan lainnya yang belum disampaikan pada diskusi. Sehingga pemahaman peserta didik terkait materi yang dipelajari lebih komprehensif.

Diantara bentuk kontrol belajar peserta didik di luar kelas adalah dengan menggunakan bantuan informan, sehingga dapat diketahui perilaku peserta didik ketika di luar kelas. Hal itu menghindari sikap peserta didik yang baik perilakunya di dalam kelas, namun berperilaku sebaliknya ketika di luar kelas. Jika memang ada peserta didik yang berperilaku kurang baik, maka guru juga dapat menindaklanjutinya ketika pembelajaran di dalam kelas.

⁹ Degeng, *Op.Cit.*, hlm. 157

Kegiatan kontrol belajar yang dilakukan guru PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu tampaknya lebih luas penerapannya, dibandingkan dengan pendapat Merrill yang menyatakan bahwa kontrol belajar mengacu pada kebebasan peserta didik dalam memilih materi yang dipelajari, serta strategi kognitif yang digunakan. Kontrol belajar ini memberi penekanan pada aspek belajar kognitif peserta didik saja, tanpa menjelaskan bagaimana kontrol belajar pada aspek afektif dan psikomotoriknya, dan bagaimana memberikan kebebasan belajar peserta didik pada kedua aspek tersebut.



BAB VI

PENUTUP

Penutup sebagai bab akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data, temuan penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

A. Kesimpulan

Sesuai dengan fokus penelitian yakni model SAVI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN Negeri Balung dan SMAN Ambulu, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Model SAVI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN Balung dan SMAN Ambulu

Perencanaan model SAVI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Balung dan SMAN Ambulu meliputi berbagai persiapan antara lain: pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, menganalisis materi, mengidentifikasi karakteristik peserta didik sehingga guru dapat mengembangkan metode atau strategi pembelajaran dan terakhir mengadakan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman materi. Perencanaan model SAVI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu lebih mendahulukan unsur visual pada aspek fikih dan al-qur'an, unsur auditori dan intelektual pada aspek sejarah karena bersifat informatif, dan somatis pada aspek akidah karena berhubungan dengan sikap atau nilai kehidupan

2. Penyampaian model SAVI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN Balung dan SMAN Ambulu

Penyampaian model SAVI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Balung dan SMAN Ambulu dilakukan dengan cara

memanfaatkan berbagai media pembelajaran, mengatur interaksi peserta didik dan media pembelajaran, serta memperhatikan bentuk pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan diantaranya yaitu, media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, dan media berbasis multimedia. Media-media tersebut diatur sedemikian rupa sehingga dapat membangun pola interaksi yang baik dengan peserta didik. Penggunaan media serta hubungan interaksi tersebut juga memperhatikan bentuk pembelajaran peserta didik yang dilakukan baik dalam kelompok besar, kelompok kecil, maupun individual. Sehingga pemilihan penggunaan media sangat berpengaruh pada bentuk pembelajaran yang ditetapkan, begitu pula sebaliknya.

3. Dampak pembelajaran kooperatif model SAVI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN Balung dan SMAN Ambulu

Dampak yang dapat ditunjukkan oleh model SAVI selain dari pada perubahan tingkah laku, unsur SAVI dapat mengembangkan keterampilan bertanya, mengemukakan pendapat, memilih gagasan yang kreatif, serta mencermati dan memeragakan sesuatu. Memudahkan dalam pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, peningkatan motivasi serta kontrol belajar, baik di dalam maupun di luar kelas dimaksudkan agar dapat memacu keberhasilan belajar peserta didik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan berkenaan dengan model SAVI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Balung dan SMAN Ambulu.

- 1) Perencanaan pembelajaran model SAVI hendaknya dilakukan secara baik dan terencana sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan serta disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.
- 2) Model penyampaian SAVI perlu memodifikasi metode-metode yang bervariasi, media yang menarik, serta mengatur interaksi peserta didik dengan media menjadi hubungan yang menuju pada keberhasilan pembelajaran.
- 3) Dampak pembelajaran hendaknya dapat dipertahankan jika itu memungkinkan dapat lebih memberikan kontribusi dalam pembelajaran, jika sebaliknya maka perlu adanya evaluasi sehingga target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSATAKA

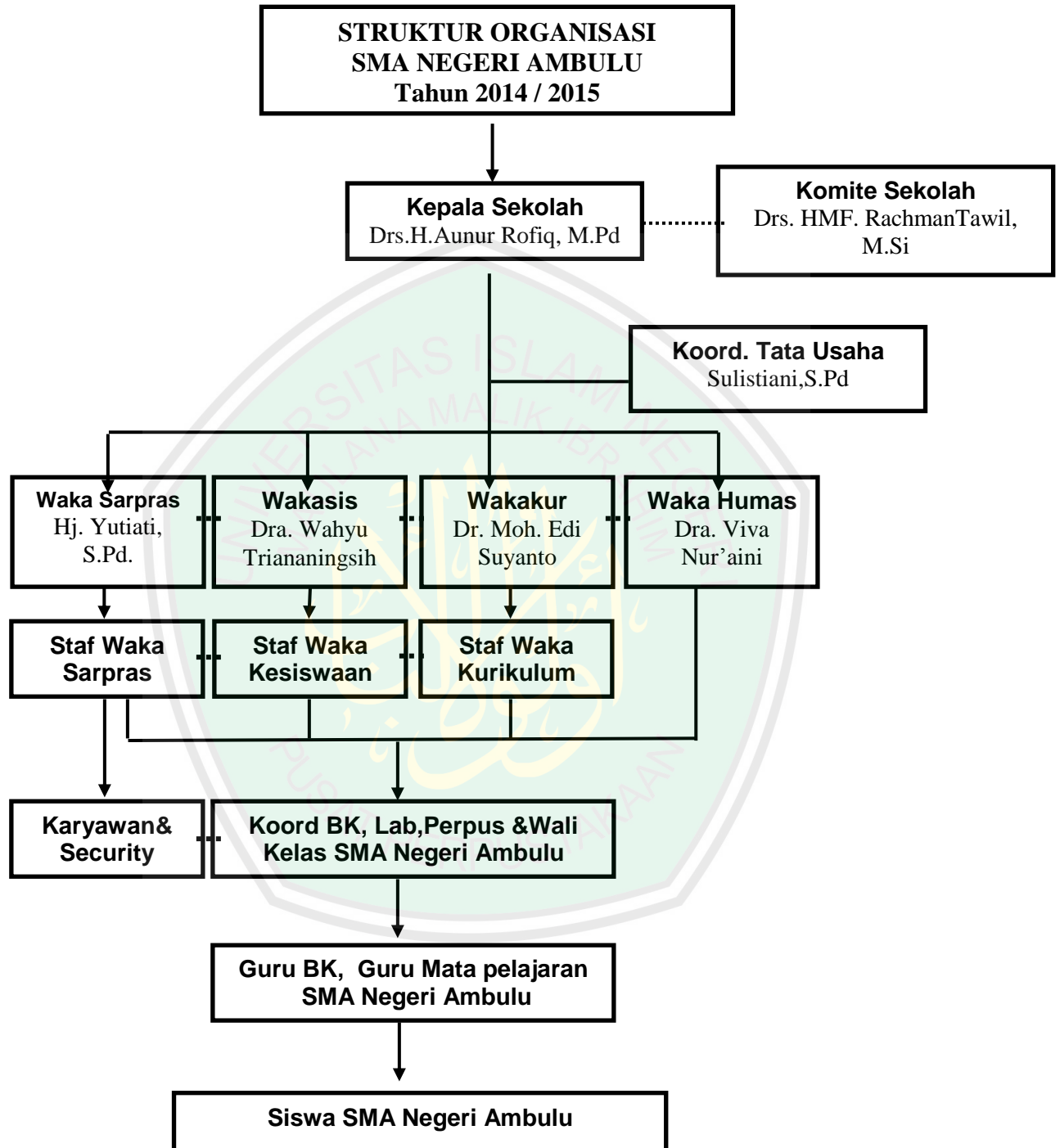
- Ahmadi, Rulam. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Malang-Press
- Arifin, M. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsmi. 2009. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ary, Donal. 2002. *An Invitation To Research In Sosial Education*. Bacerly Hills: Sage Publication
- Bungin (Ed.), Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1989. *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel*. Jakarta: Depdikbud, DIKTI Proyek LPTK
- Djumransjah. 2004. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing
- Ghafir, Abdul dan Zuhairini. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press
- Huberman, A. M. & M.B miles. 1992. *Analisa data Kualitatif* (Penerjemah: Rohidi, R. T). Jakarta: UI-Press
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning. Efektifitas Belajar Kelompok*, Bandung: Alfabeta
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang; Uin Press

- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Martini, Mimi dan Hadari Nawawi. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Mudzakkir, Jusuf dan Abdul Mujib. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2005
- Meier, Dave. 2003. *The Accelerated Learning HandBook* Penterjemah Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa
- Muhaimin, 1996. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: CV. Citra Medika
- Muhaimin, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remja Rosdakarya
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2005
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta, Rajawali Press
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rivai A dan Nana Sudjana. 1992. *Media Pengajaran*, Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Bandung
- Rose, Collin 2003. *Accelerated Learning Abad 21*. Bandung: Nuansa Cendekia

- Sahrani, Sohari dan Aat Syafaat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada,
- Silberman , Melvin L. 2006. *Active Laearning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyatno. 2007. *Aneka Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Surabaya: Unesa
- Syaiful Bahri Djamara& Anwar Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta



Struktur Organisasi Sekolah



DAFTAR GURU SMA NEGERI AMBULU

| No | N ama | Mata Pelajaran |
|-----------|------------------------------|-----------------------|
| 1 | Faizah Bibi, M.M | Pendidikan Agama |
| 2 | Tohari M.Pd | Pendidikan Agama |
| 3 | Dra. Dyah Widyorini | Ekonomi |
| 4 | Dra. Sri Hartini | Kimia |
| 5 | Dra. Sulikah | BK |
| 6 | Dra. Kanti Sutami | Pend. Jasmani |
| 7 | Dr. Moh. Edi Suyanto, M.Pd | Fisika |
| 8 | Drs. Bambang Sulistiono | BK |
| 9 | Dra. Wahyu Triananingsih | Matematika |
| 10 | Dra. Ruli Astutik | BK |
| 11 | Yutiati, S.Pd | Geografi |
| 12 | Drs. Heriadi | Matematika |
| 13 | Dra. Rr. Ratna Istiharti | Bahasa Inggris |
| 14 | Dra. Veronika Susilah | BK |
| 15 | Dra. Soekanti | Biologi |
| 16 | Dra. Elok Hartina | Sejarah |
| 17 | Dra. Ratnawati | Sejarah |
| 18 | Restu Bagus Widjatmiko, S.Pd | Matematika |
| 19 | Mubarokah, S.Pd | Matematika |
| 20 | Ismanto, S.Pd | Fisika |
| 21 | Hajar Aisyah, S.Pd | BK |
| 22 | Ni Njoman Nana S, S.Pd | TI dan Komputer |
| 23 | Riningsih S.Pd | Matematika |
| 24 | Mukharom, S.Pd | Bahasa Indonesia |
| 25 | Wahyu Hidayati, S.Pd | Matematika |
| 26 | Erlin Maduratni, S.Pd | Pend. Kewarganegaraan |
| 27 | Titiek Buana DN, S.Pd | Geografi + Sosiologi |

| | | |
|----|-------------------------------|-----------------------------|
| 28 | Eny Muffida, S.Pd | Sejarah |
| 29 | Dra. Nitya Jwalita | Bahasa Inggris |
| 30 | Drs. Heni Mulyo Widodo | Fisika |
| 31 | Drs. HM Arsah | Pend. Kewarganegaraan |
| 32 | Anik Andriyani, S.Pd | Kimia |
| 33 | Endang Wiji Lestari, S.Pd,M.P | Biologi |
| 34 | Fusliyanto, S.Pd, M.Pd | Bahasa dan Sastra Indonesia |
| 35 | Budi Utomo, S.Pd. M.Pd | Bahasa dan Sastra Indonesia |
| 36 | Dra. Lestari Suci, M.P | Ekonomi + Kewirausahaan |
| 37 | Sulistyowati, S.Pd | Seni Budaya |
| 38 | Iing Sumastutiana, S.Pd | Kimia |
| 39 | Hariyono, S.TP | Kimia |



DENAH LOKASI SMA NEGERI AMBULU



KETERANGAN:

- **KELAS VII**
- **KELAS VIII**
- **KELAS IX**

1. R. FOTOCOPY
2. R. KEPALA SEKOLAH
3. R. KESISWAAN
4. R. KANTOR GURU
5. R. KANTOR GURU
6. R. BIMBINGAN KONSELING (BK)
7. R. TATA USAHA (TU)
8. R. KURIKULUM

Kegiatan Ektrakurikuler SMAN AMBULU

| No. | Nama | Sasaran Bimbingan | Hari Kegiatan |
|-----|--------------------------|--------------------------|---------------|
| 1. | Drs. Heriadi | Futsal | |
| 2. | Dra. Kanti Sutami | Volly, Lempar Cakrang | |
| 3. | Ismanto, S.Pd | Sepak Bola | |
| 4. | Budi Utomo, S.Pd. M.Pd | Basket | |
| 5. | Eny Muffida, S.Pd | Teater | |
| 6. | Sulistyowati, S.Pd | Kerajinan | |
| 7. | Hariyono, S.TP | Musik | |
| 8. | Dra. Rr. Ratna Istiharti | KIR | |
| 9. | Tohari M.Pd | Pramuka | |
| 10. | Drs. Bambang Sulistiono | PMR | |
| 11. | Fusliyanto, S.Pd, M.Pd | Paskibra | |

TRANSKIP WAWNCARA DI SMAN AMBULU

A. Perencanaan model SAVI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kode Wawancara : Ww/WK./SMA-AMB/E.S/31-03-2015

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|--|
| Atas dasar apa model SAVI diterapkan dan sejak kapan? | Kira-kira sejak adanya perubahan kurikulum 2013. Karena tuntutan kurikulum yang begitu besar, jadi sekolah ini harus bisa mendapatkan jalan keluar yang mana dapat mengatasi hal itu. Dan mengapa SAVI? karena model inilah yang dapat menggabungkan seluruh aktifitas 5 panca indera yang selalu aktif terpakai. Dan karena model merupakan satu kesatuan dari pada pembelajaran, maka dengan ini guru dapat menggunakan berbagai macam strategi atau metode sesuai dengan gaya belajar siswa. Dengan begitu, siswa tidak hanya sekedar paham akan kajian materi tetapi juga mampu untuk praktek. Lebih-lebih jika mereka bisa mengamalkannya. |
| Bagaimana cara mengenali dan menghadapi karakteristik peserta didik melalui model SAVI ini? | Pasti ada perbandingan misalnya antara anak IPS/IPA, terutama aspek karakter misalnya siswa IPA dan IPS. Untuk mengkondisikan anak IPA jauh lebih mudah karena anaknya praktis pragmatis dan daya tangkapnya cepat. Sedangkan anak IPS berbeda, kesannya secara ekonomi saja yang bagus, sehingga cukup kompleks juga permasalahannya. saya menemukan begini banyak kasus yang muncul berdasarkan informasi yang masuk. Jika anaknya dari segi intelektual biasanya lebih senang jika dia diberi suatu masalah yang kompleks. Ada juga anak yang cenderung terlalu aktif di dalam kelas, anak seperti ini biasanya senang jika diimbangi dengan praktek. Kalau anak yang cenderung pendiam biasanya lebih suka dengan metode ceramah dan diselingi dengan <i>power</i> |

| | |
|--|---|
| | <i>point</i> |
| Bagaimana perencanaan model SAVI di sekolah ini? | Yang pertama adalah menganalisis tujuan umum pembelajaran itu sendiri. Dengan kata lain, guru harus paham tentang keseluruhan isi dalam SKL mulai dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan seterusnya dengan mempertimbangkan karakteristik bidang studi, siswa dan kondisi lapangan. Sehingga model SAVI ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien terhadap pembelajaran PAI baik pada aspek fikih, akidah, al-Qur'an Hadits dan SKI. |

B. Pernyampaian model SAVI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kode Wawancara : Ww/G.PAI-T/02-04-2015

: Ww/G.PAI-FB/10-04-2015

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|
| Bagaimana teknik penyampaian pembelajaran PAI yang Bapak gunakan? | Tergantung situasi, akan tetapi ceramah itu pasti ada. Karena jika saya menerangkan masalah hukum akan tetapi tidak diimbangi dengan penjelasan yang konkret, saya kira mereka hanya sekedar tahu tetapi tidak faham maknanya. Barulah nanti di sela-sela penjelasan peserta didik diberikan suatu tontonan film/video misalnya atau ketika penjelasan saya buat saja point-point pembelajaran dengan PPT dengan begitu media di sini sebagai alat pendukung pembelajaran, sumbernya ya tetap guru. |
| Media pembelajaran apa saja yang dimanfaatkan Ibu dalam mengajar? | Dalam setiap pelajaran PAI, saya selalu mengupayakan untuk menggunakan LCD, entah nanti saya hanya menunjukkan sebuah video film atau sekedar slide semata yang penting sebisa mungkin saya memanfaatkan media yang tersedia ketika pelajaran berlangsung. Sembari memakai LCD saya juga selalu memberikan penjelasan sesuai dengan buku paket yang sudah meraka dapatkan |

| | |
|--|--|
| | dari sekolah yang kadang evaluasinya saya ambil dari tugas-tugas yang tercantum setiap akhir bab pada buku |
| Bagaimana bentuk pembelajaran yang Ibu terapkan dalam PAI? | Setiap pembelajaran dimulai saya selalu membimbing belajar siswa cenderung dengan ceramah. Karena model SAVI merupakan satu kesatuan dari pada proses belajar mengajar maka setelah saya terangkan, jika memungkinkan untuk membuat kelompok kecil maka penggunaan media dalam pembelajaran serta strategi ataupun berbagai metode dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Bahkan jika perlu adanya praktek maka sebisa mungkin ya kita melakukan praktek kondisional. Jika dapat dilakukan di luar jam pelajaran maka kita lakukan, kalau tidak bisa maka kita ganti minggu depan ketika mata pelajaran PAI di situlah diadakan praktek |

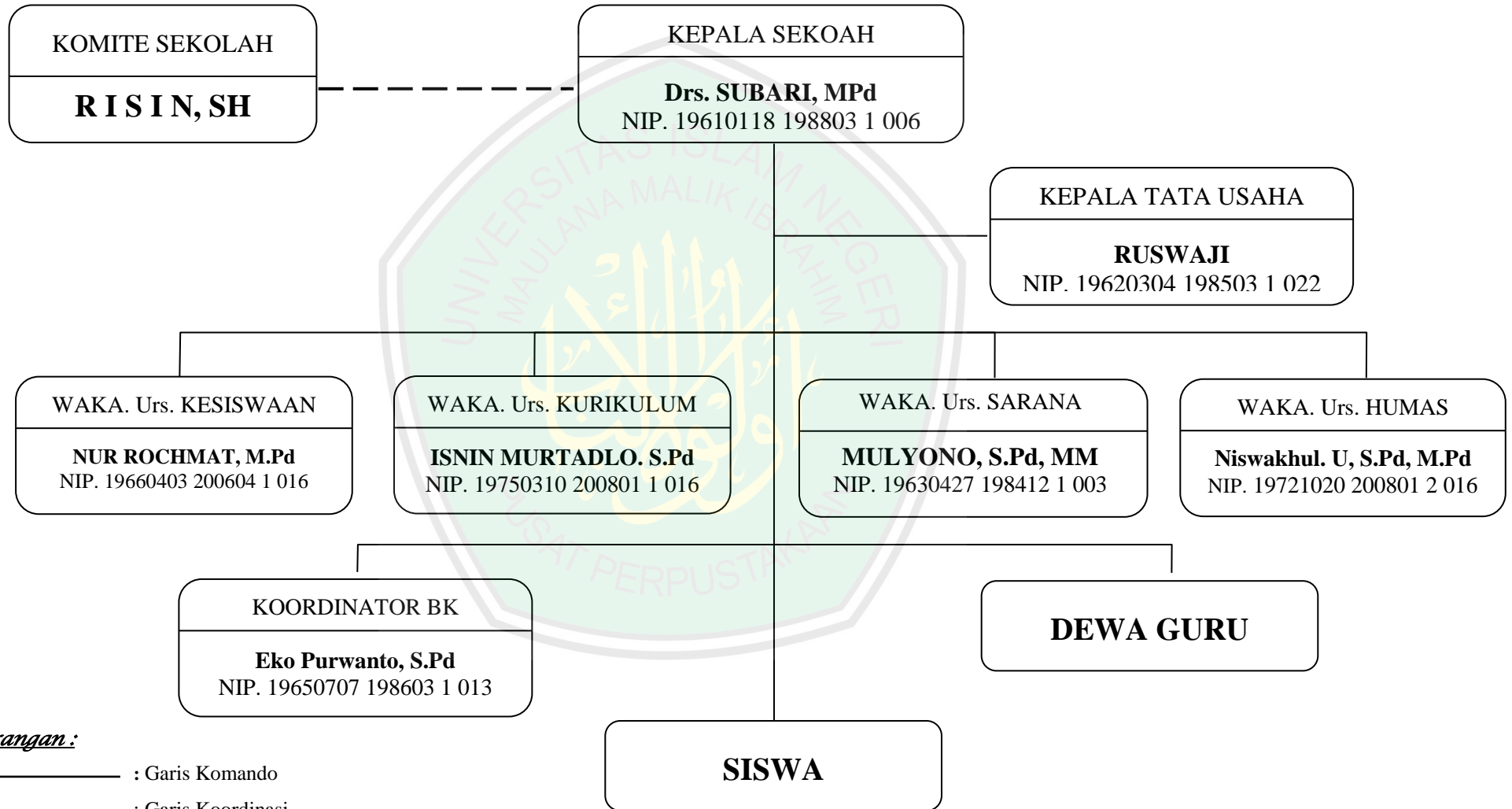
C. Dampak Pembelajaran Kooperatif model SAVI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kode Wawancara : Ww/G.PAI-F/02-04-2015

| Pertanyaan | Jawaban |
|--|--|
| Bagaimana Bapak mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik? | Untuk mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik, saya lakukan dalam bentuk yang bermacam-macam, bisa berupa tugas yang tercantum di setiap akhir bab, terkadang berupa tugas laporan tertentu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa atau bisa juga dari keaktifan mereka di dalam kelas. Selain itu, penilaian juga diambil dari kehadiran siswa, tugas kelompok atau individu, aspek akhlak dalam berperilaku, kemampuan membaca Al-Qur'an serta nilai UTS dan nilai UAS siswa. |
| Bagaimana evaluasi yang dilakukan ibu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik? | Penilaian pada aspek kognitif terlihat dari adanya kegiatan evaluasi berupa pemberian tugas-tugas tertulis dari guru |

| | |
|---|--|
| | <p>terkait materi setiap bab, UTS, UAS dan juga berupa laporan serta evaluasi lisan berupa pertanyaan-pertanyaan langsung yang kepada siswa.</p> <p>Jika pada aspek afektif cukup mengamati akhlak peserta didik terutama dalam berperilaku. Dan untuk psikomotoriknya biasanya saya sering melakukan evaluasi dengan menunjuk beberapa peserta didik untuk mempratikkan membaca Al-Qur'an, membaca dan menghafal surat-surat yang berkaitan dengan materi</p> |
| <p>Bagaimana cara Bapak mengontrol belajar para siswa ketika pembelajaran di dalam kelas?</p> | <p>Saya tetap memberikan bimbingan dan arahan kepada mereka agar mereka terbiasa untuk melakukan diskusi bersama ketika misalnya saya berhalangan hadir mereka juga bebas mau ngapain aja di kelas asalkan ketika saya atau ada temannya yang sedang menjelaskan materi untuk tetap dihargai dan diperhatikan. Arahan ini juga berfungsi agar ketika dalam berdiskusi anak-anak tetap dalam cakupan materi yang dbahas sehingga tidak <i>melayambar</i> ke mana-mana</p> |
| <p>Dampak apa saja yang terlihat dari penerapan model SAVI di sekolah ini?</p> | <p>Banyak sekali peningkatan yang terlihat dari penerapan SAVI . mulai dari prestasi siswa yang meningkat, motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI, perubahan perilaku siswa baik dari segi etika ataupun akademiknya. Sehingga SAVI ini tidak hanya menguntungkan bagi siswa saja tetapi guru-gurunya pun juga semakin kreatif dalam memberikan materi.</p> |

**STRUKTUR ORGANISASI
SMA NEGERI BALUNG JEMBER**



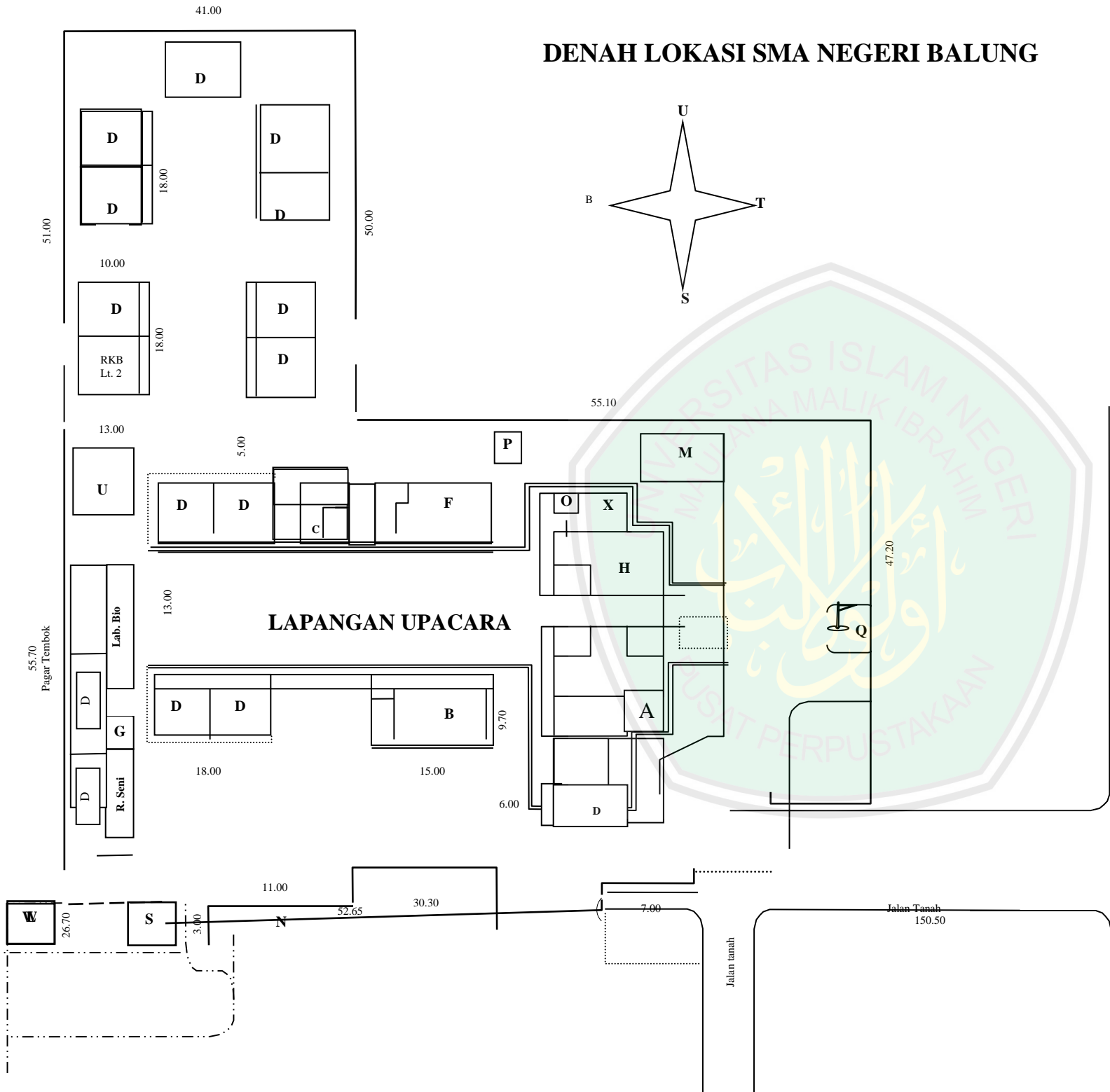
DAFTAR GURU SMAN BALUNG

| No. Urt | Kode | Nama Guru | Mata Pelajaran |
|---------|------|------------------------------|-----------------------|
| 1 | 3 | Drs. Muchtar, MM | Agama |
| 2 | 34 | Bahudin, S.Ag | Agama |
| 3 | 43 | Fitriyah, S.Pd.I | Agama |
| 4 | 15 | Drs. Agus Budhiono, M.Pd | Pend. Kewarganegaraan |
| 5 | 16 | Subaidi, S.Pd | Pend. Kewarganegaraan |
| 6 | 26 | Niswakhul Uliyah, S.Pd, M.Pd | Bahasa Indonesia |
| 7 | 27 | Sri Andayani, M.Pd | Bahasa Indonesia |
| 8 | 35 | Nur Mu'id, S.Pd | Bahasa Indonesia |
| 9 | 41 | Rosalia Purwanti, S.Pd | Bahasa Indonesia |
| 10 | 4 | Drs. Suyanto, MM | Bahasa Inggris |
| 11 | 8 | Holili, S.Pd, | Bahasa Inggris |
| 12 | 21 | Nur Rohmat, M.Pd | Bahasa Inggris |
| 13 | 24 | Herik Mai Arifin, S.Pd | Bahasa Inggris |
| 14 | 9 | Mulyono, S.Pd, MM | Matematika |
| 15 | 13 | Dra. Sri Sulistiani | Matematika |
| 16 | 12 | Moh. Jamjuri, S.Pd | Matematika |
| 17 | 25 | Maskur Rahman, S.Pd | Matematika |
| 18 | 36 | Drs. Misnali | Matematika |
| 19 | 19 | Kris Hidayah, S.Pd, MT | Fisika |
| 20 | 11 | Drs. Herman Susanto | Fisika |
| 21 | 23 | Isnin Murtadlo, S.Pd | Fisika |
| 22 | 2 | Dra. Anyk Juliati | Biologi |
| 23 | 18 | Fifit Wulandari, S.Pd | Biologi |
| 24 | 29 | Teny Kurniasari, S.Si | Kimia |
| 25 | 31 | Istiqomah Dian Savitri, S.Si | Kimia |
| 26 | 30 | Nikmatur Rosidah, S.Pd | Geografi |
| 27 | 46 | Arif Dio Esa P, S.Pd | Geografi TIK |
| 28 | 5 | Dra. Ainun Jariyah, S.Pd | Ekonomi |
| 29 | 33 | Suyono, S.Pd | Ekonomi Sosiologi |
| 30 | 37 | Isma Hidayanti, S.Pd | Sosiologi |
| 31 | 38 | Abdur Rahman, S.Pd | Sosiologi |
| 32 | 7 | Juariyah Ani K, S.Pd | Sejarah |
| 33 | 47 | Iva Ummu Azizah, S.Pd | Sejarah |
| 34 | 22 | Dwi Penas Priyanto, S.Pd | Seni Budaya |
| 35 | 6 | Budianto, S.Pd | Seni Budaya |
| 36 | 17 | M. Thowil Makhis, S.Pd, M.Pd | Pend. Olah Raga |

| | | | |
|----|----|-------------------------|----------------------|
| 37 | 40 | Agus Alfian Kamil, S.Pd | Pend. Olah Raga |
| | | | Pencak Silat (Mulok) |
| 38 | 45 | Heri Candra, S.Pd | Pend. Olah Raga |
| 39 | 39 | Akhmad Junaidi, S.Pd | TIK (Design Grafis) |
| 40 | 49 | Rusnal Hidayatullah | TIK |
| 41 | 50 | Ika Mardiyana | TIK |
| 42 | 44 | Ina Husnatul A, S.Pdi | Bahasa Arab |
| | | | Bahasa Daerah |
| 43 | 48 | Gangsar | Bahasa Daerah |
| 44 | 42 | Al Farid, SE | Prakarya (Mulok) |







DENAH LOKASI SMA NEGERI BALUNG



KETERANGAN: BANGUNAN YANG ADA

- A. KANTOR KEPALA SEKOLAH
- B. RUANG GURU
- C. RUANG B.P
- D. RUANG KELAS
- E. RUANG LABORATORIUM
- F. RUANG PERPUSTAKAAN
- G. RUANG OSIS
- H. UNIT KESEHATAN SEKOLAH
- I. KM/WC GURU
- J. KM/WC SISWA
- K. KOPERASI SISWA
- L. RUMAH PENJAGA
- M. MUSHOLLA
- N. PARKIR SEPEDA SISWA
- O. DAPUR
- P. MENARA AIR
- Q. TIANG BENDERA
- R. LAPANGAN OLAH RAGA
- S. RUANG KETERAMPILAN
- T. LAB./ RUANG KOMPUTER
- U. RUANG MULTIMEDIA
- V. RUANG INTERNET
- W. KANTIN SEKOLAH
- X. GUDANG

- Keterangan:
-  RENCANA PEMBANGUNAN
 -  PAGAR TEMBOK
 -  PAGAR KAWAT DURI
 -  RENCANA PAGAR

Ke Balung
Ke Balung Tunul

Kegiatan Ekstrakurikuler SMAN BALUNG

| No. | Nama | Sasaran Bimbingan | Hari Kegiatan |
|-----|-------------------------|-------------------|---------------|
| 1. | Agus Alfian Kamil, S.Pd | Futsal | |
| 2. | M. Thowil Makhis, S.Pd | Volly | |
| 3. | Andrik Oviandoko, S.Pd | Sepak Bola | |
| 4. | M. Bahtiar, S.Pd | Basket | |
| 5. | Slamet Riadi | KKI | |
| 6. | Isnin Murtadlo, S.Pd | PA | |
| 7. | Budianto, S.Pd | Teater | |
| 8. | Herik Mei Arifin, S.Pd | Musik | |
| 9. | Dra. Holipah Turasidah | Pramuka | |
| 10. | Rudi | PMR | |
| 11. | Suyono, S.Pd | Paskibra | |
| 12. | Fifit Wulandari, S. Pd | KIR | |
| 13. | Nur Rohmat, M.Pd | English Day | |
| 14. | Al Farid | Kerajinan | |
| 15. | Ari Tonang | Tari | |

TRANSKIP WAWNCARA DI SMAN BALUNG

A. Perencanaan model SAVI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kode Wawancara : Ww/WK./SMABA-I.M/30-03-2015

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|
| Atas dasar apa model SAVI diterapkan dan sejak kapan? | Kebijakan ini ditetapkan atas dasar terpenuhinya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah serta keinginan sekolah yang ingin menumbuhkembangkan semangat keunggulan di bidang akademik. Sehingga siswa SMAN Balung diharapkan memiliki cukup kemampuan dalam memecahkan berbagai problem baik dari segi teori ataupun praktek, yang tentunya dengan gaya berpikir mereka masing-masing. |
| Bagaimana perencanaan model SAVI di sekolah ini? | Perencanaan model SAVI ini dapat diawali dengan melakukan analisis standar isi untuk mengetahui SK/KD yang diajarkan kepada peserta didik. Dilanjutkan dengan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penggunaan model SAVI dalam pembelajaran PAI dapat digunakan pada empat aspek PAI baik akidah, fikih, Al-Qur'an dan tarikh karena pada pelaksanaannya model SAVI dapat dilaksanakan dengan metode yang bervariasi tentunya disesuaikan dengan seluruh gaya belajar peserta didik. |

B. Pernyampaian model SAVI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kode Wawancara : Ww/G.PAI-F/02-04-2015

: Ww/G.PAI-M/02-04-2015

: Ww/G.PAI-B/02-04-2015

| Pertanyaan | Jawaban |
|--|--|
| Bagaimana teknik penyampaian pembelajaran PAI yang Ibu pergunakan? | Saya mempresentasikan biasanya dengan ceramah. Karena meski tujuannya untuk siswa aktif menurut saya penjelasan verbal dari seorang gurupun masih dibutuhkan |

| | |
|---|--|
| Media pembelajaran apa saja yang dimanfaatkan Ibu dalam mengajar? | Media yang digunakan berupa power point, biasanya saya sudah menyiapkan sebelum mengajar dan bisa digunakan untuk mengajar beberapa kelas. |
| Bagaimana strategi Bapak dalam berinteraksi dengan peserta didik agar pembelajaran menarik? | Yang terpenting adalah melihat kondisi mahasiswa. Tergantung masing-masing guru, bagaimana membuat peserta didiknya aktif. Untuk menciptakan pembelajaran aktif di kelas. Semua kembali lagi kepada gurunya. Biasanya disela-sela saya menjelaskan materi, saya selingi dengan <i>guyon</i> , atau menganalogikan materi dengan hal-hal yang menarik bagi mereka. |
| Apakah ada ketentuan khusus untuk menggunakan strategi atau metode dalam pembelajaran SAVI ini? | Tidak, karena cara mengajar masing-masing guru tentunya berbeda, tergantung seninya. Bagaimana guru tersebut dapat menyampaikan materi sehingga anak-anak dapat memahaminya sekaligus mengamalkannya. Dan penggunaan media dalam bentuk apapun dalam model SAVI sangatlah diperlukan untuk mendukung aktifitas pembelajaran. Saya kira model SAVI ini cukup membantu untuk lebih kreatif baik untuk guru ataupun murid-murid saya. |

C. Dampak pembelajaran kooperatif model SAVI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kode Wawancara : Ww/G.PAI-F/02-04-2015

| Pertanyaan | Jawaban |
|--|---|
| Bagaimana evaluasi yang dilakukan ibu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa? | Kalau bentuk evaluasi mata pelajaran PAI di sini selain mengambil dari tugas-tugas yang saya berikan, penilaiannya juga meliputi keterlibatan siswa di dalam atau di luar kelas, seperti praktek misalnya. Selain itu juga dari argumen-argumen yang dilontarkan ketika mereka di dalam kelas. |
| Bagaimana cara Ibu mengontrol belajar para siswa ketika pembelajaran di dalam kelas? | Saya selalu mengabsen untuk mengecek kehadiran siswa tujuannya hanya untuk melatih kedisiplinan mereka agar tidak <i>kluayuran</i> kelas ketika mata pelajaran PAI berlangsung. Biasanya jika ada yang terlambat atau tidak mengikuti mata pelajaran saya, maka akan saya beri tugas tambahan seperti menghafal atau tugas- |

| | |
|---|--|
| | tugas lain yang masih bersifat edukatif |
| Dampak apa saja yang terlihat dari penerapan model SAVI di sekolah ini? | Yang jelas terlihat tentu dari hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Selain itu perubahan perilaku dari yang tadinya <i>mlempem</i> ketika di dalam kelas, ternyata setelah penerapan SAVI antusias mereka untuk mengikuti pembelajaran juga meningkat. Sehingga hal ini memudahkan guru juga dalam melakukan penilaian baik dari segi kognitif siswa, afektif, psikomotoriknya. |

